

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 2
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 2
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS



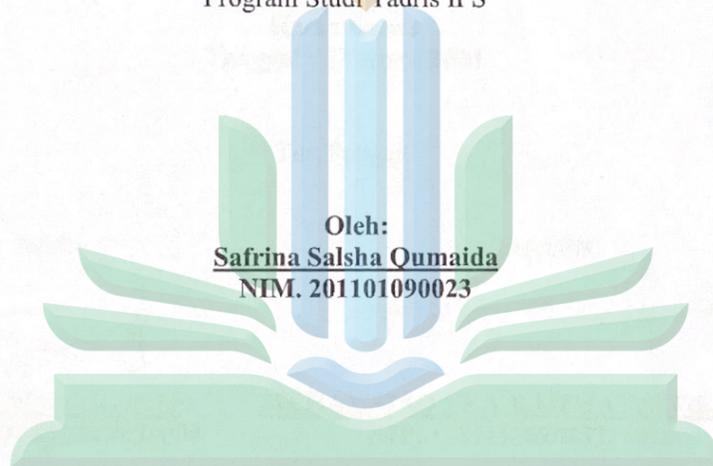
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Safrina Salsha Qumaida
NIM. 201101090023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 2
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS



Oleh:
Safrina Salsha Qumaida
NIM. 201101090023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ^{Disetujui Pembimbing}ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NIP. 198805302023211017

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 2
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS

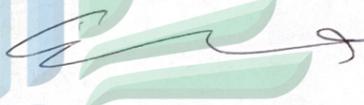
**Hari : Selasa
Tanggal : 23 April 2024**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


FIORU MAFAR, M.IP
NIP. 198407392019031004


MUHAMMAD EKA RAHMAN, S.Pd., M.SEI
NIP. 198711062023211016

Anggota :

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si**
2. **Abdurrahman Ahmad, M.Pd**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ أَنْ صدُّكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S Al-Maidah: 2)¹

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi dengan *Asbabul Nuzul* dan Hadist Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring syukur dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Papa Ilham dan Mama Ruroh, orang tua saya tercinta yang ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, memberi kasih sayang dan cinta yang tulus, semangat, serta nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh serta mengalirkan doa untuk kesuksesan dan kebahagiaan putrinya di dunia dan akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Kakak saya Bella Zuhri Naurinnisa yang telah menyayangi dengan sepenuh hati, senantiasa mendukung dan mendoakan, membantu dalam segala hal, mendengarkan keluh kesah, dan juga terus memotivasi saya hingga sampai saat ini.
3. Kedua adik saya Natasya Frichananta Putri Azzahra dan Ahmad Khunaefu Elfahmi, yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk terus maju meraih mimpi, selalu perhatian, serta mendukung apapun yang saya lakukan.
4. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, kebaikan dan juga doa terbaik untuk saya.

ABSTRAK

Safrina Salsha Qumaida, 2024: *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Karakter Siswa, IPS

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa sekolah menengah pertama di daerah Banyuwangi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), namun dalam pelaksanaan kegiatan beberapa sekolah masih belum maksimal dikarenakan adanya beberapa alasan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab kurang maksimalnya dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah kurangnya kesiapan guru dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik Purposive Sampling. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran IPS, tim fasilitator dan siswa kelas VIII G. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan sintaks. 2) Upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 mencakup pendidikan karakter siswa di sekolah yang diterapkan dalam pemahaman dengan memperkenalkan sejarah batik dan motifnya, mengintegrasikan nilai-nilai pancasila, penerapan sikap nasionalisme dan mengaitkan pada pembelajaran proyek yang menjadi target utama. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran proyek berlangsung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

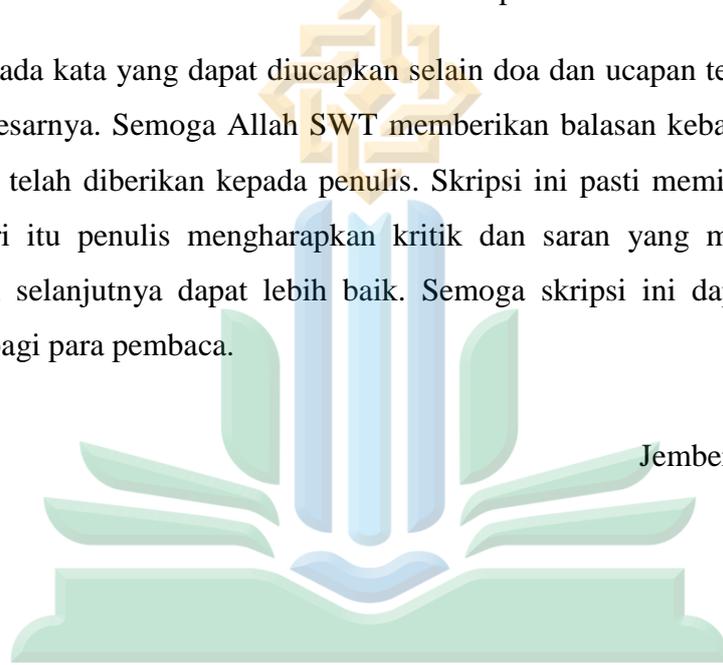
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, MM. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP. selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak/Ibu dosen Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lembaganya.
9. Bapak/Ibu guru MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam melaksanakan penelitian.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 21 Maret 2024



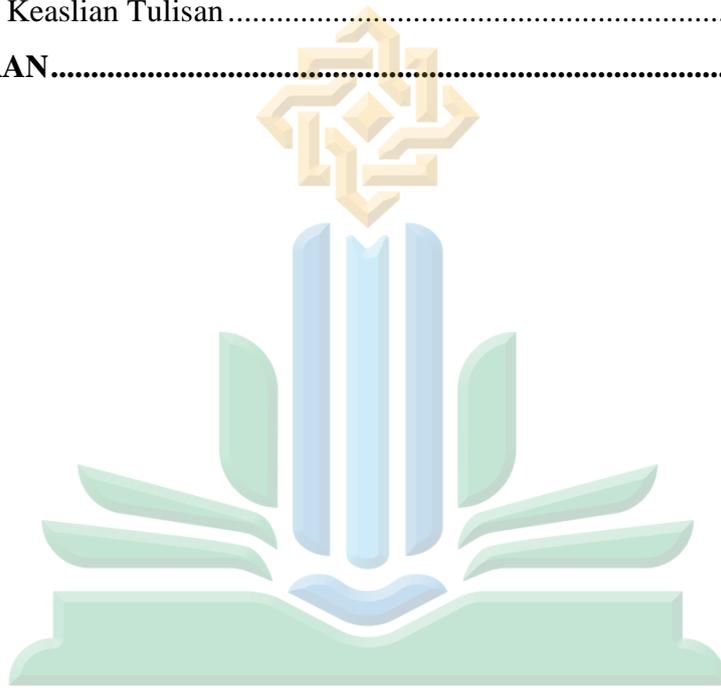
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74

B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	133
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
Penyajian Keaslian Tulisan	151
LAMPIRAN	152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	33
Tabel 2.3 Contoh Alur Proyek Profil 1	35
Tabel 2.4 Contoh Alur Proyek Profil 2	36
Tabel 2.5 Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran	51
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	64
Tabel 4.1 Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan	77
Tabel 4.2 Hasil Temuan di MTs Negeri 2 Banyuwangi	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengenalan Tentang Kegiatan Membatik	85
Gambar 4.2 Aksi Pelaksanaan P5 Membatik.....	86
Gambar 4.3 Pemberian Bubuk Pewarna	87
Gambar 4.4 Pencampuran Kain ke dalam Pewarna	88
Gambar 4.5 Kain Setelah dicampurkan dalam Pewarna.....	89
Gambar 4.6 Kain yang Sudah diberi Pewarna	89
Gambar 4.7 Kain disisihkan terlebih dahulu sebeum dijemur	90
Gambar 4.8 Peserta Didik Menjemur Masing-Masing Miliknya.....	90
Gambar 4.9 Proses Penjemuran Kain.....	91
Gambar 4.10 Persiapan Alat dan Bahan Sebelum Mencetak Motif Batik.....	94
Gambar 4.11 Mengaduk Cat Pencetak.....	94
Gambar 4.12 Proses Mencetak oleh Guru Seni Budaya	95
Gambar 4.13 Guru Memberikan Arahan untuk Mencetak.....	95
Gambar 4.14 Siswa Mencetak Motif Batik.....	96
Gambar 4.15 Guru Memberikan Arahan dalam Mewarnai Motif Batik.....	99
Gambar 4.16 Peserta Didik Melakukan Aksi Mewarnai Motif Batik.....	100
Gambar 4.17 Antusias Peserta Didik Saat Mewarnai Motif Batik	101
Gambar 4.18 Dokumentasi Peneliti dengan Siswa Pada Pelaksanaan.....	102
Gambar 4.19 Peserta Didik Menjemur Batik yang Sudah diwarnai	103
Gambar 4.20 Penjemuran Kain yang Sudah Selesai diwarnai	103
Gambar 4.21 Details Motif Batik.....	103
Gambar 4.22 Tahap Finishing Waterglass	107
Gambar 4.23 Hasil Finishing Waterglass.....	108
Gambar 4.24 Guru Menjelaskan Sejarah Batik.....	115
Gambar 4.25 Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Guru	116
Gambar 4.26 Peserta Didik Maju Menjawab Pertanyaan Pematik	117
Gambar 4.27 Guru Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila	119
Gambar 4.28 Peserta Didik Mendengarkan dengan Seksama	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjembatani sebagai pembentukan karakter. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi generasi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakter sendiri merupakan bentuk identitas orang tersebut yang dilihat bagaimana pola berpikirnya, sikap, serta perilaku orang tersebut, dimana hal itu mereka dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, serta interaksi dengan sesama orang di sekitarnya sehingga terbentuknya karakter tersebut dan bagaimana cara pandangnya.²

Untuk menunjang pembentukan karakter bangsa tersebut dibutuhkan sarana prasarana dan materi. Materi yang dibutuhkan dan tak kalah penting dari materi lainnya adalah ilmu pengetahuan sosial.³ Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial erat dengan pendidikan nilai-nilai didalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila dan

² Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1: 74-81.

³ Salam n.d, "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS" 1, no 1.

nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.⁴ Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari dan terpelihara dari ancaman gelombang globalisasi yang semakin besar.⁵

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter baik mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah.⁶ Salah satu upaya pemerintah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah untuk melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum adalah ruhnya sebuah pendidikan dan tentunya akan mengalami berbagai macam perubahan ataupun pembaharuan dalam waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tidak bisa dihindari karena kurikulum memiliki prinsip fleksibilitas, yang mana harus sesuai dengan kebutuhan serta tentunya tuntutan zaman.⁷ Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Pada

⁴ Ismail, "Wawasan Kebhinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 no 4, Article 4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421891>

⁵ Ilhamdi Yusra, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS", *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*, 5 no.1 (Mei, 2023), 84-92.

⁶ Tri Sulistyaningrum, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang", *Jurnal Profesi Keguruan*, 121-128.

⁷ Ilham Fajriansyah dkk. "Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 no.3 (Maret, 2023), 1570-1575.

kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Projek penguatan profilpelajar pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter pelajar. Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui terciptanya karakterbernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.⁸

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sarana memberi kesempatan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹ Pendidikan untuk membangun karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tumbuh dan

⁸ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020.

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin", 2022, 5.

berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.

Karakter siswa harus dibina agar sesuai dengan harapan dan menghasilkan suatu totalitas hasil belajar yang mencerminkan pencapaian secara komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang koheren. Dalam upaya pembangunan karakter siswa di sekolah melalui mata pelajaran IPS paling tidak mencakup 4 yang harus dilakukan yakni kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya karakter siswa perlu adanya perbaikan-perbaikan dan inovasi baru dalam sebuah pembelajaran baik dari segi penggunaan strategi pembelajarannya sampai dengan penggunaan buku dan bahan ajar dalam pembelajaran. Serta yang berperan penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional adalah guru.¹⁰

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membentuk karakter peserta didik. Kurikulum sekolah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan moral yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi dalam pelajaran IPS

¹⁰ Mohammad Kholil dan Lailatul Usriyah. "Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12 no. 1 (2019): 54.

dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata.

Pembangunan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Secara teoritis dan konseptual, pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teori belajar konstruktivistik. Menurut Thobroni, konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Sedangkan Vigotsky mengenai konstruktivisme sosial yang dibangunnya memiliki pengertian bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang.¹¹

Teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan kompetensi diri, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.¹² Unsur terpenting dari teori ini, seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya, membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan, dan menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan menekankan pada lingkungan sosial dalam belajar.

Hampir semua sekolah telah menjalankan proyek penguatan profil

¹¹ M. Thobroni, *“Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 95.

¹² M. Thobroni, 93.

pelajar pancasila akan tetapi masih terdapat kebingungan dalam pelaksanaannya, seperti guru menganggap proyek ini dikaitkan dengan muatan pelajaran intrakurikuler, dan kesulitan memahami assesmen untuk pembelajaran proyek.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Nabila dkk, tentang kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa guru merasa terkendala atau kesulitan karena Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan hal baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru belum terbiasa dalam melaksanakannya. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru ini terdapat pada proses persiapan dan juga proses pelaksanaannya.¹³

Dalam mencari informasi, peneliti menemukan jika beberapa sekolah menengah pertama di daerah Banyuwangi sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), namun beberapa sekolah masih belum maksimal dikarenakan adanya beberapa alasan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab kurang maksimalnya dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah kurangnya kesiapan guru dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan

¹³ Winda Nabila dkk, “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol. 09 No. 05 (Desember, 2023), 2865-2874.

penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan suatu hal baru dalam dunia pendidikan, dan penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu praktik baik yang mampu menjadi penambah wawasan mengenai analisis kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila baik bagi peneliti maupun instansi lain, sehingga menjadi salah satu referensi bagi sekolah-sekolah lain.

Alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Berbasis Agama yakni MTs Negeri 2 Banyuwangi sebagai tempat penelitian yaitu berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024, menetapkan MTs Negeri 2 Banyuwangi menjadi salah satu sekolah yang dapat melaksanakan kurikulum merdeka. Dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Banyuwangi, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sudah diterapkan dalam beberapa tema kegiatan, antara lain gaya hidup berkelanjutan, demokrasi, gotong royong dan kewirausahaan.

Dalam satu bulan sekali MTs Negeri 2 Banyuwangi melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan berbagai tema. Tema pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan, dengan tema ini siswa dilatih hidup sehat dengan melaksanakan senam bersama dan diminta untuk membawa bekal dari rumah, kemudian dilanjut makan bersama di halaman sekolah. Tema yang kedua yaitu demokrasi, dengan tema ini siswa dapat belajar musyawarah saat menetapkan tata tertib di kelas. Tema ketiga yaitu kewirausahaan, dengan tema ini siswa dilatih untuk bisa menciptakan barang atau kerajinan tangan dari barang bekas, dan ketika ada event hasil kreativitas tersebut bisa diperlihatkan di khalayak umum. Bukan hanya kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali tetapi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi juga menerapkan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya pada hari jumat yaitu kegiatan pramuka. Pramuka merupakan salah satu dari Profil Pelajar Pancasila dengan tema gotong royong yaitu menanamkan karakter dengan sikap mandiri pada diri siswa serta gotong royong terhadap sesama temannya

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, untuk mendeskripsikan bagaimana analisis pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), fokus penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian, antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran serta

kekayaan ilmu pengetahuan dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literasi dan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi MTs Negeri 2 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pengabdian kepada instansi sehingga peneliti dapat menawarkan saran yang konstruktif untuk pengembangan sekolah kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul skripsi. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman dan terhindar dari kemungkinan adanya salah dalam penafsiran makna atau persepsi dalam memahami istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis, maka penulis memberi pengertian yang terdapat pada

judul skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi” adalah Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berkaitan dengan proses pelaksanaan, upaya guru, serta evaluasi dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Karakter Siswa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, karakter siswa adalah sifat,

perilaku, atau watak yang tertanam dalam diri siswa sebagai hasil dari pengaruh pola asuh dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cenderung pendiam, penurut, dan disiplin, tapi ada juga siswa yang sangat aktif dan kreatif. Sebagai tenaga pendidik, tentunya guru ingin setiap siswanya memiliki karakter yang baik.

Tujuan ini dapat tercapai dengan peran aktif guru dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, guru dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa khususnya saat di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa dengan berfokus pada kegiatan P5 dan karakter siswa terbentuk melalui penelitian yang berjudul “analisis pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang mana setiap bab disusun secara sistematis dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bab yang lainnya. Adapun pembahasan dalam skripsi ini mencakup lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yakni peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang uraian pembahasan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara umum.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahapan-tahapan dalam penelitian dimulai dari permulaan hingga pada tahap pelaporan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini memuat tentang pembahasan penguraian data dan hasil penelitian yang sudah didapatkan pada saat penelitian dilakukan, yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data beserta analisis, dan pembahasan temuan mengenai Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB V Penutup

Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan saran dari peneliti. Dan kemudian dilanjut dengan uraian berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran dari hasil penelitian, dan terakhir adalah daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan dan sebagai bahan untuk menemukan inspirasi baru dipenelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika Dewi yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik DiSDN 01 Sumamukti Way Kanan”.¹⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter dalam profil pelajar pancasila sudah terbentuk dalam diri peserta didik di kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas pendidik tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didiknya saja, tetapi juga berupaya dalam membentuk nilai karakter peserta didik. Pendidik juga menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan berbagai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

¹⁴Dian Kartika Dewi dengan judul “*Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Fokus penelitian ini adalah menganalisis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Karakter yang dibentuk melalui pelaksanaan belajar mengajar. Sub-Fokus pada penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai karakter peserta didik melalui penerapan profil pelajar pancasila dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Larasati Octavia Abdillah yang berjudul “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah dilakukan dengan mengikutialur kegiatan yang dibuat, dan dalam pelaksanaannya melibatkan secara aktif orang tua dan masyarakat untuk menjadi narasumber atau Guest Teacher. Indikator kompetensi sosial guru yang paling berperan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah indikator Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Indikator tersebut berperan untuk membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkaitan dalam kegiatan proyek, dan menunjang

¹⁵ Fita Larasati Octavia Abdillah, “*Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*”, (Skripsi, UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dan mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfirda yang berjudul "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)".¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menggunakan Teori aktivitas Engestrom untuk menggambarkan pelaksanaan P5 sebagai aktivitas kolektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁶ Nurfirda dengan judul "*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom*" "(Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Teori aktivitas Engestrom dapat memberikan gambaran lengkap mengenai implementasi P5 pada projek “Suara Demokrasi”, “Gaya Hidup Berkelanjutan”, dan “Bangunlah Jiwa dan Raga”. Selain itu, diperoleh pula hasil interaksi antar ketiga projek bahwa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk projek selanjutnya yakni, menjadikan P5 sebagai pembelajaran kontekstual berbasis projek dan penelitian.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatinna Kristi Dwi Aryanti yang berjudul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”.¹⁷

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta dengan mengambil tema besar Aku Cinta Indonesia, dengan berfokus pada kearifan Indonesia yaitu Kota Solo. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) Perencanaan Projek, 2) Pelaksanaan Projek, 3) Evaluasi Projek.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengambil subjek guru dan siswa dengan informan Kepala Sekolah. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun analisis data terdiri dari reduksi data,

¹⁷ Prihatinna Kristi Dwi Aryanti dengan judul “*Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

penyajian data, dan penarik kesimpulan atau verifikasi.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.¹⁸

Pada penelitian ini Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Penelitian ini menemukan jika strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Selain itu keberhasilan dalam penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru dan keluarga, lingkungan pun juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar guna membentuk karakter peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan strategi yang digunakan guru dalam mewujudkannya.. Pada pengumpulan data yang di gunakan adalah

¹⁸ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no 3 (Agustus, 2022), 687-706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Dengan subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 30 peserta didik.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No	Penulis, Tahun, Instansi, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Dian Kartika Dewi (2023) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan”.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya adalah untuk menganalisis nilai karakter pesertadidik melalui profil pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS.	Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini secara garis besar sama-sama untuk mengetahui karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

No	Penulis, Tahun, Instansi, Judul	Perbedaan	Persamaan
2.	Fita Larasati Octavia Abdillah (2023) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi tempat penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi. 2. Tujuan pada penelitian yang berbeda, pada penelitian sebelumnya untuk mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS. 	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

No	Penulis, Tahun, Instansi, Judul	Perbedaan	Persamaan
3.	Nurfirda (2023) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung”.	<p>1. Fokus masalah yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana Teori Aktivitas menurut Engestrom digunakan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, upaya guru dan faktor lainnya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p> <p>2. Studi kasus pada penelitian sebelumnya terdapat di 2 tempat yaitu SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung, sedangkan pada penelitian ini hanya pada 1 tempat di MTs Negeri 2 Banyuwangi.</p>	Persamaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis profil pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan proyek.

No	Penulis, Tahun, Instansi, Judul	Perbedaan	Persamaan
4.	Prihatinna Kristi DwiAryanti (2023) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta 2022/2023”	Perbedaan penelitian ini pada tujuan penelitiannya, penelitian sebelumnya membahas bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta, sedangkan pada penelitian ini Membahas pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi.	Pada penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengarah pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
5.	Meilin Nuril Lubabandan Iqnati Alfiansyah (2023) Universitas Muhammadiyah Gresik “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.	1. Perbedaan penelitian ini pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya untuk menganalisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa. 2. Tempat penelitian yang berbeda,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk menganalisis karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

No	Penulis, Tahun, Instansi, Judul	Perbedaan	Persamaan
		<p>penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah.</p>	

Berdasarkan dari beberapa uraian penelitian terdahulu, telah dipaparkan terkait setiap penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dibedakan dari fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya terfokus pada penerapan profil pelajar pancasila sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melengkapi atau menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter

keindonesiaan.¹⁹

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.²⁰

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab saat pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam

¹⁹ Devi Anggraini et.al., "Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISop)*, no. 1 (Feb 2020):11-18
<https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>

²⁰ Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin", 2022, 1.

konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.²¹

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Menekankan bahwa Pelajar Indonesia harus memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Diharapkan memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka konsep dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang terintegrasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter, mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.

- 2) Berkebhinekaan global

Mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, kemampuan komunikasi interkultural, serta tanggung

²¹ Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2.

jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong-royong

Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, dan murah hati

4) Mandiri

Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasi secara realistis, menyusun rencana strategi untuk mencapainya, dan memiliki ketekunan serta dedikasi dalam mewujudkan rencana tersebut. Selain itu, pelajar mandiri bertindak sesuai kehendak dan inisiatif dirinya sendiri, tanpa merasa terpaksa karena tekanan dari orang lain.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang berpikir kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi penalaran dan menyimpulkan serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6) Kreatif

Kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar ini tidak hanya fokus pada keaslian ide, tetapi juga pada makna, manfaat, dan dampak positif yang dihasilkan dari kreativitas mereka.²²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana dalam memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, serta diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

²² Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 3-4.

Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.²³

b. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, skenario pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.
- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

²³ Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 5.

- 5) Kebersamaan, seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatan, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.²⁴

c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota satuan pendidikan untuk mempraktikan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila, baik bagi satuan pendidikan, pendidik, maupun bagi peserta didik.²⁵

- 1) Bagi satuan pendidikan
 - a) Menjadikan satuan Pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

²⁴ Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 8.

²⁵ Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 8.

- b) Menjadikan satuan Pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.
- 2) Bagi pendidik
- a) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran
 - b) Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran
 - c) Berkontribusi aktif dalam memperkuat Pendidikan karakter
- 3) Bagi peserta didik
- a) Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar
 - b) Memberi pengalaman nyata untuk memperlihatkan tanggung jawab dan membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya
 - c) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan dan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar

d. Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap

tercapainya tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1) Berbentuk Ko-kurikuler

Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.

2) Terpadu/Terintegrasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan melibatkan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3) Ekstrakurikuler

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal

dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb.

Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya.

Tabel 2.2
Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Intrakurikuler	Ko-kurikuler	Ekstrakurikuler
Integrasi dengan substansi pelajaran	Dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran	Integrasi dalam pengembangan minat bakat

e. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maka diperlukan langkah-langkah alur perencanaan sebagaimana berikut ini :

- 1) Membentuk tim fasilitator proyek
 - a) Kepala madrasah Menyusun tim fasilitator
 - b) Tim berperan merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas
 - c) Tim terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase, dan anggota sesuai kebutuhan madrasah

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan kriteria :

- a) Tahap awal : Jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah
- b) Tahap berkembang : Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek).
- c) Tahap lanjutan : Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar

Pancasila dengan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah)

4) Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan Pendidikan dengan tahapan umum yaitu menentukan sub- elemen (tujuan proyek), serta mengembangkan aktivitas dan assesmen proyek

5) Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek, pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar untuk membuat alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.²⁶ Beberapa contoh alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

Tabel 2.3
Contoh Alur Proyek Profil 1

1. Pengenalan	Menggali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata
4. Refleksi	Menggapai proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi
5. Tindak Lanjut	Menyusun langkah strategis

²⁶ Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 40.

Tabel 2.4
Contoh Alur Projek Profil 2

1. Mengamati	<p><i>Apa yang terjadi?</i></p> <p>Mempersiapkan observasi, mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap) dan mencari inspirasi</p>
2. Mendefinisikan	<p><i>Apa yang hendak dicapai?</i></p> <p>Mendefinisikan tujuan dari temuan dan membuat kerangka konteks</p>
3. Menggagas	<p><i>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</i></p> <p>Melontarkan dan mengembangkan gagasan serta membuay alternatif solusi</p>
4. Memilih	<p><i>Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?</i></p> <p>Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan dan membuat purwarupa</p>
5. Merefleksikan	<p><i>Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?</i></p> <p>Membagi pengetahuan, meminta masukan, dan</p>

Pembelajaran berbasis projek ini banyak memberi ruang merdeka bagi anak maupun guru. Namun pembelajaran berbasis projek ini bukan merupakan pembelajaran yang sederhana, projek perlu dirancang dengan seksama. Projek harus kontekstual, relevan

dan sesuai dengan sumber daya dan lingkungan setempat, bisa jadi proyek di suatu sekolah sangat berbeda dengan proyek di sekolah lainnya karena minat anak dan kontekslingkungan yang berbeda.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam merencanakan sebuah proyek adalah :

- 1) Menjajaki kejelasan topik dengan membuat peta konsep
- 2) Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video)
- 3) Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan proyek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi
- 4) Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi
- 5) Pelaksanaan proyek

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, ada tahapan/alur sebagai berikut :

- a) Tahap permulaan

Curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak dan mengangkat peristiwa di sekitar yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan. Contohnya kegiatanbaca buku, menonton video, atau outing.

b) Tahap pengembangan

Pada tahap ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak, termasuk pertanyaan pemantik

c) Tahap penyimpulan

Pada tahap ini guru sebaiknya melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan baik, memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Membangun Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁷

²⁷ Masnur, "Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional", Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²⁸

Karakter adalah setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam karakter seorang individu, ada beberapa jenis karakter yaitu sebagai berikut :

- 1) Etnik
- 2) Kultural
- 3) Status sosial
- 4) Minat

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah", Yogyakarta: Diva Press.

²⁹ Maksudin, "Pendidikan Karakter Non-Dikotomik, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

5) Perkembangan kognitif

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cenderung pendiam, penurut, dan disiplin, tapi ada juga yang sangat aktif dan kreatif.³⁰

b. Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Membangun karakter atau dengan sebutan *character building* sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak-anak yang berkarakter baik atau positif. Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika dibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika anak diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, untuk

³⁰ Ahmad Nur Hakim, "Cara Membangun Karakter Siswa yang Bisa Diterapkan" Mei, 2016.

³¹ Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Karakter Vol 8 No 1 2018.

dirinya dan orang sekitarnya. Orangtua memang berperan penting dalam penanaman karakter anak, tetapi tidak hanya orangtua dan keluarga yang berpengaruh dalam karakter anak, tetapi lingkungan sekitarpun ikut berpengaruh.³²

Character building saat ini tengah menjadi daya tarik untuk orangtua menyekolahkan anaknya di sekolah yang memang mulai menekankan pentingnya membangun karakter, dimana sekolah siap menanamkan Pendidikan karakter sehingga perlahan anak-anak mempunyai karakter yang baik. Karena orangtua sering kali mendapat kesulitan dalam mendidik anaknya, sehingga kebanyakan orangtua memilih sekolah yang memang mempunyai pengaruh yang baik dalam membentuk karakter anaknya menjadi manusia yang baik dan berada di jalan yang benar.³³

Prinsip-prinsip dalam membangun karakter, seperti:

- 1) Kreatif
- 2) Jujur
- 3) Pembelajaran
- 4) Berwawasan Luas
- 5) Disiplin
- 6) Penyayang
- 7) Bersih
- 8) Bertanggung jawab

³² Amalia, dkk "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1, Maret 2020, 159.

³³ Amalia, dkk, 161.

9) Menjaga

Dari sembilan prinsip itu pihak sekolah berharap bisa menghasilkan siswa siswi menjadi manusia yang baik, produktif, berguna bagi agama dan bangsa. Tetapi untuk mencapai sembilan prinsip itu bukanlah hal yang mudah dan singkat. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun karakter siswa sehingga menghasilkan karakter siswa yang baik bukan lah hal yang mudah dan membutuhkan waktu lama. Perlu menggunakan metode yang tepat dalam proses pendidikan karakternya.³⁴

Pendidikan untuk membangun karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Kebiasaan ini tumbuh dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang bersangkutan.³⁶

Dengan demikian, karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.

Karakter siswa harus dibina agar sesuai dengan harapan dan menghasilkan suatu totalitas hasil belajar yang mencerminkan pencapaian secara komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan

³⁴ Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumantri, Edwita. 2019. Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time). Jurnal Educate Vol 4 No 1 2019.

³⁵ Gede Raka, "Pendidikan Membangun Karakter", 2007. <http://www.jatidiri bangsa.or.id>

³⁶ Sulistyarini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual",

psikomotorik yang koheren. Dalam upaya pembangunan karakter siswa di sekolah melalui mata pelajaran IPS paling tidak mencakup 4 yang harus dilakukan yakni kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran.³⁷

IPS merupakan bagian dari dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membentuk karakter peserta didik. Kurikulum sekolah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan moral yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi dalam pelajaran IPS dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata.³⁸

Pembangunan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.³⁹

Strategi atau upaya dalam pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut :

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*", Yogyakarta: Diva Press.

³⁸ Solihatin Etin, "*Kooperatif Analisa Model Pembelajaran IPS*", Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

³⁹ Darmiyanti Zuhdi, dkk, "*Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi Dalam Pengembangan Kultur Sekolah*", Yogyakarta: UNY Press.

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas pada diri anak, karena keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membangun karakter.

2) Penegakan kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif.

3) Pembiasaan

Pembangunan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang

telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak.

4) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi setiap saat yang dihadapi dan dialami anak.⁴⁰ Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.⁴¹

5) Integrasi dan Internalisasi.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, dan sabar dapat diintegrasikan

⁴⁰ H Qudsyi. "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak," *Buletin Psikologi* 18, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.22146/bpsi.11540>

⁴¹ Jumrawarsi dan Nevivarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2020).

dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

6) Pembinaan

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik di perlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlaq yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karna menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Guru juga memiliki peranan penting agar mata pelajaran IPS menjadi optimal dalam membangun karakter. Menjadi seorang guru IPS harus berpegang pada 5 prinsip pembelajaran yaitu :

- a) Bermakna (meaningful)
- b) Terpadu (integrative)
- c) Menantang (challenging)
- d) Aktif (active)

Guru harus dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Peserta didik diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan kejuangan para pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional, mempertahankan jati diri bangsa, dan memiliki kepribadian yang berkarakter.⁴²

Jadi, peranan guru dalam mata pelajaran IPS sangat penting dalam membangun karakter siswa khususnya di sekolah. Oleh karena itu, guru harus menguasai hakikat IPS dan harus mampu memilih strategi dan perencanaan pembelajaran IPS secara sistematis.⁴³

Oleh karena itu, langkah-langkah dalam membangun karakter siswa yang perlu diterapkan oleh guru antara lain :

- a) Memberikan contoh yang baik kepada siswa
- b) Menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran
- c) Memberikan penghargaan dan apresiasi
- d) Bersikap jujur dan terbuka
- e) Mengajarkan sopan santun

⁴² Dina Antika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Edunomic*, 5 no.2, September, 2017.

⁴³ Hamid Darmadi, "Konsep Dasar Pendidikan Moral", Bandung: Alfabeta, 2007.

3. Keterkaitan P5 Dalam Mata Pelajaran IPS

a. Materi Nasionalisme Dalam IPS

Nasionalisme merupakan sebuah paham yang mengandung kebanggaan, kesetiaan, dan kecintaan terhadap tanah air, serta senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, sebagai warga negara dari suatu bangsa yang besar berkewajiban untuk mengakui serta menghargai segala yang ada pada bangsa dan negaranya sendiri. Definisi sikap nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, sikap nasionalisme tersebut harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa. Termasuk diantaranya pelajar Indonesia, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.⁴⁴

Sikap nasionalisme sangat penting bagi rakyat Indonesia dalam usahanya menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut dikarenakan sikap nasionalisme mempunyai arti yang sangat besar bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan adanya rasa kebanggaan, kesetiaan,

⁴⁴ Sadikin. (2008). Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.

dan kecintaan terhadap tanah air, serta senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya. Sikap nasionalisme akan tertanam dalam diri warga negara Indonesia jika rakyat Indonesia mempunyai kesadaran akan pentingnya penanaman sikap nasionalisme.

Penanaman sikap nasionalisme siswa termasuk salah satu tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, baik itu pendidikan formal maupun non formal, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, melalui pendidikan kesejarahan yang termasuk dalam mata pelajaran IPS, sikap nasionalisme siswa dapat dibentuk karena dapat memperkenalkan kepada siswa mengenai jati diri dan identitas bangsa Indonesia. Siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana besarnya perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia terdahulu dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Perilaku nasionalistik di sini yaitu perilaku untuk menampakkan jiwa atau semangat nasionalisme secara nyata sebagai wujud dari kesungguhan rasa cinta tanah air yang timbul dalam diri sendiri maupun karena pengaruh lingkungan sosialnya.⁴⁵

Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah penanaman sikap nasionalisme yang saat ini sudah mulai berkurang. Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa

⁴⁵ Eko Djalmo Asmadi. (2012). *Kesadaran Nasional Sebagai Pembentuk Perilaku Nasionalistik dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. (Yogyakarta: MataBangsa, 2012) Hlm. 161-164.

yang memiliki suatu tujuan tertentu, baik interaksi secara langsung dan tidak langsung.⁴⁶ Realita atau kenyatannya siswa sudah lagi tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap gurunya, akan tetapi menggunakan bahasa santai seperti bahasa sehari-hari yang digunakan kepada teman-temannya.

Penanaman sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui pembelajaran IPS yang dapat diaplikasikan dengan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia di lingkungan sekolah. Penanaman sikap nasionalisme sangat menjadi perlu dengan mengenalkan perjuangan yang telah menjadi sejarah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang wajib di muat dalam satuan pendidikan di Indonesia, tingkatan dasar sampai menengah atas, dalam Permendiknas nomer 22 tahun 2006 di tuliskan bahwa "mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, sehingga siswa mampu memahami secara halus tentang kehidupan bersosial dan sejarah tentang bangsa"⁴⁶ Muatan pelajaran sejarah yang sangat penting untuk menanamkan kecintaan kepada bangsa dan Negara. Tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi,

⁴⁶ Suwarno, A. (2016). "Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Tebas." *Jurnal Refleksi Edukatika: Jurnal Kependidikan*, 7 no. 1, Hal. 11-15.

dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya atau pun masyarakat.⁴⁷ Penanaman sikap nasionalisme jika diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka sangatlah tepat mengingat yang dipelajari dalam pembelajaran IPS memuat kejadian-kejadian masa lampau atau sejarah bukan hanya lingkungan disekitarnya.⁴⁸

Tabel 2.5
Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

1. Mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan kedatangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	Tema 03 : Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa
2. Menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	
3. Menjelaskan proses bangsa Indonesia memperjuangkan Kemerdekaan	
4. Menganalisis upaya pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia	
5. Merancang aktivitas penyelesaian konflik dan upaya meningkatkan integrasi social	

Mata pelajaran IPS, terutama ketika membahas materi nasionalisme, seringkali melibatkan pemahaman tentang sejarah, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Proyek Penguatan Profil

⁴⁷ Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴⁸ Hidayati. (2002). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Program D-II PGSD FIP UNY.

Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan dukungan dalam mendalami pemahaman ini dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan yang mendorong rasa nasionalisme.

Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi nasionalisme di IPS membantu siswa memahami nasionalisme secara holistik, tidak hanya sebagai konsep teoritis tetapi juga sebagai nilai yang dapat diinternalisasi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

b. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Pada P5

Pada dasarnya, Profil Pelajar Pancasila ini adalah suatu projek penguatan nilai-nilai Pancasila yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran para pelajar di Indonesia. Dalam konteks ini, nantinya Profil Pelajar Pancasila akan memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah wujud pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi global, menjadi pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila, integrasi nilai-nilai Pancasila meliputi :

1) Gotong Royong

Penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan harmoni dan kerjasama dalam masyarakat.

2) Persatuan dan Kesatuan

Menggali nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila sebagai pondasi kehidupan bersama dalam keberagaman.

3) Demokrasi

Pemahaman konsep demokrasi sebagai salah satu nilai utama Pancasila, dengan penekanan pada partisipasi aktif dan menghargai pendapat orang lain.

4) Keadilan Sosial

Penerapan nilai keadilan sosial dalam upaya menciptakan kesetaraan dan pemerataan dalam masyarakat.

5) Tanggung Jawab Terhadap Sesama dan Lingkungan

Kesadaran akan tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila.

6) Cinta Tanah Air

Pembentukan rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, dengan pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran penting

dalam pembangunan dan pelestarian negara.

Integrasi nilai-nilai Pancasila merujuk pada upaya untuk menyalurkan dan memasukkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Integrasi nilai-nilai Pancasila melibatkan penanaman nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa, sebagai dasar dalam pola pikir dan perilaku individu.

Integrasi nilai-nilai Pancasila berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki landasan moral yang kuat. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi pedoman etika dalam perilaku sehari-hari, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial, dapat diintegrasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ini mencakup kemampuan berkolaborasi, memahami kebutuhan orang lain, dan berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pola pikir dan tindakan generasi muda. Ini melibatkan guru dan lembaga pendidikan dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat

menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pemahaman siswa tentang materi nasionalisme di mata pelajaran IPS, dengan memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam rangka mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks materi nasionalisme di mata pelajaran IPS, integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting untuk membangun rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme.

Penerapan nilai-nilai pancasila tersebut tidak dibatasi oleh waktu dan sampai saat ini pancasila ada tempat yang jelas atau khusus bagi bangsa Indonesia, tetapi dalam pelaksanaannya nilai Pancasila perlahan mulai merosot. Di sinilah harus berada untuk mentransmisikan dan mensosialisasikan nilai-nilai pancasila

khususnya kepada generasi muda. Kemudian Pancasila akan muncul dari situasi saat ini dan menjadi semangat nasionalisme.⁴⁹

Pancasila memiliki peran penting dalam mempromosikan nasionalisme dan patriotism. Tindakan yang akan diambil harus selalu didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Pancasila memiliki lima disiplin yang memberdayakan, menginspirasi dan bergabung dan memiliki implikasi yang mendalam untuk tindakan dan dasar operasional. Pancasila tidak mengubah keyakinan kita bahwa

⁴⁹ Oktaviasari, S. H., Okianna, & Chalimi, I. R. (2020). *Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas Vini Smpn 3 Simpang Hulu*.

Pancasila berharga sebagai dasar negara dan sebagai ideologi bangsa Indonesia yang sebenarnya.⁵⁰

Di era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri banyak budaya yang akan menyerbu negara Indonesia dan berintegrasi dengan budaya negara lain. Apalagi sebagai bangsa Indonesia khususnya generasi muda dapat menyingkirkan budaya asing yang datang kesana oleh negara dan tidak sesuai dengan nilai atau norma Pancasila. Itu sebabnya warga negara Indonesia harus bisa menolak keras budaya tersebut yang dapat mengakses dan merusak nilai-nilai budaya negara Indonesia.⁵¹

Nilai-nilai Pancasila sangat penting yang merupakan dasar Negara Indonesia. Pancasila terdiri dari 5 perintah ini pada dasarnya adalah sistem filosofis.

Nilai-nilai Pancasila antara lain:

1) Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam arti religius harus saling toleran satu sama lain sehingga tidak menyebabkan kekacauan. Toleransi ini sangat penting karena upaya mempersatukan persatuan bangsa Indonesia dari ras, kebangsaan, bahasa yang berbeda.

2) Nilai keadilan dan kemanusiaan beradab

Masyarakat membutuhkan keadilan kepada orang lain

⁵⁰ Sasmito, Y. A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Di Sdn 03 Ngeplak.

⁵¹ Manggaprouw, Y. S., & Mediatati, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga.

dan tidak membeda-bedakan saling memiliki perilaku yang baik dan harus adil satu sama lain tanpa memandang ras, budaya dan perbedaan suku.

3) Nilai satuan Indonesia.

Satuan Indonesia adalah satu kesatuan sebuah negara walaupun bangsa Indonesia terdiri dari berbeda suku, ras, agama, tetapi harus ada kesatuan. Persatuan dan kesatuan satu sama lain untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka. Harus ada kesatuan bangsa selalu dijaga agar tidak terpecah belah.

4) Nilai Kemanusiaan

Kebijaksanaan yang mendalam merupakan ciri negara yang demokrasi adalah cara hidup bersama. Masyarakat harus berada dalam suatu sistem kehidupan. Indonesia harus mempunyai pemimpin yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas ciptaan keharmonisan dan kedamaian batin pemerintah. Warga negara Indonesia harus cerdas dan dewasa berpikir bagaimana menjadi serbaguna bersama karakter yang berbeda.

5) Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai keadilan ini berarti warga negara Indonesia hak atas peradilan yang adil. Keadilan itu baik dari segi hukum, dari segi sosial budaya, ekonomi dan politik. Keadilan sangat

mempengaruhi rasa cinta untuk Indonesia. Jika administrator.⁵²

Setiap sekolah memiliki cara dan metode tersendiri untuk mengimplementasikan dan mendorong nilai-nilai Pancasila di sekolah. Dan implementasi nilai-nilai pancasila juga dilaksanakan agar anak memiliki rasa nasionalisme yang tinggi kepada bangsa Indonesia, disamping pembentukan karakter anak. Dan juga untuk meningkatkan rasa kebangsaan, sekolah melakukan banyak upaya dan strategi, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila antara lain melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5, mata pelajaran IPS dan kegiatan pembelajaran agama yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila pancasila yang jumlahnya ada 5 dan pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah, melaksanakan sholat berjamaah di sekolah setiap hari, mengadakan upacara bendera setiap hari Senin, memperingati hari besar yang berkaitan dengan bangsa Indonesia, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, serta kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang ditentukan pada pembelajaran projek.

⁵² Yunianti, S. P. (2018). *Memperkuat Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁵³ Metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif yaitu, (1) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa, (2) menyelidiki secara mendalam upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (3) menyajikan secara rinci evaluasi pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

⁵³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran", 2020), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yaitu berada di Jl. Hayam Wuruk No.38, Kedungrejo, Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur 68487. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan:

1. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Banyuwangi yaitu karena sekolah tersebut menerapkan banyak kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengimplementasian kurikulum merdeka, salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. MTs Negeri 2 Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan full day school dengan beragam ekstrakurikuler.
2. MTs Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan beberapa tema yang telah ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan (observasi, 10 Desember 2023).

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian.. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan pemilihan sample didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Adapun subjek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi Ibu Uswatun Hasanah, S. Ag
2. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd
3. Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Banyuwangi Bapak Mohammad Nur Asyik, S.Pd
4. Guru mata pelajaran IPS MTs Negeri 2 Banyuwangi Ibu Nur Inayatul Khasanah, S.Pd
5. Tim Fasilitator P5 Ibu Erna Yunita Khusnul Kh, S.Pd
6. Siswa kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴ Berikut penjabaran masing-masing dari teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Catwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, yang dimana tujuan yang dimaksud adalah untuk

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 79.

mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁵⁵

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Data yang akan diperoleh dengan teknik observasi sebagai berikut :

- a. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara

⁵⁵ Mardiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁶

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Wawancara tersebut berkaitan dengan :

- a. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Wawancara dengan topik diatas diajukan kepada :

- a. Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi
- c. Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Banyuwangi
- d. Guru Mata Pelajaran IPS MTs Negeri 2 Banyuwangi

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:Kencana, 2017), 372.

e. Tim Fasilitator P5 MTs Negeri 2 Banyuwangi

f. Siswa Kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	 Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum MTs Negeri 2 Banyuwangi 2. Kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 3. Mekanisme pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
2.	Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penerapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS 2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS

No.	Informan	Tema Wawancara
3.	Waka Kesiswaan MTs Negeri2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS 2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajarPancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS
4.	Guru Mata Pelajaran IPS MTsNegeri 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 2. Langkah-langkah dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata

No.	Informan	Tema Wawancara
		pelajaran IPS
5.	Tim Fasilitator P5 MTs Negeri2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penerapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS 3. Jadwal pembuatan proyek profil pelajar Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajarPancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS
6.	Siswa Kelas VIII G MTsNegeri 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan 2. Apakah siswa memahami mata pelajaran ips melalui kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajarPancasila (P5)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang biasanya berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen yang tertulis berupa arsip, pencatatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.

Adapun data yang peneliti peroleh dari metode dokumentasi ini adalah pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut dapat bermanfaat sekali bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan bisa juga untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti.

- a. Profil MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS
- c. Jadwal proyek profil pelajar
- d. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika menganalisis data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data kondensasi, maka tahap selanjutnya ialah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 234

tersebut maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti haruslah diproses lagi terlebih dahulu dengan sangat teliti supaya data yang diperoleh tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi dari data atau informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.⁵⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran sumber data atau informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses, sebagai berikut ini:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada pra lapangan ini sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun beberapa rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study Explore

Study explore merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan peneliti, tepatnya di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengenal lebih jauh terkait dengan objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan

terlebih dahulu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilakukan diluar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintahan. Maka dari itu perizinan sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat pengantar dari kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTs Negeri 2 Banyuwangi.

c. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti diantaranya seperti Kepala Sekolah yakni Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku subjek utama dalam penelitian serta sebagai edukator yang memimpin lembaga pendidikan. Yang kedua waka kurikulum yakni Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd selaku pihak yang membantu Kepala Sekolah dalam mengukur kemampuan diri peserta didik dalam memahami materi ataupun melaksanakan pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Yang ketiga waka kesiswaan yakni bapak Mohammad Nur Asyik, S.Pd yang memiliki tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pembinaan mengenai kesiswaan. Yang ke empat tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ibu Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd yang berperan sebagai untuk terlibat dalam perencanaan

dan pengembangan projek profil dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan. Yang terakhir guru Mata Pelajaran IPS yakni Ibu Nur Inayatul Khasanah, S.Pd yang berperan sebagai motivator dalam membangun karakter siswa, meningkatkan semangat dan giat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan profil pelajar Pancasila, dan Siswa Kelas VIII G.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, menentukan narasumber sebagai sumber informasi dalam menggali data penelitian, langkah selanjutnya ialah menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun pedoman wawancara, menyusun pedoman observasi dan menyusun pedoman dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan melewati beberapa proses seperti :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk tahap selanjutnya

yaknipengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah seluruh data dikumpulkan lalu disusun untuk analisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis data tersebutdiuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. NPSN : 20581622
- c. NSM : 121135100002
- d. Akreditasi : A
- e. No.SK /Tgl/Tahun Berdiri : 137./ 09/1970
- f. Alamat Lengkap Madrasah :
 - 1) Jalan/Nomor : Jl. Hayam Wuruk No. 38
 - 2) Desa/Kelurahan : Sambimulyo
 - 3) Kecamatan : Bangorejo
 - 4) Kabupaten/Kota : Banyuwangi
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 68487
 - 7) Nomor Telepon : 0333-397560
 - 8) Email : mtsnegeri2banyuwangi@gmail.com
 - 9) Website : <https://mtsn2bwi.sch.id>

2. Sejarah MTs Negeri 2 Banyuwangi

Berawal dari perkembangan sejarah Pemberontakan PKI yang disebut G. 30 S PKI pada Tahun 1965, terutama masyarakat Desa Sambirejo yang saat itu terkena imbas kekejaman PKI. Yang akhirnya sadar dan bangkit tentang Pendidikan Agama, pada saat itu masyarakat

Desa Sambirejo mayoritas penduduknya beragama Islam Nahdlatul Ulama bersama Kepala Desa (Bp. Lisno) membutuhkan sarana pendidikan keagamaan dengan mendirikan Sekolah lanjutan pertama yang berasaskan Islam. Dengan melihat penduduk desa Sambimulyo khususnya dan umumnya kecamatan Bangorejo yang hetrogen dalam menganut agama dan keyakinan maka sangat tepat berdirinya MTs ini sebagai alat penguat keimanan bagi masyarakat sekitar.

Pada Tahun 1966, Hj. Shinto menawarkan sebidang tanahnya (Diwakafkan) untuk sarana Pendidikan dengan tokoh masyarakat pada tahun 1967 maka berdirilah MTs Agama Islam (swasta) di Sambirejo Bangorejo dengan jumlah Peserta didik 83 anak Pria dan Wanita terbagi dua kelas dengan tenaga pengajar 12 orang guru. Selanjutnya melalui proses yang panjang akhirnya terbitlah SK Penegerian sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 137 tahun 1970 tanggal 09 Juli 1970 tentang Penegerian Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Persiapan Negeri Sambirejo Kabupaten Banyuwangi menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (M.Ts. A.I.N) di Sambirejo – Banyuwangi.

MTsN Sambirejo bisa dikatakan MTsN pertama sekabupaten Banyuwangi yang kemudian disusul dengan munculnya MTs negeri yang lain. Sedangkan melalui SK Dirjen Departemen Agama RI dirubah yaitu menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo Kab. Banyuwangi (MTs N). Dan Sekarang MTsN Sambirejo berubah dengan nama MTs Negeri 2 Banyuwangi.

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Banyuwangi

Kepala Madrasah	: Uswatun Hasanah, S.Ag
Kepala Tata Usaha	: Fatmaningrum Wietdyarni, S.E
Waka Kurikulum	: Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Mohammad Nur Asyik, S.Pd
Waka Humas	: Hafidz Azizi, S.S
Waka Sarpras	: Thoyib Arifin, S.T

4. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan sumber daya insani yang berfikir cepat, berimtaq yang berilmu amalilah dan beramal ilmiah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan peserta didik berkepribadian unggul, mandiri, inovatif, produktif, berorientasi global dan pembelajaran sepanjang hayat.
- 4) Melaksanakan pengembangan dan inovasi sumber pembelajaran berbasis teknologi dan informatika.

- 5) Melaksanakan pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) mengenai kemandirian/otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi/kerja sama, fleksibilitas dan kontinuitas baik mengenai program, keuangan, hasil program, oleh pihak manajemen alam bidang pendidikan
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapid dan sehat dalam upaya melestarikan lingkungan.
5. Sarana dan Prasarana
- a. Luas Areal tanah : 7.736 M².
- b. Fasilitas : Fasilitas ruangan di MTs Negeri 2 Banyuwangi yakni ruangan kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, aula/ruang pertemuan, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang UKS, ruang Lab Komputer, ruang Lab Bahasa, ruang Lab IPA, ruang OSIM, ruang KOPSIS, kamar mandi/WC, ruang gudang.
- Keadaan setiap ruangan berbeda-beda bergantung pada lokasinya.
6. Daftar Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik
36 orang	13 orang	22 Kelas	487Ak

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini berisikan mengenai data yang diuraikan beserta temuan yang telah diperoleh peneliti melalui metode dan prosedur yang sudah

diuraikan pada bab tiga. Pada penelitian ini memakai tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu : 1. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024; 2. Upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024; 3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi dengan menggunakan Teknik observasi partisipasi lengkap, wawancara semistruktur, dan dokumentasi, maka dipaparkan beberapa data sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

MTs Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana kegiatan akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan

untuk memilih perangkat ajar dan terdapat proyek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah, Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan selesai. Pada proses pelaksanaan ini guru menerapkan rencana yang telah disusun. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guru sangat berperan penting karena posisi guru pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa informan dalam wawancara sebagai subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan dimulai dari pelaksanaan, upaya guru, serta evaluasi nya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang mengedepankan banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 13, disini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kebebasan belajar bagi siswa. Dan untuk kurikulum merdeka ini yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang mana disini ditekankan pembentukan profil pelajar pancasila yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat. Menurut saya bagus proyek P5 ini sesuai dimensinya yang ada karena arahnya untuk membangun karakter pada siswa, sehingga perlu diteruskan dan dilaksanakan. Dan dengan adanya kurikulum merdeka yang mengajarkan siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada kurikulum merdeka ditekankan pembentukan profil pelajar pancasila dan berfokus menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga untuk membangun karakter pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Selaras dengan Ibu Uswatun, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Yuli Isnaini selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

Kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif ya. Penerapan kurikulum merdeka ini sebenarnya memberikan pengalaman buat kita. Untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka artinya kita bebas untuk mempunyai ide-ide bagaimana agar terkonsep sekolah yang berkarakter. Namun tetap harus ada panduan-panduan yang harus kita ikuti. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat kegiatan P5 yang merupakan profil pelajar Pancasila dimana ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk kepribadian generasi bangsa, diantaranya kan ada bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global dan bernalar kritis, jadi ketika anak mendapatkan informasi tidak langsung menerima, tetapi mengajak anak bertanya, menggali dan mengembangkan informasi-informasi itu, sehingga anak-anak sudah terbiasa bernalar kritis melihat keadaan dan bisa mencari solusi dari keadaan itu, Jika karakter tersebut tidak terbangun, itu juga kurang bagus. Kemudian kerjasama, dan menghargai sesama teman juga belum sepenuhnya ada dalam karakter anak-anak. Di P5 itu kita sisipkan integrasi nilai-nilai pancasila, seperti gotong royong, kerjasama, menghargai dan membantu temannya, jujur serta disiplin. Nah di MTs itu kan kegiatan-kegiatan P5 khususnya membuat ini, itu bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran ips yakni pengamalan nilai-nilai pancasila dapat membentuk kepribadian anak-anak, dalam integrasi nilai-nilai

pancasila ini anak-anak dapat memiliki karakter yang suka membantu dalam kerja sama, mampu bergotong royong saat kegiatan, muncul rasa ingin bertanya jika ada kesalahan dan juga pada pembelajaran ips berkaitan dengan materi nasionalisme yang mana pada materi tersebut mengajarkan untuk cinta terhadap budaya dalam menggunakan produk local, serta semangat jiwa nasionalisme yang tinggi seperti halnya dalam kegiatan membatik.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah hal yang sangat positif. Penerapan kurikulum merdeka ini sebenarnya memberikan pengalaman kepada guru. Guru bebas untuk mempunyai ide-ide bagaimana agar terkonsep sekolah yang berkarakter, dan didalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini bertujuan untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan Bapak Nur Asyik selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

Projek ini memang memberikan pengalaman kepada guru dalam pengembangan kurikulum merdeka, buat kami dari kesiswaan menjadi hal yang sangat sentral bahkan mungkin sacral karena di dalam profil pelajar pancasila itu berbagai karakter muncul disitu. Jadi bagaimana siswa mewujudkan menanamkan karakter positif pada siswa setelah ini diterapkan dalam konsep P5 melalui projek. Sehingga diharapkan benar-benar apa yang sudah menjadi tuntutan atau syarat nilai-nilai profil pelajar pancasila itu bisa terpatri pada siswa. Makanya dalam konsep P5 itu adalah lebih menekankan atau lebih fokus dalam pembangunan karakter melalui projek.⁶⁰

Berdasarkan keterangan Bapak Nur Asyik diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan projek pada kurikulum merdeka di dalamnya terdapat berbagai karakter yang muncul, jadi bagaimana

⁵⁹ Yuli Isnaini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024

⁶⁰ Mohammad Nur Asyik, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024

mewujudkan penanaman karakter positif bagi peserta didik setelah diterapkannya P5 melalui projek, dan diharapkan nilai profil pelajar pancasila terpatni pada peserta didik.

Dalam observasi, peneliti menggali informasi yang diperkuat dengan perkataan Ibu Erna selaku tim fasilitator P5, beliau menyatakan :

Dalam kurikulum merdeka pemerintah memberi kebebasan kepada guru-guru maupun siswa, karena bukan sekedar kurikulum baru melainkan semangat belajar yang lebih merdeka. Kebebasan menjadi kata kunci, baik guru dalam merancang pembelajaran maupun siswa dalam cara mereka belajar. Dengan kurikulum merdeka dan P5, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.⁶¹

Berdasarkan keterangan Ibu Erna diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka bukan sekedar kurikulum baru melainkan semangat belajar yang lebih merdeka. Dengan kurikulum merdeka dan P5, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga memiliki karakter yang kuat.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu tentang pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter siswa, peneliti menggali informasi kepada siswi kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi. Siswi pertama yaitu Natasya Putri Kirana.

Peneliti bertanya :

“Apakah benar di sekolah mengadakan projek P5?, siswi tersebut menjawab “iya memang benar”. Dan ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu?, siswi tersebut menjawab “kegiatan yang akan dilakukan setelah ini adalah membuat, sudah disampaikan oleh ibu guru jika akan melaksanakan P5 pada hari rabu besok”. Kemudian, peneliti bertanya, apakah kamu merasa

⁶¹ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024

senang akan kegiatan tersebut?, siswi tersebut menjawab “tentu saja, kegiatan diluar kelas itu sangat menyenangkan daripada didalam kelas membosankan”.⁶²

Sama halnya informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, fasilitator P5 serta siswi kelas VIII G, menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memang dilaksanakan setelah diterapkannya kurikulum merdeka, dan kegiatan P5 ini bermanfaat untuk dapat membangun karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Dibawah ini, peneliti menyimpulkan dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakulikuler, namun kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan, tahap pengenalan, kontekstualisasi, tahap aksi dan tahap refleksi atau tindak lanjut.

a. Persiapan sumber belajar

Pada pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Inayatul Khasanah selaku guru mata pelajaran IPS, beliau menyatakan bahwa:

Kalau pelaksanaan tentunya berawal dari perencanaan yang sudah direncanakan. Yang pertama pasti kita menyiapkan beberapa alat dan bahan yang kita butuhkan. Kemudian kita sampaikan kepada anak-anak tentunya terkait dengan tema dan topik yang dipilih. Kemudian setelah kita sampaikan, yaitu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh siswa maupun guru. Jadi untuk alat dan

⁶² Natasya Putri Kirana, diwawancarai oleh penulis 27 Februari 2024

bahan yang sifatnya tidak berat itu kemarin kita bebaskan kepada anak-anak dan orangtua juga mengetahui kegiatan ini sehingga anak-anak juga mendapat izin. Kalau yang berat itu kemarin kita ambil dari dana bos. Jadi tidak semua dibebankan kepada anak-anak. Sebelum kegiatan P5 dilaksanakan, kita sampaikan secara singkat kembali apa yang akan kita buat. Selanjutnya memberikan arahan dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dimulai dari pewarnaan pada kain, penjemuran, mencetak motif batik, mewarnai batik yang sudah jadi motifnya, dan terakhir waterglass.⁶³

Peneliti menyimpulkan dalam mempersiapkan sumber belajar Ibu Inayatul menggunakan beberapa alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, alat dan bahan tersebut disampaikan kepada siswa di hari sebelum kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam mempersiapkan sumber belajar, Ibu Inayatul dibantu oleh guru pendamping untuk mempersiapkan alat dan bahan, alat dan bahan yang disiapkan yaitu kain, malam atau bubuk pewarna, air, gelas dan kuas yang dibawa oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi dan observasi peneliti pada kegiatan persiapan sumber belajar ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini Ibu Inayatul secara garis besar dalam sumber belajar ini meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat projek. Alat dan bahan yang diperlukan ini kemudian di sampaikan kepada siswa di hari sebelumnya.

b. Mengerjakan Kegiatan P5

Pengerjaan kegiatan P5 ini, siswa dilatih untuk membuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inayatul, beliau menyatakan:

⁶³ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Februari 2024

Kemudian setelah mengumpulkan alat dan bahan kita juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana nanti cara melakukan beberapa topik dan beberapa proyek yang akan kita lakukan. Kemudian setelah kita mensosialisasikan kepada anak terkait langkah-langkahnya, kemudian kita mulai untuk membuat beberapa proyek yang sudah kita tentukan. Disitu kita mendampingi anak-anak, tentunya butuh pendampingan dan pengamatan kepada anak-anak pada saat proses kegiatan berlangsung ya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah mengumpulkan alat dan bahan, Ibu Inayatul memberikan arahan kepada peserta didik berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema proyek yang akan dilaksanakan. Tema pada P5 ini sangat bervariasi, dan pada proyek kali ini menggunakan tema kearifan lokal yaitu kegiatan membatik, dengan bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik pentingnya cinta budaya dalam menggunakan produk lokal sebagai bentuk jiwa nasionalisme.



Gambar 4.1
Pengenalan Tentang Kegiatan Membatik⁶⁵

Kemudian Ibu Inayatul membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu diawali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk memahami penjelasan mengenai kegiatan yang akan berlangsung.

⁶⁴ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Februari 2024

⁶⁵ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 21 Februari 2024

Dalam kegiatan ini pengelompokan pada peserta didik dibagi acak oleh guru, jadi bisa saling memahami satu sama lain tidak ada yang pilih-pilih. Tujuan dari pembagian kelompok secara acak ini untuk mengetahui seberapa eratnya rasa kerja sama dan gotong royong antar siswa terhadap siswa yang lain, dikarenakan jika pemilihan acak akan menimbulkan banyak perbedaan pendapat. Oleh karena itu, agar terbentuknya karakter siswa bisa dinilai pada sikap dan perilaku saat melakukan kegiatan, apakah bisa muncul sikap mau membantu, kerja sama, dan gotong royong sesuai dengan integrasi nilai-nilai pancasila. Setelah memberikan intruksi dan penjelasan terkait kegiatan, peserta didik diminta keluar kelas untuk mengerjakan proyek di luar kelas.



Gambar 4.2
Aksi Pelaksanaan P5 Membatik (Memasang Tali Jemuran)⁶⁶

Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang sudah dipersiapkan untuk dapat segera mengerjakan kegiatan membatik. Dimulai dari memasang tali rafia sebagai tempat untuk proses penjemuran setelah selesai pewarnaan kainnya. Pada saat pelaksanaan kegiatan, nampak antusias dari peserta didik dalam mengikuti proyek,

⁶⁶ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

mereka mampu bekerja sama dan terdapat rasa saling membantu sesama teman. Kerja sama atau gotong royong dalam melakukan kegiatan sangat dibutuhkan, salah satunya melalui terbentuknya karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selanjutnya, setelah selesai memasang tali rafia sebagai tempat penjemuran, peserta didik mulai pada proses pewarnaan kain. Sebelum kain dicelupkan dalam bubuk pewarna, masing-masing peserta didik menjembreg kainnya sebagai permulaan sebelum pewarnaan. Disini peserta didik didampingi oleh masing-masing guru diantaranya Ibu Inayatul dan Ibu Erna sebagai fasilitator P5.



Gambar 4.3
Pemberian Bubuk Pewarna sebagai Warna Dasar Kain⁶⁷

Pada proses ini, yaitu pemberian bubuk untuk warna dasar kain yang akan dibatik. Pemberian bubuk harus disesuaikan dengan air yang sudah diberi takaran juga. Dalam satu timba ini digunakan oleh beberapa peserta didik bergantian untuk mencelupkan kainnya sebagai warna dasar. Kain sudah terlebih dahulu diberi nama masing-masing

⁶⁷ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

peserta didik jadi tidak akan tertukar. Dimulai dari arahan oleh guru pendamping, lalu peserta didik bisa mencampur bubuk pewarna dengan air sesuai dengan yang sudah diarahkan. Pencampuran bubuk pewarna itu menggunakan takaran sesuai dengan yang sudah ditentukan, agar hasil dari warna nya menjadi rata. Bubuk pewarna dicampur dengan air dan di aduk hingga warna pada pewarna kain berubah menjadi oren kecoklatan, tapi hasil dari warna kain batiknya adalah kuning.



Gambar 4.4
Pencampuran Kain ke dalam Pewarna⁶⁸

Selanjutnya, pencampuran kain ke dalam bubuk pewarna ini dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan hasil warna yang dirasa sudah pekat. Warna dasar pada kain ini merupakan warna kuning, yang nantinya saat sudah finishing akan berubah lagi warnanya sesuai dari kemauan peserta didik pada saat mewarnai. Pesertadidik didampingi oleh masing-masing guru pendamping sebagai pengawasan dan memberikan arahan. Disini nampak pserta didik bersemangat dalam melakukan kegiatan, mereka begitu mengamati bagaimana saat proses pencampuran kain hingga kain bisa menyerap warnanya, yang awalnya

⁶⁸ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

kain putih polos bisa berubah warnanya menjadi kuning sebagai warna dasar batik. Karakter siswa yang demikian, menunjukkan bahwa terbangunnya karakter dalam nilai-nilai pancasila yakni sikap disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kekompakan terdapat dalam diri peserta didik. Kerja sama perlu dikembangkan dalam peserta didik selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.5
Kain Setelah dicampurkan dalam Pewarna⁶⁹

Setelah pencampuran warna, kain berubah menjadi warna dasar yaitu warna kuning. Peserta didik harus teliti karena pencampuran ini harus bisa meratakan semua kain yang telah dicelupkan dalam pewarna.



Gambar 4.6
Kain yang sudah diberi Pewarna⁷⁰

⁶⁹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 21 Februari 2024

⁷⁰ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 21 Februari 2024

Kain dijembrenng guna untuk melihat apakah sudah rata warna yang dicelupkan pada pewarna, jika kain terlihat sudah rata dan hasilnya sudah pekat, selanjutnya pada proses penjemuran kain.



Gambar 4.7
Kain disisihkan terlebih dahulu sebelum di Jemur⁷¹

Kain dikumpulkan dan disisihkan terlebih dahulu sebelum dijemur oleh peserta didik guna untuk menghitung siapa saja yang belum selesai mewarnai, karena pada proses penjemuran itu akan terbagi acak dengan kelas lain, jadi dipastikan terlebih dahulu sebelum dijemur agar kain nantinya tidak tertukar, meskipun sudah diberi nama masing-masing.



Gambar 4.8
Peserta Didik menjemur masing-masing Kain miliknya⁷²

Masing-masing peserta didik mengambil kain yang sebelumnya sudah disisihkan untuk dijemur berderet. Peserta didik begitu antusias

⁷¹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, 21 Februari 2024

⁷² MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 21 Februari 2024

saling membantu mengarahkan dan menata kainnya agar tidak terlipat



Gambar 4.9
Proses Penjemuran Kain⁷³

Proses penjemuran kain memerlukan waktu 3-4 jam setelah selesai melakukan proses pewarnaan. Pengerinan pada batik yang dijemur ini begitu cepat dilihat dari panasnya sinar matahari juga mendukung pada saat proses penjemuran. Karena kain yang dijemur juga tidak dilakukan bersamaan oleh siswa satu sama lain, jadi siapa yang tadinya selesai sudah bisa dijemur dan kemudian keringnya pun tidak akan bersamaan.

Sembari menunggu kain yang dijemur kering, anak-anak berada didalam kelas masing-masing untuk diberikan arahan terkait setelah penjemuran apa saja proses yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inayatul selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa :

Anak-anak itu jika pembelajaran di luar kelas memang sangat antusias, apalagi ini proyeknya kita membuat karya batik dengan tujuan agar terbangunnya karakter siswa yang cinta akan budaya dan produk lokal. Kegiatan P5 membatik ini memberikan pengalaman kepada anak-anak untuk dapat menciptakan karya melalui lukisan batiknya, karena dalam motif batiknya pun ada ciri khas nya dari masyarakat bangorejo dan khususnya

⁷³ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

banyuwangi. Motif itu sendiri memiliki seni, dimana seni itu merupakan sesuatu yang perlu dilestarikan. Anak-anak jaman sekarang itu cenderung kurang mengerti terhadap budayanya sendiri, maka dari itu tujuan dari kegiatan P5 membatik ini untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu adanya kerja sama, gotong royong, saling membantu sesama teman, menghargai pendapat oranglain, dan ada kemauan untuk bertanya disaat ada yang tidak diketahuinya. Dalam kegiatan P5 membatik ini juga ada keterkaitannya dalam materi nasionalisme, karena batik itu merupakan warisan budaya jadi dengan itu siswa diharapkan mampu memiliki sikap nasionalisme yaitu mencintai budayanya sendiri. Tapi menurut saya, anak-anak sudah muncul sikap nasionalisme dimulai dari hal-hal kecil seperti antusias dalam kegiatan, mengetahui pentingnya mencintai budaya sendiri, dan mau bekerja sama dengan temannya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik sangat antusias dan mampu bekerja sama serta dapat menghargai sesama temannya dalam kegiatan. Tujuan kegiatan P5 membatik ini memberikan pengalaman peserta didik dan mewujudkan terbangunnya karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Setelah kain yang dijemur sudah kering, oleh tim fasilitator dan guru pendamping dengan bergantian menyetrika kain yang kemudian akan di cetak motif batiknya. Kain kering itu sekitar sebelum dhuhur, dan saat peserta didik melaksanakan sholat ada bagiannya sendiri untuk menyetrika kain. Jadi peserta didik hanya memberikan kepada guru untuk disetrika kainnya. Kain yang sudah dikumpulkan disetrika satu persatu bergantian, kemudian kain yang sudah siap untuk dicetak motifnya akan dicetak juga oleh guru dan perwakilan siswa.

⁷⁴ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Februari 2024

Sebelum memulai untuk dicetak motifnya, guru dan siswa yang bertugas untuk mencetak motif batik itu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mencetak. Alat dan bahan yang digunakan adalah kompor portable, lengser berwarna abu sebagai tempat isian cat motifnya, dan cetakan yang berbeda-beda sesuai dengan motif. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna selaku tim fasilitator P5 mengatakan bahwa :

Untuk mencetak ini memang dari guru seni budaya dan siswa, dikarenakan jika anak-anak sendiri tanpa bantuan dari guru yang mencetak motifnya itu akan berantakan, sebelumnya sudah pernah disuruh mencanting sendiri, ya memang bisa, tapi karena kali ini juga meminimalisir waktu juga jadi tidak masalah jika dibantu mencetak oleh gurunya. Akan tetapi, anak-anak tidak diperbolehkan pulang jadi tetap harus mengetahui prosesnya dan bagaimana cara mencetak dengan baik dan benar, serta anak-anak harus mengamati satu persatu makna dari batik itu sendiri. Jadi kan kalau begitu anak-anak tetap ada didalam proses kegiatan, bukan diserahkan begitu saja kepada gurunya itu tidak. Anak-anak harus tetap mengikuti dan mengerjakan proyek untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai pancasila didalam kegiatan P5 membuat ini.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses mencetak itu dibantu oleh guru seni budaya dan dikerjakan oleh siswa, dikarenakan untuk meminimalisir waktu. Tetapi, dalam proses mencetak pun peserta didik tetap harus berada disekolah untuk mengamati proses dan mengetahui cara mencetak yang baik dan benar, maka dari itu dalam proses kegiatan tetap melibatkan peserta didik.

⁷⁵ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Februari 2024



Gambar 4.10
Persiapan alat dan bahan sebelum mencetak Motif Batik⁷⁶

Dalam mencetak motif batik ini, dibantu dikerjakan oleh guru seni budaya bernama bapak Imam Mahdi. Pengerjaan ini dilakukan oleh guru dikarenakan meminimalisir waktu agar segera selesai. Sebelum mulai mencetak, mengecek semua alat dan bahan agar nanti hasilnya terlihat jelas dan bagus. Proses ini juga tetap melibatkan peserta didik untuk melihat cara mencetak yang benar seperti yang dilakukan guru.



Gambar 4.11
Mengaduk cat pencetak⁷⁷

Cat pencetak diaduk sesuai dengan takaran yang sudah ditentukan, agar tidak cair dan tidak menggumpal. Dalam menunggu mendidih disesuaikan agar tidak panas pengaplikasian ke kain batik.

⁷⁶ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

⁷⁷ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024



Gambar 4.12
Proses mencetak oleh Guru seni budaya⁷⁸

Setelah itu, lanjut pada proses mencetak motif batik. Diawali oleh guru seni budaya yang mencetak terlebih dahulu, kemudian diarahkan kepada siswa untuk mencetak sesuai dengan intruksi dari guru.



Gambar 4.13

Guru memberikan arahan untuk Mencetak⁷⁹

Pada proses mencetak motif batik guru memberikan contoh yang benar penempatan sesuai motif. Dan diarahkan agar lurus dan rapi. Disini siswa pun juga memperhatikan dengan seksama bagaimana pengerjaan itu bisa rapi dan bagus. Pengamalan nilai-nilai pancasila tak hanya dilihat dari kerja sama dengan sesama teman, melainkan adanya kerja sama dengan guru juga termasuk dalam pengamalan nilai-nilai

⁷⁸ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

⁷⁹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, 21 Februari 2024

pancasila, karena dalam hal ini, siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya dan tidak ada rasa sungkan untuk bertanya kepada gurunya.



Gambar 4.14
Siswa mencetak Motif Batik⁸⁰

Siswa yang mencetak motif batik dengan baik dan benar menunjukkan keahlian dan ketelitian yang luar biasa. Setiap goresan mereka menggambarkan dedikasi terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan ketelitian yang mendalam, mereka menghormati teknik tradisional dan menghasilkan karya-karya yang memikat dengan keindahan motif dan warna yang khas. Saat siswa menggores motif batik dengan penuh kecermatan, mereka mewujudkan keindahan karya seni yang memikat. Setiap langkah, setiap corak, merupakan ungkapan kehalusan dan keuletan dalam merawat tradisi yang berharga. Dengan keterampilan yang teruji, mereka juga menjaga keaslian warisan budaya, menjadikan batik tidak hanya sekedar kain, melainkan simbol kebanggaan dan identitas bangsa. Memahami motif batik menunjukkan jiwa nasionalisme yang kuat, tindakan ini memperkokoh rasa cinta

⁸⁰ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 21 Februari 2024

tanah air dan bangga akan warisan budaya yang kaya, menjadi tonggak utama dalam membangun kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama, peneliti kembali mewawancarai Ibu Inayatul terkait kegiatan P5 membatik di hari pertama, Ibu Inayatul mengatakan bahwa :

Dalam kegiatan membatik, kita bisa mengajak siswa untuk bekerja sama dengan gotong royong, seperti salah satu nilai Pancasila, Sila ke-5. Mereka belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi satu sama lain. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas dan inovasi dalam merancang motif batiknya. Hal ini mencerminkan semangat kemerdekaan berpikir dan bertindak yang juga merupakan nilai yang dijunjung tinggi oleh Pancasila. Yang tak kalah pentingnya, melalui kegiatan membatik, kita juga bisa menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal, seperti seni batik yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa bisa membangun rasa kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa dan memperkuat karakter nasionalisme mereka. Jadi, sebagai guru, mari kita pastikan bahwa setiap kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan membangun karakter nasionalisme siswa tidak terlewatkan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai guru, penting untuk menjelaskan kegiatan membatik dengan tepat waktu. Ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kreativitas, tetapi juga memupuk rasa cinta pada budaya lokal dan membangun karakter nasionalisme mereka. Dan terkait dengan kegiatan membatik, hari pertama telah berjalan lancar dan selesai dengan sukses. Selanjutnya untuk kegiatan membatik, akan dilanjutkan pada esoknya, kegiatan membatik pada hari

⁸¹ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Februari 2024

pertama ini dilaksanakan dengan antusiasme siswa dan rasa semangat yang tinggi, mengeksplorasi lebih dalam nilai-nilai budaya dan mengasah keterampilan seni yang telah dimulai. Untuk proses mencetak akan yang belum selesai akan dilanjutkan oleh bantuan dari guru seni budaya, dikarenakan esoknya kain yang sudah di cetak sudah harus diwarnai oleh peserta didik, dan waktunya juga tidak cukup jika diselesaikan oleh peserta didik sendiri karena mereka harus pulang juga ke rumah.

Hari ini merupakan hari kedua dari kegiatan P5 membuat batik. Ini akan melangkah lebih jauh dalam petualangan seni dengan memasuki proses mewarnai batik. Sebelum kegiatan, seperti biasa guru membuka pembelajaran didalam kelas dan memberikan arahan serta intruksi terkait proses kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Pada hari kedua, yaitu proses mewarnai batik dikarenakan mencetak motif batiknya sudah diselesaikan oleh sebagian siswa dan guru dan lainnya diselesaikan oleh bantuan dari guru seni budaya. Peserta didik mendengarkan arahan dari masing-masing guru terkait proses kegiatan selanjutnya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk keluar kelas lagi karena kegiatan projek dilakukan di luar kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna selaku tim fasilitator P5 setelah mengintruksikan peserta didik dan meminta keluar kelas untuk mengerjakan projek, Ibu Erna mengatakan bahwa :

Proses kegiatan selanjutnya yaitu mewarnai batik, seperti sebelumnya anak-anak akan diajak keluar kelas untuk mengikuti

kegiatan ini yang memang dilakukan di luar ruangan. Dengan penuh semangat, mereka akan mengambil kuas dan berbagai warna cat yang sesuai dengan motif batik yang telah dipilih. Aksi mewarnai ini tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga menggugah imajinasi mereka untuk mengekspresikan diri melalui sentuhan warna yang indah pada kanvas batik mereka. Ketika anak-anak keluar kelas untuk mewarnai batik, itu mencerminkan semangat gotong royong (Pancasila Sila ke-5). Mereka bekerja bersama-sama, saling membantu, dan memperkuat hubungan antarsesama dalam menciptakan karya seni batik yang indah. Proses mewarnai batik juga menggugah kreativitas dan inovasi anak-anak. Mereka diberi kebebasan untuk memilih warna dan mengaplikasikannya sesuai dengan motif batik yang ada, mencerminkan semangat kemerdekaan berpikir dan bertindak, nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mencintai dan melestarikan warisan budaya bangsa, seperti seni batik. Dengan demikian, mereka memperkuat sikap nasionalisme mereka dengan memahami dan menghargai budaya Indonesia serta terhubung dengan identitas bangsa mereka secara lebih mendalam. Dalam kegiatan membatik, khususnya pada saat mewarnai batik juga, anak-anak diarahkan untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan memperkuat sikap nasionalisme melalui pengalaman langsung.⁸²



Gambar 4.15
Guru memberik arahan dalam Mewarnai Motif Batik⁸³

Sebelum melangkah ke proses mewarnai batik, siswa diberikan arahan yang penting oleh guru terkait pemberian warna yang baik dan benar. Guru memberikan petunjuk yang detail dan peduli tentang

⁸² Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Februari 2024

⁸³ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 22 Februari 2024

harmoni warna, teknik penggunaan kuas yang tepat, dan cara menghasilkan efek yang diinginkan dalam karya batik mereka. Dengan arahan yang diberikan guru terkait pemberian warna yang baik dan benar, siswa memperoleh fondasi yang kuat untuk melangkah ke proses mewarnai batik. Mereka belajar tidak hanya tentang teknik dan estetika, tetapi juga tentang kesabaran dan ketelitian dalam mengaplikasikan warna. Semua ini tidak hanya membantu mereka menghasilkan karya batik yang berkualitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan seni yang mendalam dan apresiasi terhadap detail. Dengan arahan tersebut, siswa dibimbing untuk menghargai dan memperkaya warisan budaya Indonesia melalui ekspresi seni mereka.



Gambar 4.16

Peserta didik melakukan aksi mewarnai Motif Batik⁸⁴

Peserta didik mulai memperindah motif batik dengan warna-warna yang dipilih dengan teliti. Dalam setiap sapuan kuas, mereka tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai Pancasila dan sikap nasionalisme yang melekat dalam karakter mereka. Ketelitian dan kehati-hatian mereka dalam

⁸⁴ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 22 Februari 2024

mempersiapkan warna yang sesuai mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap siswa memberikan kontribusi untuk menghasilkan karya yang sempurna. Kreativitas dan inovasi mereka menggambarkan semangat kemerdekaan berpikir dan bertindak, nilai yang ditanamkan oleh Pancasila. Melalui ekspresi seni ini, siswa juga menunjukkan cinta mereka terhadap warisan budaya Indonesia, memperkuat identitas nasionalisme mereka dan menghormati kekayaan budaya bangsa. Mewarnai batik juga harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran agar hasil dari motifnya bisa rapi dan terlihat bagus.



Gambar 4.17

Antusias peserta didik saat mewarnai Motif Batik⁸⁵

Peserta didik sangat antusias saat mewarnai membatik, tertawa tanpa beban, mengaplikasikan kuas ke kain dengan penuh ketelitian agar hasilnya jadi bagus. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Inayatul, mengatakan bahwa :

Dalam semangat yang membara, peserta didik dalam proses mewarnai batik terdapat antusiasme yang memukau. Antusiasme ini tidak hanya mencerminkan kecintaan mereka

⁸⁵ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 22 Februari 2024

pada seni dan budaya, tetapi juga mengungkapkan nilai-nilai Pancasila yang mereka bawa dalam hati. Dalam setiap warna yang mereka tuangkan, siswa mengekspresikan semangat gotong royong, saling mendukung, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang ditanamkan oleh Pancasila. Proses ini juga merupakan perwujudan dari semangat nasionalisme, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Melalui mewarnai batik ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang makna kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, antusiasme mereka dalam proses ini tidak hanya membentuk karakter individual, tetapi juga memperkuat kesadaran nasionalisme dan rasa persatuan di kalangan generasi muda.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inayatul pada saat proses pelaksanaan, peneliti menyimpulkan bahwa Dalam proses mewarnai batik, antusiasme peserta didik menjadi cerminan dari semangat Pancasila dan nasionalisme yang tercermin dalam karakter mereka. Dengan nampaknya antusiasme peserta didik dalam proses ini tidak hanya membentuk karakter individual, tetapi juga memperkuat kesadaran nasionalisme dan rasa persatuan.



Gambar 4.18

Dokumentasi peneliti dengan siswa pada Pelaksanaan⁸⁷

Disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait antusias siswa terhadap kegiatan P5 membatik ini. Siswa memang memiliki

⁸⁶ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Februari 2024

⁸⁷ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 22 Februari 2024

semangat dalam kegiatan proyek, mereka senang dalam melaksanakan setiap prosesnya dan terbangun karakter sesuai nilai pancasila.



Gambar 4.19
Peserta Didik menjemur batik yang sudah Diwarnai⁸⁸

Selesai telah mewarnai motif batik dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kini saatnya hasil karya batiknya dijemur.



Gambar 4.20
Penjemuran Kain yang sudah selesai diwarnai⁸⁹



Gambar 4.21
Details Motif Batik⁹⁰

⁸⁸ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 22 Februari 2024

⁸⁹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 22 Februari 2024

⁹⁰ MTs Negeri 2 Banyuwangi, 22 Februari 2024

Gambar diatas merupakan hasil akhir dari details motif yang sudah diwarnai oleh peserta didik. Sebelumnya kain berwarna kuning dan hanya ada goresan coklat dari cetakan batik. Kemudian, peserta didik memberikan warna pada kain dengan sentuhan warna hijau toska gelap dan bagian bawahnya berwarna merah maroon, serta bagian motifnya tetap berwarna coklat sedikit kuning. Perpaduan warna ini memiliki nuansa yang hangat. Dalam setiap goresan dan detail motif batik ini, terpatri nilai-nilai luhur Pancasila. Sebuah karya yang tak hanya menghias kain, tapi juga merajut semangat nasionalisme. Dengan setiap warna yang mengalir, dapat mengenang sejarah dan membangkitkan rasa cinta pada tanah air. Dalam details motif terdapat motif naga jeram (buah naga dan jeruk) yang menjadi ciri khas masyarakat bangorejo sebagai mayoritas petani naga dan jeruk, dan terdapat motif gajah oling yang menjadi ciri khas batik di Kota Banyuwangi.

Pada observasi hari kedua penuh warna dan semangat. Proses mewarnai motif batik hingga penjemuran berlangsung dengan lancar dan penuh kegembiraan. Peserta didik begitu antusias menyaksikan warna-warni di atas kain batik yang mereka lukis dengan kuas. Melalui setiap goresan dan detail yang mereka tambahkan, mereka tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah, tapi juga merajut kebersamaan dan semangat dalam melestarikan budaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Erna selaku tim

fasilitator P5, mengatakan bahwa :

Dari kegiatan yang kita lalui hari ini, saya sangat terharu melihat semangat dan dedikasi yang ditunjukkan oleh setiap siswa. Proses mewarnai motif batik hingga penjemuran bukan hanya sekedar kegiatan, tapi juga perjalanan penghargaan terhadap keindahan budaya kita. Anak-anak telah menunjukkan antusiasme dan kecermatan dalam setiap langkahnya, menghasilkan karya-karya yang membanggakan. Ini bukan hanya tentang membuat batik, tapi juga tentang merajut kebersamaan dan semangat kebangsaan. Kita tidak hanya melihat proses kreatifitas siswa, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila dan sikap nasionalisme tercermin dalam setiap tindakan mereka. Ketelitian dalam mewarnai motif batik menggambarkan semangat gotong royong, di mana setiap siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Keterampilan dan keahlian yang mereka tunjukkan mengilhami semangat persatuan, di mana keberagaman motif batik yang dihasilkan menjadi cerminan keindahan kesatuan bangsa. Melalui kegiatan ini, kita melihat betapa pentingnya membangun karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila, yang membentuk dasar kesatuan dan kebhinekaan dalam bingkai nasionalisme yang kokoh. Terus menjaga semangat ini terbakar dan terus menginspirasi dengan karya-karya kreatif siswa. Saya berharap, untuk usaha keras anak-anak hari ini, semoga setiap langkah membawa lebih dekat pada keberagaman budaya dan persatuan bangsa kita.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa proses mewarnai motif batik tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat nasionalisme. Proses kolaboratif dan kebersamaan dalam menciptakan batik mencerminkan semangat gotong royong dan persatuan bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan cinta tanah air.

Kain batik yang telah dijemur hingga kering menjadi simbol

⁹¹ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Februari 2024

keberhasilan dan dedikasi setiap peserta didik dalam kegiatan P5 membuat batik. Kini, dengan bangga mereka dapat membawa pulang karya mereka sebagai bukti nyata kepada orangtua karena telah melaksanakan kegiatan P5 yaitu membatik. Sebelum pulang, mereka menunggu dengan sabar, tidak hanya untuk kainnya kering, tetapi juga untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah seperti biasa. Setelah itu, mereka boleh meninggalkan sekolah dengan hati penuh kebanggaan dan kenangan indah dari proses kreatif yang mereka alami bersama.

Sebelum peserta didik bergegas pulang, ada hal penting yang perlu disampaikan oleh guru. Kain yang mereka bawa pulang hari ini sebagai bukti keberhasilan, harus dibawa kembali ke sekolah keesokan harinya. Ini adalah langkah penting dalam proses finishing, yaitu waterglass. Kembali ke sekolah dengan kain batik yang sudah mereka buat adalah bagian dari komitmen untuk menyelesaikan proses dengan sempurna. Semangat dan tanggung jawab dalam menjaga setiap langkah proses kreatif menjadi cermin dari dedikasi dan integritas siswa dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Waterglass, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut "lilin air", sebenarnya adalah salah satu bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Waterglass merupakan bahan kimia yang biasanya digunakan untuk memberikan efek tahan luntur pada kain batik. Saat selesai membuat batik, waterglass dapat digunakan untuk melindungi bagian-bagian tertentu dari kain yang tidak ingin diwarnai ulang atau diubah warnanya. Ini

membantu mempertahankan pola dan motif yang sudah ada sebelumnya. Jadi, dalam konteks ini, waterglass digunakan untuk tahap penyelesaian atau finishing dari proses pembuatan batik.

Hari ini merupakan hari ketiga dari kegiatan P5 membuat batik. Hari ketiga kegiatan P5 membuat batik menjadi momen penutup yang istimewa dengan tahap finishing menggunakan proses waterglass. Peserta didik diarahkan oleh guru sebelum memulai kegiatan, memberikan panduan dan instruksi yang diperlukan. Pembelajaran dimulai di dalam kelas, di mana guru membuka sesi untuk mempersiapkan mereka secara mental dan praktis. Kemudian, peserta didik diajak keluar kelas untuk tahap finishing proyek membuat batik mereka. Langkah ini menghadirkan suasana yang berbeda, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan karya mereka dengan penuh konsentrasi dan perhatian. Semangat dan dedikasi mereka menjadi nyata dalam setiap gerakan, menciptakan karya batik yang memikat dan membanggakan.



Gambar 4.22
Tahap Finishing Waterglass⁹²

Pada tahap waterglass, peserta didik dengan penuh teliti dan hati-hati melengkapi proses pembuatan batik mereka. Dengan

⁹² MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 23 Februari 2024

menggunakan waterglass, mereka melindungi bagian-bagian kain yang telah selesai diwarnai agar tidak terkena pewarnaan ulang. Setiap gerakan kuas dan sentuhan lilin air menggambarkan ketelitian dan kehati-hatian mereka dalam menjaga keindahan motif yang telah tercipta. Melalui tahap waterglass ini, siswa menambahkan lapisan terakhir pada karya seni mereka, menandai selesainya perjalanan kreatif mereka dalam membatik. Kesabaran dan ketelitian mereka menjadi cermin dari dedikasi dan keindahan dalam setiap detail yang mereka ciptakan.



Gambar 4.23
Hasil Finishing Waterglass⁹³

Hasil dari tahap finishing dengan waterglass menjadi langkah penting dalam proses pembuatan batik. Setelah waterglass mengering, kain batik akan menjalani proses pencucian untuk menghilangkan lilin air yang melindungi motif. Dengan hati penuh harap, kita menunggu hasil akhirnya yang akan mengungkapkan keindahan dan detail motif batik yang telah diciptakan dengan penuh dedikasi. Proses ini menjadi penutup yang menyempurnakan perjalanan kreatif kita, menandai

⁹³ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 23 Februari 2024

kelahiran sebuah karya seni yang memikat dan penuh makna.

Setelah berakhirnya kegiatan dan melalui tahap finishing, peserta didik telah menyelesaikan perjalanan yang penuh makna dari hari pertama hingga hari ketiga dengan penuh dedikasi dan ketelitian. Mereka tidak hanya mengikuti setiap instruksi dengan seksama, tetapi juga menghadirkan semangat yang luhur dalam setiap gerakan mereka. Kegiatan P5 membuat ini bukan hanya sekadar proses kreatifitas, tetapi juga panggung bagi nilai-nilai Pancasila dan sikap nasionalisme untuk bersinar. Dalam setiap goresan kuas dan setiap lapisan lilin air, terpatri semangat persatuan dan kesatuan, mengukir cerita tentang keberagaman yang indah dalam kesatuan bangsa. Dengan setiap tahap yang mereka lewati, peserta didik tidak hanya menciptakan karya seni, tetapi juga merangkai karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai luhur. Ketelitian, kerja keras, dan rasa bangga pada budaya lokal menjadi pilar utama dalam setiap langkah mereka. Kegiatan P5 membuat ini menjadi cerminan nyata dari semangat generasi muda dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa. Karena setiap motif batik yang mereka ciptakan tidak hanya menjadi simbol keindahan, tetapi juga menjadi tonggak kebangkitan semangat nasionalisme dan cinta pada tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat oleh bukti dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

membatik ini dari Ibu Inayatul, yaitu dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan sebelum melaksanakan proyek, memberikan arahan dan intruksi kepada peserta didik mengenai proses kegiatan proyek, memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar terkait dengan tema proyek yang dilakukan, dilanjut dengan mengerjakan proyek, dan guru mengamati dan mendampingi peserta didik pada saat kegiatan proyek membatik berlangsung, serta yang terakhir melakukan refleksi.

Selama proses kegiatan membatik, peserta didik tidak hanya diajarkan teknik-teknik pembuatan batik, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setiap arahan yang diberikan merupakan bentuk penilaian terhadap pengamalan nilai-nilai luhur tersebut dalam diri peserta didik.

Manfaat kegiatan ini bagi siswa adalah sebagai ajang untuk membangun karakter nasionalisme yang kokoh di tengah-tengah peserta didik. Mereka belajar untuk bekerja sama, gotong royong, dan saling membantu satu sama lain, menciptakan kerjasama yang harmonis dan penuh semangat. Sikap menghargai sesama teman dan tanpa rasa sungkan untuk bertanya kepada guru mencerminkan kedewasaan dan kematangan dalam berinteraksi sosial.

Dengan setiap langkah yang dijalani, karakter siswa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Semangat kebersamaan dan cinta pada tanah air terus tumbuh dan menginspirasi generasi mendatang

untuk menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan berbudaya.

2. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS pelaksanaan kegiatan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi, poin ini peneliti akan membahas tentang upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi. Berarti dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada upaya guru dalam pembangunan karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa di kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Pembahasan pertama, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu Inayatul selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII G, beliau menyatakan bahwa:

Jadi, upaya saya yang pertama di dalam kelas itu saat pembelajaran kita kenalkan dulu budaya-budaya di Indonesia itu apa aja, lalu khususnya budaya lokal di Banyuwangi juga apa saja. Mengaitkan materi nasionalisme pada pembelajaran proyek sebagai bentuk cinta tanah air dan menghargai budaya bangsa serta menanamkan nilai-nilai karakter budaya seperti siswa harus menghargai kebudayaannya, melestarikan kebudayaannya, mencintai produk lokal seperti batik. Dalam pelaksanaan kegiatan

P5, siswa sayaberi penjelasan dulu bagaimana sejarah dari batik itu sendiri, khususnya batik di Banyuwangi itu kan ada namanya batik Gajah Oling yang memang khasnya orang Banyuwangi. Batik motif Gajah Oling merupakan kesenian dan budaya peninggalan kerajaan Blambangan. Peninggalan sebagai warisan leluhur dengan nilai falsafah yang tinggi bagi masyarakat Banyuwangi yang tertuang ke dalam motif batik. Nilai-nilai pada makna motif tentang kebaikan, alam, serta ketuhanan, jadi agar anak-anak juga mengetahui lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam Motif Batik. Sebagai guru juga bukan hanya mendampingi siswa, dan memberikan pembelajaran tentang materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa tetapi juga memberikan sikap dan contoh yang dapat digugu dan ditiru oleh anak-anak agar bisa bersikap dengan baik.⁹⁴

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari Ibu Inayatul, bahwa upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) Guru menjelaskan Sejarah Batik, (2) Mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran projek, (3) Mengaitkan dengan materi pembelajaran tema nasionalisme.

Selanjutnya, masih pada upaya guru dalam membangun karakter siswa. Dari penyampaian informan selanjutnya yang akan diperkuat, yakni oleh Ibu Erna, selaku Tim Fasilitator P5 MTs Negeri 2 Banyuwangi. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

Menurut saya, yang paling penting merupakan kerjasama dan juga gotong royong antar teman dulu, agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. Tidak memiliki rasa sungkan bertanya jika ada yang tidak diketahuinya. Pengenalan kebudayaan kepada siswa dan membangun karakter pada siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan batik. Selain itu guru juga menyambungkan kegiatan projek membatik ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Merefleksikan projek ke dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik

⁹⁴ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 20 Februari 2024

kepada siswa. Adanya pelaksanaan kegiatan P5 yaitu kegiatan proyek membatik membuat siswa secara langsung lebih mengenal sejarah lokal yang ada di daerahnya, selain itu dapat menerapkan nilai-nilai pancasila seperti nilai kerja sama dan gotong royong agar mereka bisa terbiasa untuk saling bekerja sama sesama teman. Dan sebagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila nilai tersebut sangatlah diperlukan sebagai Pelajar Pancasila.⁹⁵

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari Ibu Erna ini, bahwa upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) Guru memberi penjelasan Sejarah Batik, (2) Menerapkan sikap kerja sama dan gotong royong dalam pembuatan Batik.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti agar memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang upaya guru dalam membangun karakter pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Pertama, berkaitan dengan pembuatan proyek membatik, pada hari Selasa, 20 Februari 2024, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Pada hari selasa, pukul 07.00 WIB guru memasuki kelas setelah siswa sholat dhuha. Guru memberikan penjelasan tentang batik sebelum hari rabu melanjutkan pembuatan proyek membatik, memberikan gambaran singkat mengenai sejarah batik itu sendiri seperti apa, dan apa makna dari motif batik khas Banyuwangi yaitu Gajah Oling, dan Nogo Jeram (Buah Naga dan Jeruk) yang menjadi ciri khas masyarakat Kecamatan Bangorejo karena

⁹⁵ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 20 Februari 2024

mayoritas petani naga dan jeruk. Guru memberikan tulisan seputar sejarah motif batik, lalu menjelaskan kepada siswa dengan bercerita awal mula terbentuknya motif batik Gajah Oling dan perpaduan dengan motif Nogo Jeram yang dibuat oleh MTs Negeri 2 Banyuwangi itu sendiri, kelihatan siswa sangat respect dan mendengarkan dengan baik cerita dari guru. Lalu kemudian siswa diberikan pertanyaan pemantik terkait tema projek, siswa disini memiliki inovasi dan kreasi dalam berpikir untuk mengaitkan permasalahan yang ada dilingkungan sesuai dengan tema projek. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menceritakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁹⁶

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan menjelaskan sejarah Batik khususnya motif Gajah Oling dan Nogo Jeram kepada siswa sebagai pembangunan karakter siswa agar lebih mengenal sejarah tentang Batik. Dan siswa juga menjadi tahu tentang sejarah Batik meskipun tidak begitu spesifik. Menjelaskan sejarah batik kepada siswa adalah langkah penting dalam memperkenalkan mereka pada warisan budaya yang kaya dan berharga. Sejarah batik bukan hanya sekadar kisah masa lalu, tetapi juga cerminan dari perjalanan panjang peradaban dan identitas bangsa.

Dengan memahami sejarah batik, siswa akan mengerti bagaimana batik menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Lebih dari sekadar motif dan warna, sejarah batik juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan keindahan dalam kesederhanaan. Siswa akan memahami betapa pentingnya melestarikan dan menjaga warisan budaya. Dengan

⁹⁶ Observasi di MTs Negeri 2 Banyuwangi “Proses Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” 20 Februari 2024

mengetahui sejarah batik, siswa juga dapat mengenali keberagaman budaya di Indonesia dan bagaimana batik menjadi simbol persatuan dalam perbedaan. Ini membantu mereka untuk lebih menghargai dan menghormati beragam budaya yang ada di sekitar mereka. Menjelaskan sejarah batik kepada siswa bukan hanya sekadar memberi informasi, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya mereka sendiri dan masyarakat tempat mereka tinggal.

Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru menjelaskan sejarah Batik.



Gambar 4.24
Guru menjelaskan Sejarah Batik⁹⁷



Gambar 4.25
Peserta Didik mendengarkan penjelasan Guru⁹⁸

Peserta didik menunjukkan sikap yang sangat mengesankan dengan cara mereka memberikan respect yang tinggi dan mendengarkan

⁹⁷ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 20 Februari 2024

⁹⁸ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 20 Februari 2024

dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai sejarah batik. Sikap ini mencerminkan rasa keingintahuan mereka terhadap warisan budaya. Mereka meresapi setiap kata dan cerita yang menghidupkan kembali kisah-kisah masa lalu tentang keindahan dan makna yang terkandung dalam setiap motif batik. Sikap mereka yang penuh perhatian dan hormat tidak hanya menghargai guru sebagai pembimbing, tetapi juga menghargai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari identitas mereka sebagai anak bangsa. Dengan sikap yang demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penjaga dan pewaris nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah batik. Semangat mereka menggali pengetahuan dan menghargai budaya merupakan hal penting dalam pembentukan karakter.



Gambar 4.26
Peserta Didik maju menjawab pertanyaan Pemantik⁹⁹

Kemudian, saat selesai mendengarkan penjelasan dari guru mengenai sejarah batik dan motif batik. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait tema proyek yang akan dilaksanakan. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang menggugah kesadaran akan

⁹⁹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, 20 Februari 2024

permasalahan lingkungan sekitar sesuai dengan tema proyek membuat. Dengan penuh semangat, salah satu peserta didik maju ke depan untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Dengan tangan yang bersemangat, ia menuliskan jawaban yang dipandanginya penting dan bermakna di papan tulis. Langkahnya tersebut menjadi manifestasi dari keberanian dan tanggung jawabnya dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh isu lingkungan. Tindakan ini juga menunjukkan kesediaannya untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah. Sikap proaktif dan inisiatif yang ditunjukkan oleh peserta didik ini menjadi contoh inspiratif bagi teman-temannya dalam menghadapi tantangan yang kompleks di sekitar mereka.

Selanjutnya, berkaitan dengan upaya guru dalam membangun karakter siswa yaitu, guru mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam pembelajaran proyek, dimana guru menyelipkan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran tertentu seperti IPS. Dari hasil pengamatan peneliti yang masih pada hari rabu, 21 Februari 2024 peneliti mendapatkan hasil bahwa: Pada hari rabu pukul 07.00 WIB setelah sholat dhuha, guru masuk kelas dengan mengaitkan pembelajaran proyek dengan mata pelajaran IPS, lalu guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana caranya menghargai pahlawan, menghargai kebudayaan, serta pentingnya melestarikan kebudayaan, memiliki sikap nasionalisme sebagai bentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah air. Siswa diberi penjelasan singkat mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila yang

terkandung dalam kegiatan proyek. Peneliti melihat antusias siswa jika pembelajaran dilakukan diluar kelas, sehingga pelajaran yang didapatkan sangat berkesan. Siswa menyebutkan sikap menghargai pahlawan dan melestarikan kebudayaan yaitu; (menggunakan baju batik, mengikuti kegiatan kebudayaan di sekolah atau di lingkungan sekolah, mengetahui sejarah budaya sekitar). Pukul 07.45 WIB berakhir guru memberikan motivasi dan memberikan arahan bahwa pentingnya untuk melestarikan kebudayaan dan memberikan dorongan untuk siswa lebih aktif. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini agar diharapkan siswa memiliki penanaman nilai-nilai pancasila dan sikap nasionalisme yang semakin kuat.¹⁰⁰

Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dan menyelipkan mata pelajaran IPS dan nilai-nilai pancasila di dalamnya:



Gambar 4.27
Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila¹⁰¹

¹⁰⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Banyuwangi “Proses Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” 21 Februari 2024

¹⁰¹ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan

Sebelum pembelajaran proyek dimulai, guru didalam kelas mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran proyek, dengan tujuan utama membangun karakter siswa yang kokoh dan memiliki sikap nasionalisme yang kuat. Melalui pendekatan ini, bukan hanya keterampilan teknis yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat. Setiap langkah dalam pembelajaran menjadi kesempatan untuk meresapi semangat gotong royong, persatuan, dan keadilan, yang merupakan inti dari Pancasila. Dengan memperkuat fondasi karakter dan sikap nasionalisme, guru membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli pada sesama, dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati. Setiap langkah yang diambil dalam proyek ini bukan hanya tentang pencapaian hasil akhir, tetapi juga tentang perjalanan membangun nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dari sekadar memperoleh keterampilan, tetapi menjadi sarana untuk menanamkan dan memperkuat nilai luhur dalam diri siswa.



Gambar 4.28
Peserta Didik mendengarkan dengan seksama¹⁰²

Peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan guru mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme dalam kegiatan P5 membuat batik. Pentingnya sikap nasionalisme didalam diri peserta didik itu harus bisa terbangun oleh masing-masing dari karakter, salah satu caranya melalui pengamalan nilai-nilai pancasila pada kegiatan P5 membuat batik, karena munculnya karakter siswa yaitu mau bekerja sama, saling gotong royong, dan menghargai sesama temannya.

Dari hasil pengamatan penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan upaya guru dalam membangun karakter dapat membuat siswa lebih mengenal sejarah batik, menghargai kebudayaannya, dan memiliki sikap nasionalisme yang mencintai tanah air serta senang memakai produk daerahnya sendiri seperti batik motif Gajah Oling dan Nogo Jeram yang menjadi ciri khas motif batik di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Guru tidak hanya memperkenalkan seni batik kepada siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan tersebut. Melalui proses pembelajaran batik, siswa diajak untuk memahami makna dan keindahan budaya lokal serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan tema nasionalisme.

Melalui pembelajaran batik, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya cinta tanah air, kebersamaan, dan kesatuan dalam

keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, kegiatan P5 membuat batik bukan hanya sekadar pembelajaran seni, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun karakter siswa yang memiliki kecintaan pada budaya, semangat persatuan, serta kesadaran akan pentingnya memperjuangkan kebangsaan dan mempertahankan identitas budaya Indonesia. Karena batik merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan sebagai generasi muda harus mencintai produk daerahnya sendiri dengan menggunakannya.

Kesimpulannya, bahwa upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas VIII G MTs Negeri 2 Banyuwangi yaitu:

- a. Guru memperkenalkan sejarah Batik/Motif Batik.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai pancasila seperti kerja sama dan gotong dalam pembelajaran proyek.
- c. Mengaitkan dengan materi pembelajaran tema nasionalisme

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu

program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Berdasarkan wawancara peneliti terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), Ibu Yuli selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

Untuk evaluasi itu kalau secara tulis imasih belum ada, selama ini secara lisan, kemudian kita observasi. Jadi sebelum kita memberi materi kan kita tanyakan pada peserta didik, kemudian pada waktu proses itu kita observasi, setelahnya juga kita evaluasi, namun secara tulis belum ada memang, jadi refleksinya belum ada kalau membatik ini, Cuma untuk proyek yang tema lain ada sendiri refleksinya.¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli diatas peneliti dapat menyimpulkan jika tidak ada evaluasi dalam bentuk tertulis seperti tes untuk peserta didik atau rubrik tentang pelaksanaan proyek untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Akan tetapi evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama proses kegiatan proyek itu berlangsung. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Inayatul mengenai evaluasi proyek ini, ia menuturkan:

Kalau terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan kegiatan P5 ini, lebih ke pengamatan dan penilaian secara langsung, jadi dipengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terkahir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana anak-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan atau penilaian sikap secara langsung. Kalau di P5 itu kan sebenarnya ada kayak kemampuannya anak- anak itu yang

¹⁰³ Yuli Isnaini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

sudah dipelajari itu sampai mana, jadi guru menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak itu dinilai dari itu. Untuk rapor P5 juga kita mengikuti dari pemerintah, rapor P5 kan berbeda dengan rapor mapel, nah penilaiannya itu tidak berupa angka tetapi berupa predikat, tapi nggak ABC, penilaiannya itu berkembang, sudah berkembang, sangat berkembang, seperti itu. Jadi penilaiannya itu tidak berupa angka.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inayatul diatas, peneliti dapat menyimpulkan jika Ibu Inayatul dalam mengevaluasi kegiatan proyek yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan kegiatan proyek. Penilaian perkembangan peserta didik dilihat dari kategori belum berkembang, mulai berkembang, sangat berkembang dan sangat berkembang dengan baik. Dan menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak. Dan juga hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam rapor proyek yang berdasarkan panduan dari pemerintah.

Evaluasi proses tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), baik dalam tahapan pelaksanaan, upaya guru dan evaluasi. Ibu Erna selaku tim fasilitator mengatakan jika terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dalam keterangannya sebagai berikut:

Dalam kegiatan P5 membuat, kendala alokasi waktu yang kurang tepat menjadi tantangan utama. Dengan waktu yang terbatas selama 3 hari, siswa dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan proyek dengan sempurna. Untuk mengatasi hal ini, mereka meminta bantuan guru pendamping agar dapat menyelesaikan beberapa bagian proyek. Selain itu, kendala juga

¹⁰⁴ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

muncul pada tahap finishing. Anak-anak mengalami kesulitan karena fasilitas yang belum memadai untuk proses kegiatan membuat. Meskipun demikian, semangat dan kreativitas mereka tetap ada, menciptakan solusi dari setiap kendala yang dihadapi. Keberanian untuk meminta bantuan dan ketekunan dalam menghadapi keterbatasan menjadi pelajaran berharga dalam perjalanan mereka menuju kesuksesan¹⁰⁵

Dari hasil keterangan yang disampaikan Ibu Erna pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pada pelaksanaan kegiatan adalah terkait alokasi waktu yang sudah direncanakan ternyata pada saat pengerjaan proyek membutuhkan waktu lebih lama tetapi proyek sudah harus bisa diselesaikan pada waktu yang sudah ditentukan. Kendala mengenai pelaksanaannya lainnya yaitu berkaitan dengan fasilitas yang belum memadai untuk digunakan proyek diluar kelas seperti membuat, pada setiap proses nya anak-anak sedikit kesulitan karena kurangnya fasilitas yang ada. Pada kendala bagaimana upaya gurunya itu sebenarnya hanya pada saat memahami minat dari peserta didik, melihat setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik, karena namanya anak-anak pasti ada yang mudah jenuh dan merasa bosan. Sedangkan dalam evaluasi pelaksanaan mengalami kendala dalam proses mengamati dan menilai peserta didik secara langsung.

Dari kendala tersebut diketahui sedikit berdampak pada proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa, seperti pelaksanaan kegiatan proyek dari alokasi waktu yang telah ditentukan dan kurangnya fasilitas membuat peserta didik menjadi sedikit kesulitan dalam

¹⁰⁵ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

pelaksanaan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu

Inayatul:

Sejauh ini kan kalau untuk P5 nya sendiri masih berjalan, jadi untuk kendala-kendalanya masih bisa diatasi. Untuk evaluasi, sementara ini masih berjalan sesuai rencana, belum sampai yang harus diperbaharui gitu, tapi tetap ada rancangan untuk program selanjutnya itu bagaimana. Jadi, untuk awal-awal itu karena kita diawal baru mengenal, jadi setiap satu bulan sekali dilaksanakan proyek, dan evaluasi juga sudah diterapkan di P5 ini. Kendalanya kalau terlalu lama proyeknya, anak-anak mudah jenuh dan merasa bosan, tergantung pada proyeknya itu proyek apa karena biasanya 1-2 hari paling lama ya 3 hari. Karena anak-anak disini itu cenderung suka yang baru. Mereka itu suka tantangan. Jadi kalau misalnya itu-itu aja, mereka itu bosan. Kendalanya itu, cuma kalau perihal waktu tapi masih bisa diatasi oleh guru-guru disini, dan juga fasilitas kurang itu mungkin nanti rencana atau strategi dalam meningkatkan kegiatan P5 selanjutnya.¹⁰⁶

Berdasarkan keterangan Ibu Inayatul diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek telah dilakukan sebelumnya yaitu terkait alokasi waktu dan dalam satu bulan sekali pelaksanaan proyek dengan beberapa pertemuan. Kendala lain yaitu peserta didik yang cenderung cepat bosan jika satu proyek dikerjakan dalam waktu yang lama serta kurangnya fasilitas

Berdasarkan keterangan wawancara dari Ibu Inayatul dan Ibu Erna dapat disimpulkan mengenai kendala-kendala yang ditemui secara garis besar yaitu alokasi waktu yang belum tepat, pada saat pelaksanaan terdapat kurangnya fasilitas yang belum memadai yang merupakan dampak dari kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran proyek.

Dari kendala-kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan

¹⁰⁶ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru juga berusaha untuk menemukan solusi dari kendala tersebut. Ibu Inayatul dalam wawancara dengan peneliti menuturkan:

Kalau solusinya dari kendala itu, kita lebih memberikan pengarahan, memberikan nasehat kepada anak-anak bahwa apa yang kita lakukan itu sangat bermanfaat, sangat berguna bagi kita, khususnya dalam pembelajaran proyek membuat ini karena dapat membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan dapat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi sebagai generasi muda penerus bangsa. Jadi minta tolong kepada anak-anak untuk dapat fokus supaya bisa memperhatikan terkait proyek yang kita lakukan agar anak-anak nanti itu juga mengenal terkait beberapa proyek yang akan dilakukan. Misalnya di kearifan lokal mengetahui beberapa sejarah-sejarah, warisan-warisan budaya tradisional yang ada di zaman dulu, yang mungkin sekarang sudah tidak terlalu dihiraukan lagi di zaman mereka. Dan juga beberapa tata cara yang tema sampah dikendalikan terjaga masa depan, yaitu anak-anak diminta membersihkan seluruh sampah yang berada di lingkungan sekitar sekolah, supaya mereka bisa mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan dan harus membuang sampah yang benar pada tempatnya. Nah jadi untuk solusinya lebih memberikan nasehat atau pengarahan ke anak-anak untuk bisa fokus, dan bisa memahami terkait beberapa proyek yang akan kita lakukan.¹⁰⁷

Berdasarkan keterangan wawancara dari Ibu Inayatul, solusi beliau berdasarkan hasil wawancara diatas adalah memberikan nasehat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus kembali.

Perihal mengatasi kebosanan peserta didik dikarenakan pada saat melaksanakan kegiatan, Ibu Erna memilih menyelipkan cerita motivasi perihal tema proyek yang dilaksanakan, peserta didik bosan dan jenuh itu merupakan tantangan bagi guru jadi sebisa mungkin guru harus meminimalisir rasa bosan yang muncul dari diri peserta didik agar

¹⁰⁷ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

kegiatan proyek dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Erna sebagai berikut:

Saat pelaksanaan kegiatan proyek P5 membuat, kebosanan sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, guru dengan bijaksana menyelipkan cerita motivasi di tengah-tengah proses pembelajaran proyek seperti layaknya candaan jadi kegiatan tidak hanya dilakukan harus benar-benar serius tetapi ada canda dan gurau juga. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa kebosanan adalah hal yang wajar, namun juga merupakan tantangan yang dapat mereka hadapi. Dengan cerita motivasi, peserta didik diberi dorongan untuk tetap bersemangat dan fokus dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka diajak untuk melihat kebosanan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Semangat dan ketekunan dalam menghadapi kebosanan menjadi kunci untuk meraih hasil yang memuaskan dalam kegiatan P5 membuat¹⁰⁸

Berdasarkan keterangan wawancara dari Ibu Inayatul, solusi beliau berdasarkan hasil wawancara diatas adalah memberikan nasehat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus kembali.

Solusi dari kendala yang diperoleh Ibu Erna berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan jika Ibu Erna memberikan motivasi cerita atau mengajak peserta didik bercanda tetapi juga harus tetap fokus pada proyek. Jadi kegiatan meskipun fokus pada tujuan tetapi tidak harus terlalu serius agar kegiatan tidak terasa jenuh dan bosan.

Dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan adanya dampak positif tentu sangat diharapkan. Berdasarkan keterangan dari Ibu Yuli selaku waka kurikulum, dampak pelaksanaan kegiatan proyek penguatan

¹⁰⁸ Nur Inayatul Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

profil pelajar pancasila (P5) tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam projek membatik, orang tua juga ikut iuran alat dan bahannya tapi sebagian, tidak semua dibebankan kepada orangtua, jadi orangtua peserta didik mengetahui kegiatan yang akan dilakukan di sekolah dan memiliki kontribusi juga Dalam wawancara Ibu Yuli menerangkan:

Kalau menurut saya dampaknya positif banget, dari sekian tema yang sudah dikerjakan, seperti kearifan lokal membatik ini lumayan berasa banget, ini ngajarin anak-anak untuk dapat menciptakan hasil karya melalui batik yang sudah dibuat, anak-anak ini kan harus mempersiapkan alat dan bahannya, jadi mereka mengikut sertakan orangtua untuk iuran sebesar 85rb itu sudah include semuanya. Karena kegiatan membatik ini kan butuh alat dan bahan yang memang harus dibeli jadi untuk hasilnya nanti pun bisa diambil sendiri oleh peserta didik jika memang mau dijual atau dibuat baju untuk masing-masing. Alhamdulillah disini orangtua siswa support apapun kegiatan yang dilakukan di sekolah selagi itu positif, jadi orangtua tidak merasa keberatan malah merasa ikut kontribusi didalam kegiatan.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif pada pelaksanaan kegiatan projek tidak hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik saja, tetapi juga orangtua. Karena dalam kegiatan ada kontribusi dari orangtua peserta didik dan juga support dalam pelaksanaan kegiatan.

Diketahui dampak positif lain adalah siswa cenderung lebih tertib dan fokus dari pelajaran biasanya, bagi sekolah dari pelaksanaan kegiatan projek membatik siswa dapat menciptakan sebuah karya dalam bentuk kain batik yang sudah siap pakai, Hal ini sesuai dengan

¹⁰⁹ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

keterangan yang disampaikan oleh Ibu Inayatul, sebagai berikut:

Kalau di siswa, saat pelaksanaan proyek anak-anak lebih kayak tertib dari pelajaran biasa, karena mereka fokus sama yang mereka kerjakan. Dan anak-anak lebih banyak memiliki inovasi dan dapat berkreasi dalam pembelajaran proyek. Sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam kegiatan, anak-anak juga mudah bergaul, mau bekerja sama dan gotong royong dalam kegiatan, serta menghargai sesama teman dan tidak ada rasa sungkan bertanya kepada guru jika dirasa ada yang tidak diketahuinya. Jadi, perubahannya atau dampak ke siswanya itu positif banget.. Mereka itu cenderung suka hal yang seperti mewarnai, melukis, dan lain-lain. Kalau untuk sekolah sendiri, karena kemarin kan proyeknya tentang batik, jadi kita mengajarkan kegiatan P5 membatik ini juga mendapat hasil karya batik buatan siswa, jadi ya lumayan, sekolah memiliki batik yang sudah dibuat oleh anak-anak sendiri apalagi dalam motif batik ada ciri khas dari MTs Negeri 2 Banyuwangi yaitu Nogo Jeram (Buah Naga dan Jeruk), karena dengan adanya kegiatan membatik ini, siswa jadi terampil, memiliki kreativitas, meningkatkan motorik siswa, terutama dapat menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong pada pelaksanaan kegiatan proyek berlangsung.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Inayatul diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif lain pada pelaksanaan kegiatan proyek siswa cenderung lebih tertib dan fokus dari pelajaran biasanya, bagi sekolah dari pelaksanaan kegiatan proyek membatik siswa dapat menciptakan sebuah karya dalam bentuk kain batik.

Terkait dampak yang dirasakan dari pelaksanaan kegiatan proyek, Ibu Erna menuturkan pelaksanaan proyek mampu membangun karakter peserta didik, berikut keterangannya:

Dengan adanya kegiatan P5 ini saya setuju sih, karena dengan adanya P5 ini dapat membangun karakter dari anak-anak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila, anak-anak memiliki nilai kerja sama dan gotong royong dalam melaksanakan kegiatan, dan kreativitasnya anak-anak ini juga terbentuk.

¹¹⁰ Yuli Isnaini, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

Meskipun terkadang ada anak-anak yang nggak terlalu suka dengan yang kurang telaten, tapi dengan adanya P5 anak-anak lebih asik belajarnya, lebih memahami juga karena kegiatan pembelajaran diluar kelas jadi bisa leluasa tidak hanya didalam kelas yang membosankan. Dan dalam kegiatan P5 mendapatkan hasil juga.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli, Ibu Erna, dan Ibu Inayatul mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) peneliti dapat menyimpulkan jika belum ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan selama pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila itu berjalan. Yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proyek. Jadi dapat disimpulkan jika Ibu Erna dan Ibu Inayatul menggunakan jenis evaluasi proses saja. Berkaitan dengan kendala dan solusi dapat disimpulkan mengenai kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi secara garis besar antara lain: 1) Alokasi waktu, waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek belum tepat jadi menyebabkan keterbatasan waktu, 2) Fasilitas, dalam pelaksanaan kegiatan proyek fasilitas yang digunakan kurang jadi siswa sedikit mengalami kesulitan apalagi pada tahap finishing. Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain: 1)

¹¹¹ Erna Yunita Khusnul Khotimah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 Februari 2024

Lebih memberikan pengarahan, memberikan nasehat kepada anak-anak bahwa apa yang dilakukan itu sangat bermanfaat, 2) Diselipkan dengan cerita motivasi, peserta didik diberi dorongan untuk tetap bersemangat dan fokus dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu dari evaluasi proses tersebut juga diketahui dampak dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) antara lain: 1) Dampak positif dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek membuat batik, orang tua juga ikut berkontribusi dalam kegiatan karena adanya iuran untuk membeli kain batik, 2) Peserta didik lebih tertib saat pembelajaran proyek, 3) Membangun karakter siswa sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila, 4) Terbentuknya kreativitas dan motoric peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa temuan peneliti di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 tentang pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS, temuan penelitian tersebut peneliti sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2
Hasil Temuan di MTs Negeri 2 Banyuwangi

No.	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1	Proses Pelaksanaan	<p>Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi meliputi beberapa langkah, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan proyek. Mempersiapkan kain akan digunakan membuat. b. Mengerjakan proyek. <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengerjaan proyek dilakukan secara berkelompok 2) Pengenalan, Guru memberikan penjelasan terkait tema dan kegiatan yang akan dilakukan 3) Aksi, mengerjakan proyek 4) Refleksi. 5) Tindak Lanjut
2	Upaya Guru	<p>Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi terdapat upaya guru dalam membangun karakter siswa, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan sejarah Batik/Motif Batik. 2. Mengintegrasikan nilai-nilai pancasila seperti kerja sama dan gotong dalam pembelajaran proyek. 3. Mengaitkan dengan materi pembelajaran tema nasionalisme
		<p>Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi, antara lain:</p>

No.	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
3	Evaluasi	<p>a. Evaluasi menggunakan evaluasi proses, hal ini berkaitan dengan kehadiran siswa, keaktifan siswa, sikap dan perilaku siswa ketika pembelajaran proyek berlangsung. Dan hasil perkembangan siswa disampaikan melalui rapor proyek.</p> <p>b. Kendala pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alokasi waktu yang kurang tepat menjadikan pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas 2) Fasilitas, dalam pelaksanaan kegiatan proyek fasilitas yang digunakan kurang jadi siswa sedikit mengalami kesulitan <p>c. Solusi dari kendala pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lebih memberikan pengarahan, memberikan nasehat kepada anak-anak bahwa yang dilakukan sangat bermanfaat 2) Diselipkan dengan cerita motivasi, peserta didik diberi dorongan untuk tetap bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran. <p>e. Dampak pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek membuat, orang tua juga ikut berkontribusi dalam kegiatan karena adanya iuran untuk membeli kain batik. 2) Peserta didik lebih tertib saat pembelajaran proyek, 3) Membangun karakter siswa sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila, 4) Terbentuknya kreativitas dan motorik peserta didik

C. Pembahasan Temuan

1. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan pemaparan tentang proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat langkah pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

- a. Persiapan sumber belajar, dalam hal ini Ibu Erna dan Ibu Inayatul mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat projek.
- b. Membagi kelompok
- c. Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Mengerjakan projek

Guru mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan projek. Mempersiapkan kain akan digunakan membuat. Dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 membuat, persiapan sumber belajar menjadi langkah utama yang dilakukan oleh guru. Sebelumnya, guru telah memberitahukan kepada peserta didik mengenai alat dan bahan

yang diperlukan untuk proyek tersebut, serta memberi petunjuk tentang apa yang perlu dibawa dan dibeli di hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Ketika proses pelaksanaan dimulai, guru kembali mengecek ketersediaan alat dan bahan yang telah disiapkan. Langkah ini memastikan bahwa semua peserta didik memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan proyek dengan lancar dan tanpa hambatan. Dengan persiapan yang matang, diawali dari menjelaskan materi terkait tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan proyek, memastikan kesuksesan peserta didik dalam menjalankan kegiatan P5 membuat. Setelah penjelasan untuk pengerjaan proyek, langkah selanjutnya adalah mengerjakan proyek dan guru mendampingi setiap proses kegiatan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 pasal 3 ayat 3 yang membahas tentang profil pelajar pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis kreatif. Sintaks aktivitas proyek profil di MTs Negeri 2 Banyuwangi mempunyai kesesuaian dengan salah satu contoh alur pada panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari Kemendikbud. Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas proyek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain: ¹¹²

a. Pengenalan, Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik

¹¹² Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 71. *Pelajar Pancasila*, 71.

terhadap tema yang sedang dipelajari

- b. Kontekstualisasi, Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
- c. Aksi, Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata
- d. Refleksi, Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi
- e. Tindak Lanjut, Menyusun langkah strategis

Dalam hal ini guru memberikan pengenalan melalui penjelasan yang dipaparkan terkait batik. Untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar, di kelas guru mengajak anak-anak untuk melihat langsung keadaan di lingkungan sekitar sekolah terkait permasalahan yang ada, dalam hal ini guru juga mengajak anak-anak untuk menjawab pertanyaan pemantik terkait tema pembahasan proyek. Aksi nyata ini diwujudkan dengan mengerjakan proyek dengan membuat karya batik, kegiatan dilaksanakan dari tahap awal hingga tahap finishing. Pada refleksi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai proses kegiatan kepada guru, tidak perlu ada rasa sungkan dan tetap memiliki nilai kerja sama. Pada tindak lanjut ini, guru secara langsung menilai dan mengamati setiap proses kegiatan, karena evaluasi berupa evaluasi proses bukan tertulis.

Tema proyek yang diambil MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun 2023/2024 yaitu kearifan lokal berkegiatan membatik. Tema Kearifan lokal membatik bukan sekadar seni, melainkan juga

merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan ekspresi dari sikap nasionalisme yang melekat dalam budaya. Batik adalah salah satu ikon produk Indonesia yang menjadi salah satu aset untuk negara yang wajib dilestarikan, khususnya untuk generasi muda bangsa yang lebih canggih dalam segala bidang, batik adalah warisan yang turun temurun dari nenek moyang. Batik sebagai nilai sejarah yang tinggi, dalam setiap motif terdapat makna yang tersembunyi. Batik tulis merupakan batik yang pembuatan awal sampai akhir menggunakan tangan dengan alat utama yaitu canting. Proses batik tulis menghabiskan waktu yang lama, membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam setiap langkahnya.¹¹³ Hal ini diperkuat menurut BSN (2014) menjelaskan bahwa batik tulis menurut SNI 0329:2014 merupakan suatu karya seni yang pengerjaannya menggunakan alat yang disebut dengan canting, fungsinya untuk menerakan malam atau lilin pada kain sesuai bagian-bagian tertentu yang sudah direncanakan.¹¹⁴

Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Adapula yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata amba yang berarti kain

¹¹³ Firly Umi Larasati, Nurul Aini, Agus Hery Supadmi Irianti. "Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang" Mahasiswa Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Malang.

¹¹⁴ Setiawan, dkk. 2018. Kesesuaian Batik Tulis IKM Berdasarkan SNI 08-0513-1989. Standardisasi. 20(1). 69-76.

yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah. Tahapan awal dalam membuat batik tulis dilakukan dengan membuat pola motif batik. Desain dibuat dengan menggunakan pensil. Langkah selanjutnya adalah menerakan lilin menggunakan canting mengikuti pola yang ada. Tutup dengan lilin bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Gunakan canting untuk pola kecil dan kuas untuk pola berukuran besar. Tujuannya, supaya saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lilin tidak terkena. Api kompor harus menyala dengan api kecil. Berikutnya proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu. Setelah dicelup, kain tersebut dijemur sampai kering. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua. Proses berikutnya, menghilangkan lilin dari kain dengan mencelupkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses menghilangkan dan menorehkan lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan. Proses selanjutnya adalah nglorot, kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar

sebelumnya terlihat jelas. Pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah digambar terkena warna lain, karena bagian atas kain tersebut masih diselumuti lapisan tipis yang tidak sepenuhnya luntur. Setelah selesai, kain dicuci dan dikeringkan.¹¹⁵

Melalui tema kearifan lokal membatik, dapat menghargai dan merayakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam setiap goresan batik, terpatriti semangat gotong royong, persatuan, dan keadilan nilai-nilai yang menjadi inti dari Pancasila. Melalui proses membatik, juga menghormati warisan nenek moyang, yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Kearifan lokal membatik bukan hanya menyampaikan keindahan visual, tetapi juga menceritakan cerita tentang kesatuan dalam perbedaan, tentang kebersamaan, dan tentang cinta pada tanah air. Oleh karena itu, tema kearifan lokal membatik bukan hanya merupakan praktik seni, tetapi juga menjadi jalan untuk menghidupkan dan mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila serta sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali pada hari rabu, kamis dan jumat. Dimana topik proyek adalah tiga kali pertemuan. sekolah belum menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru hanya membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan

¹¹⁵ Arini, Asti M., & Ambar, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Andi Offset.

juga langkah pembuatan proyek. Strategi pelaporan hasil proyek di MTs Negeri 2 Banyuwangi belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

Tujuan dari tema kearifan adalah untuk membangun karakter peserta didik tentang pentingnya mencintai tanah air dengan memakai produk daerahnya sendiri seperti batik. Dan tujuan lainnya yaitu 1) Mengenalkan budaya Indonesia kepada para peserta didik. sepanjang proyek, mereka akan menjadi tahu mengenai budaya, sejarah yang patut dilestarikan 2) Memiliki sikap nasionalisme yang tinggi 3) Menerapkan nilai-nilai pancasila seperti nilai kerjasama dan gotong royong, dan 4) Mampu mengidentifikasi dan merangkul keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali dengan alokasi tiga kali pertemuan pada setiap topik. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made wena dalam bukunya bahwa dari setiap pekerjaan itu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan demikian, tiap jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan, sintaks proses pelaksanaan kegiatan

¹¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 111.

projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan memiliki kesesuaian dengan panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila dari Kemendikbud.

2. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu upaya dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi- dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan P5 dalam membangun karakter siswa, serta upaya guru dalam pembangunan karakter.

Guru memiliki peranan utama dan menjadi sosok utama sebagai contoh bagi siswanya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, dimana posisi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang telah dijelaskan di pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan guru yaitu meningkatkan martabat serta peran guru dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Upaya guru adalah serangkaian tindakan yang diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif serta memperkuat identitas mereka sebagai individu yang

bertanggung jawab dan berbudaya. Ini melibatkan pembelajaran melalui pengalaman, penyampaian nilai-nilai moral, membimbing dalam situasi kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh yang baik. Upaya guru bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas, empati, semangat kerja keras, dan kemampuan beradaptasi di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Enam dimensi profil pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak yang mulia dapat diimplementasikan dengan siswa dapat dikenalkan dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat zuhur berjamaah, infaq jumat, berkah jumat, dan amalan lain yang membantu membina hubungan dengan Tuhan. Membangun hubungan dengan orang lain dapat dicapai dengan menyapa teman sekelas, menunjukkan rasa hormat kepada guru, dan tidak melakukan perilaku kekerasan dan pelecehan. Salah satu cara membina hubungan dengan alam adalah dengan merawat tanaman sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekolah, menghindari tindakan yang merusak tanaman, dan lain sebagainya.
- b. Berkebhinekaan global, dapat diimplementasikan dengan mengenalkan siswa pada beragam budaya lokal melalui eksplorasi

budaya dan identitas budaya. Misalnya, guru dapat membantu siswa memahami perbedaan antara berbicara bahasa daerah di rumah dan bahasa nasional di sekolah, namun terkadang mereka juga perlu mengenalkan bahasa daerah yang santun. Selain itu, guru dapat mengenalkan siswa pada beragam tradisi dan budaya Indonesia, namun mereka juga terbuka untuk mempelajari budaya lain asalkan hanya mengambil sisi positifnya.

- c. Mandiri, dapat diimplementasikan dengan penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti pemberian kepercayaan sebagai anggota pengurus kelas melalui struktur organisasi, pemberian kepercayaan melalui piket kelas, atau bisa juga memberikan kepercayaan dengan memberikan pekerjaan rumah, dapat membantu anak terbiasa mengerjakan pekerjaannya sendiri dengan baik dan menahan diri untuk tidak menjiplak karya temannya. Agar hal tersebut dapat terwujud secara efektif, guru harus menginspirasi siswa dengan motivasi, semangat, dan keyakinan akan kemampuannya.
- d. Bergotong royong, dapat diimplementasikan dengan melalui fasilitasi percakapan di dalam kelas, pembuatan jadwal piket, dan penyesuaian siswa dalam kegiatan Jumat bersih dengan melakukan bersih-bersih halaman sekolah secara berkelompok. Nantinya, hal ini akan mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bersikap positif.
- e. Bernalar kritis, dapat implementasikan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengambil alih pendidikannya, dan mengenalkan mereka pada gagasan untuk meningkatkan semangat literasi dengan mendirikan pojok baca. Guru secara tidak langsung dapat menyampaikan pola berpikir kritis siswa melalui pembiasaan tersebut.

- f. Kreatif, dapat di implementasikan dengan memberi siswa wadah untuk menggunakan program sekolah untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mendorong inovasi, dan memungkinkan mereka menghasilkan karya orisinal mereka sendiri.

Hubungan karakter profil pelajar pancasila dengan sila-sila pancasila diantaranya:

- a. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), “Mengajarkan kita untuk mengutamakan kehidupan beragama dan mempercayai tuhan yang maha esa”. Implementasinya meliputi: Melakukan kewajiban

keagamaan yaitu membaca ayat-ayat suci al-Quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran selama 10 – 15 menit. Saling mengingatkan teman untuk melakukan kewajiban agama, misalnya saat azan zuhur, beberapa peserta didik diizinkan untuk bergiliran solat zuhur terlebih dahulu.

- b. Sila Kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab), “Menjadi pedoman bagi peserta didik untuk bersikap adil kepada sesamanya”. Implementasinya meliputi: Peserta didik menghargai dan menghormati bapak/ibu guru dengan memberi salam kepada

bapak/ibu guru saat masuk kelas dan saling menolong saat ada warga sekolah yang mengalami kesusahan seperti teman yang sedang sakit, maka salah satu anggota PMR akan membantu memberikan pertolongan pertama/mengobati

- c. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia), “Mengajarkan kita untuk selalu mempererat persatuan dalam keberagaman”. Implementasinya meliputi: Melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari penting seperti (Hari Guru Nasional). Dan peserta didik mudah bergaul atau dapat bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama dan ras
- d. Sila Keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan), “Mengajarkan kita untuk mengutamakan musyawarah di atas kepentingan kelompok maupun pribadi”. Implementasinya meliputi: Berkolaborasi saat diskusi kelompok dan menghargai pendapat kelompok lainnya. Peserta didik sudah aktif bertanya saat diskusi (Berani mengemukakan pendapat). Dan melakukan kesepakatan kelas yaitu keputusan bersama guru mengenai waktu pengumpulan tugas (Tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru)
- e. Sila ke lima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia), “Membangun keadilan di lingkungan sekolah”. Implementasinya meliputi: Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (misalnya dengan bergotong royong dalam tugas membuat).

Memberikan apresiasi terhadap sesama (misalnya saat temanya menjawab pertanyaan dengan benar). Dan membantu teman ketika sedang tertimpa musibah dan saling tolong-menolong dalam kegiatan bakti sosial (misalnya sumbangan sukarela untuk orang tua salah satu peserta didik ada meninggal dunia)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila menjadi landasan filosofis pendidikan umum dan agama di Indonesia, yang berfungsi menjaga persatuan dan kesatuan negara meskipun ada keberagaman. Landasan terciptanya paradigma pendidikan yang melindungi keberagaman ras, suku, agama, dan budaya dalam menghadapi ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa terletak pada nilai-nilai pancasila. Melalui program profil pembelajaran Pancasila di sekolah, penerapan Pancasila sebagai entitas dan jati diri bangsa dalam pendidikan dapat diwujudkan sebagai pendidikan yang menunjang peserta didik dalam pendidikan abad 21.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi adalah:

- a. Guru memperkenalkan sejarah Batik/Motif Batik.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai pancasila seperti kerja sama dan gotong dalam pembelajaran proyek.
- c. Mengaitkan dengan materi pembelajaran tema nasionalisme

Guru memperkenalkan sejarah batik dan motif batik kepada

¹¹⁷ Niny Damayanti , Effendi Nawawi. “Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Palembang”. Jurnal Pengabdian West Science 2 (1). 2023.

siswa dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya Indonesia. Melalui penjelasan yang mendalam, siswa diajak untuk memahami asal-usul, perkembangan, serta makna di balik setiap motif dan corak batik. Hal ini membantu siswa menghargai keindahan seni tradisional Indonesia dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karya batik. Dalam mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila guru mengintegrasikan ke dalam pembelajaran proyek membatik sebagai upaya untuk membangun karakter siswa. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kerja sama, gotong royong, persatuan, keadilan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa. Integrasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran batik, tetapi juga menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran batik dengan materi pembelajaran tema nasionalisme untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cinta tanah air dan kebangsaan. Melalui kegiatan membatik, siswa diberi kesempatan untuk merasakan kebanggaan atas kekayaan budaya Indonesia serta mengekspresikan rasa nasionalisme mereka melalui karya seni. Guru juga memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang peran siswa dalam memperkuat identitas dan persatuan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, upaya guru dalam memperkenalkan sejarah batik, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, dan mengaitkan dengan tema nasionalisme tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran

yang berarti bagi siswa, tetapi juga membantu membangun karakter dan sikap nasionalisme yang kuat dalam diri mereka. Kegiatan membuat tidak hanya untuk menciptakan keindahan seni melalui hasil karya batik, tetapi tertanam nilai kerja sama serta gotong royong dan jiwa nasionalisme

Setelah mengetahui upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membangun karakter siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi mencakup pendidikan karakter siswa di sekolah yang diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai pancasila, penerapan sikap nasionalisme dimana menjadi target utama dalam pembangunan karakter siswa. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Yuli, Ibu Erna dan Ibu Inayatul menunjukkan jika ketiganya dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Belum adanya alat evaluasi yang dirancang dikarenakan pembelajaran proyek ini masih baru, guru juga menyadari bahwa hal ini merupakan pekerjaan yang harus segera dikerjakan. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi pengamatan sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama peserta didik dalam kelompok selama proses pelaksanaan kegiatan proyek berlangsung.

Made Wena dalam bukunya menerangkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas sesuatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.¹¹⁸

Menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Tujuan dari mengolah hasil asesmen ini adalah untuk menentukan pencapaian peserta

¹¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran*, 117.

didik secara menyeluruh.¹¹⁹

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui jika temuan dalam evaluasi proyek kurang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, meskipun evaluasi proses juga sudah dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran namun perlu adanya bentuk evaluasi yang disusun dengan jelas agar dapat memudahkan guru dalam penilaian dan dapat dijadikan pula sebagai data yang akurat untuk pertimbangan tindak lanjut program kedepan.

Akan tetapi evaluasi proses ini juga bukan berarti sepenuhnya salah. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.¹²⁰

Berdasar pada teori diatas, dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di temukan beberapa hal dalam pelaksanaannya seperti kendala yang terjadi. Diketahui kendala tersebut meliputi: 1) Alokasi waktu, pelaksanaan kegiatan proyek kurang tepat sehingga waktu pengerjaan menjadi terbatas, 2) Fasilitas, pada pelaksanaan kegiatan terdapat kurangnya fasilitas yang ada menjadikan peserta didik sedikit kesulitan. Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara

¹¹⁹ Anindito, Aditomo, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil PelajarPancasila." (Jakarta:Kemendikbud. 2021), 101.

¹²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 304.

lain: 1) Lebih memberikan pengarahan, memberikan nasehat kepada anak-anak bahwa yang dilakukan sangat bermanfaat 2) Diselipkan dengan cerita motivasi, peserta didik diberi dorongan untuk tetap bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran proyek dan tidak merasakan jenuh.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang berkaitan dengan administrasi seperti alat evaluasi, pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi memberikan dampak positif dan terlihat, dampak tersebut antara lain: 1) Dampak pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek membuat batik, orang tua juga ikut berkontribusi dalam kegiatan karena adanya iuran untuk membeli kain batik, 2) Peserta didik lebih tertib saat pembelajaran proyek, 3) Membangun karakter siswa sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila, 4) Terbentuknya kreativitas dan motorik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan:

1. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan enam karakter profil yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis; dan kreatif menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar dalam hal ini adalah alat dan bahan, membentuk kelompok, menjelaskan materi terkait tema, mengerjakan proyek yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi atau pengerjaan proyek, refleksi, dan tindak lanjut.
2. Upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan enam karakter profil yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis; dan kreatif mencakup pendidikan karakter siswa di sekolah yang diterapkan dalam pemahaman dengan memperkenalkan sejarah batik dan motifnya, mengintegrasikan nilai-nilai pancasila, penerapan sikap

nasionalisme dengan mengaitkan pada pembelajaran proyek yang dimana menjadi target utama dalam pembangunan karakter siswa.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan enam karakter profil yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis; dan kreatif menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran proyek berlangsung. Evaluasi ini tidak berdasarkan pada hasil karya saja melainkan proses selama pembelajaran. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, secara garis besar adalah: 1) Alokasi waktu, pelaksanaan kegiatan proyek kurang tepat sehingga waktu pengerjaan menjadi terbatas, 2) Fasilitas, pada pelaksanaan kegiatan terdapat kurangnya fasilitas yang ada menjadikan peserta didik sedikit kesulitan. Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain: 1) Lebih memberikan pengarahan, memberikan nasehat kepada anak-anak bahwa yang dilakukan sangat bermanfaat 2) Diselipkan dengan cerita motivasi, peserta didik diberi dorongan untuk tetap bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran proyek dan tidak merasakan jenuh. Dampak pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), antara lain: 1) Dampak positif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh

orang tua. Dalam proyek membuat, orang tua juga ikut berkontribusi dalam kegiatan karena adanya iuran untuk membeli kain batik, 2) Peserta didik lebih tertib saat pembelajaran proyek, 3) Membangun karakter siswa sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila, dan 4) Terbentuknya kreativitas dan motorik peserta didik.

B. Saran

Agar pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Untuk lembaga MTs Negeri 2 Banyuwangi hendaknya mempertahankan program-program yang sudah berjalan khususnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Karena pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada guru khususnya terkait pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukseskan kurikulum merdeka belajar yang digunakan di MTs Negeri 2 Banyuwangi.
2. Untuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi diharapkan untuk tetap bersemangat dalam setiap kegiatan proyek dan termotivasi untuk mendalami proyek penguatan

profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya P5 ini dapat lebih berkembang untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokus memperdalam pembangunan karakter siswa secara menyeluruh terkait dengan profil pelajar pancasila.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fita Larasati Octavia. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Amalia, dkk. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, Maret 2020, 159.
- Anindito, Aditomo. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemdikbud, 2021)
- Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara dan Muhammad Devon Ardi Al Amin. "Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISop)*, no. 1 (Feb 2020):11-18
<https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Arini, Asti M., & Ambar, B. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. (Yogyakarta. Andi Offset, 2011)
- Aryanti, Prihatinna Kristi Dwi. “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).
- Asmani, Jarnal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2008).
- Damayanti, Niny dan Nawawi, Effendi. “Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Palembang”. *Jurnal Pengabdian West Science* 2 (1). 2023.
- Darmadi, Hamid. *Konsep Dasar Pendidikan Moral*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Dewi, Dian Kartika. “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*”, 2022, 5.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, “*Panduan*

Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”, 2022, 1.

Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2-8 & 40.

Etin, Solihatin. *Kooperatif Analisa Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Fajriansyah, Ilham, Imam Syafi’i dan Heny Wulandari. “Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No.3 (Maret, 2023), 1570-1575.

Hakim, Ahmad Nur. *Cara Membangun Karakter Siswa yang Bisa Diterapkan*. Mei, 2016.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)

Hidayati. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Program D-II PGSD FIP UNY, 2002)

Ismail, “Wawasan Kebhinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (4), Article 4.

Jumrawarsi dan Suhaili, Nevivarni. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review*. Vol. 2, No. 3 (2020).

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan Dilengkapi dengan *Asbabul Nuzul* dan Hadist Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010)

Kholil, Mohammad dan Usriyah, Lailatul. “Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12 No. 1 (2019)

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7421891>

Larasati, Firly Umi., Nurul Aini, Nurul., Irianti, Agus Hery Supadmi. “Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang” Mahasiswa Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Malang.

Lubaba, Meilin Nuril dan Alfiansyah, Iqnatia. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”,

- Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no 3 (Agustus, 2022), 687-706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Maksudin,. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Mangaprouw, Y. S., & Mediatati, N. Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga. 2020.
- Marhayani, Dina Antika, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Edunomic*, Vol. 5, No.2, September, 2017.
- Masnur. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran", 2020), 19.
- Nabila, Winda, Encep Andriana dan Siti Rokmanah. "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 No. 05 (Desember, 2023), 2865-2874.
- Nurfirda. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Okianna, Oktaviasari, S. H., , & Chalimi, I. R. *Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas Vini Smpn 3 Simpang Hulu*. 2020.
- Qudsyi. H "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak," *Buletin Psikologi*. Vol. 18, No. 2 (2016), <https://doi.org/10.22146/bpsi.11540>
- Raka, Gede. *Pendidikan Karakter*. 2007. <http://www.jatidiri bangsa.or.id>
- Ramadhanti, Maharani, Sumantri, Syarif dan Edwinta. "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time).". *Jurnal*

Educate Vol 4 No 1 2019.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,
Undang Undang Nomor 22 Tahun 2020.

Sadikin. Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. 2008.

Salam. "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS", 2 (1).

Setiawan, dkk. 2018. "Kesesuaian Batik Tulis IKM Berdasarkan SNI 08-0513 1989". *Standardisasi*. 20 (1).

Soraya. "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 1, no. 1: 74-81.

Sasmito, Y. A. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Di Sdn 03 Ngemplak. 2020.

Suparno. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 8 No. 1 (2018).

Sulistyaningrum, Tri. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang", *Jurnal Profesi Keguruan*, 121-128.

Suwarno, A. "Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Tebas." *Jurnal Refleksi Edukatika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, (2016). Hal. 11-15.

Thobroni, M. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 95.

Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 8.

Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018)

- Wulandari, Lutvi Ayu. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. (Jember: 2023), 3.
- Yunianti, S. P. *Memperkuat Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS*. 2018.
- Yusra, Ilhamdi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS", *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*. Vol. 5 No.1 (Mei, 2023), 84-92.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:Kencana, 2017), 372.
- Zuhdi, Darmiyanti. *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi Dalam Pengembangan Kultur Sekolah*. (Yogyakarta: UNY Press, 2012)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrina Salsha Qumaida

NIM : 201101090023

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” merupakan hasil penelitian/karya sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip pada naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 22 Maret 2024

Penulis



Safrina Salsha Qumaida

201101090023

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Safrina Salsha Qumaida/Tadris IPS/201101090023
Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun
Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2. Membangun Karakter Siswa pada mata pelajaran ips	1. Proses pelaksanaan	a. Pengenalan b. Kontekstualisasi c. Aksi d. Refleksi e. Tindak Lanjut	1. Wawancara a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru Mata Pelajaran IPS e. Tim Fasilitator P5 f. Siswa 2. Buku referensi yang berkaitan dengan judul	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen 4. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber a. Triangulasi teknik 5. Analisis data :	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter Siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Upaya guru dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran IPS melalui

		2. Upaya guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenal sejarah batik b. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila c. Mengaitkan materi pembelajaran pada peserta didik 	3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi data 6. Tahap-tahap penelitian : <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan b. Tahap pelaporan 	<p>pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Evaluasi pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS</p>
		3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi dan melaporkan hasil projek P5 2. Evaluasi proses dan tindak lanjut 			

Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI

NOMOR : 132a TAHUN 2024
TENTANG

TIM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA)
KEARIFAN LOKAL
PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mempersiapkan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) perlu menetapkan koordinator dan fasilitator agar pelaksanaan P5 berjalan dengan baik.;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah tentang TIM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) KEARIFAN LOKAL PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan
4. Permendikbud ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah;
5. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan usia dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah;
6. Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah;



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : yypzI2

7. Kemendikbud ristik nomor 56 /M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran;
8. Permendikbud ristik Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan TK Paud SD SMP SMA SMK sederajat;
9. Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbud ristik nomor 009 /KK/2022 tentang dimensi elemen dan elemen profil belajar Pancasila pada kurikulum merdeka

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU** : Pembentuk tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5ra) Kearifan Lokal Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana terdapat pada lampiran surat keputusan ini;;
- KEDUA** : masing-masing petugas yang dimaksud dalam berkas lampiran sesuai keputusan ini agar melaksanakan tugas sesuai dengan rincian tugas seperti tersebut dalam berkas lampiran surat keputusan ini;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya kegiatan;
- KEEMPAT** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di : Bangorejo
pada tanggal : 15 Februari 2024

KEPALA MADRASAH



U S W A T U N H A S A N A H . S . A g
NIP. 19750818 200501 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : yypzIZ

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

NOMOR : 132a TAHUN 2024
TENTANG

TIM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA)
KEARIFAN LOKAL
PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

PENANGGUNG JAWAB : Kepala Madrasah

KETUA : Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd
SEKRETARIS : Sunarno, S.Pd.I
BENDAHARA : Endah Puji Harsini, S.Pd
KOORDINATOR : 1. Moh Nur Asyik, S.Pd,
2. Masturyadi, S.Pd

FASILITATOR :

NO	NAMA	KELAS
1	Endah Puji Harsini, S.Pd.	VII A
2	Drs. Qomaruddin	VII B
3	Dra. Hj. Mahrumi	VII C
4	Ageng Panji Tri Atmojo, S.Pd	VII D
5	Martinah, S.Pd	VII E
6	Srianah Eko Purwanti, S.Pd.I	VII F
7	Isti'adah, S.Pd.	VIII A
8	Drs. Sapingi	VIII B
9	Umi Jamanah, S.Ag.	VIII C
10	Masturyadi, S.Pd	VIII D
11	Heliya Ihromi, S.Pd	VIII E
12	Suhardi, S.Pd	VIII F
13	Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	VIII G
14	Nur Aini Inda Iva, S.Pd	IX A
15	Drs. Imam Turmudi	IX B
16	Zudiatul Mukaromah, S.Pd.I	IX C
17	Sri Wahyunita, S.Pd	IX D
18	Imam Mohamad Al Mahdi, S.Pd.	IX E
19	Drs. Sumarno	IX F

KEPALA MADRASAH



US WA TU N H A S A N A H. S.

Ag

NIP. 19750818 200501 2 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : h4qnbb

Lampiran 3 Surat Tugas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jalan Hayam Wuruk Nomor 38 Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi
Telepon (0333) 399394 ; Faksimile (0333) 399394
Email : mtsnsambirejo@gmail.com

SURAT TUGAS
NOMOR : 107/Mts.13.30.02/PP.00.5/02/2024

Menimbang : bahwa Aparatur Sipil Negara yang namanya tersebut dalam surat tugas ini, memenuhi syarat dan dipandang cakap untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Dasar : Surat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyuwangi.

Memberi Tugas

- Kepada** :
1. **Nur Inayatul Khasanah, S.Pd.**, NIP. 197007052005012002, Pembina (IV/a), Guru Muda / IPS pada MTsN 2 Banyuwangi..
 2. **Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd.**, NIP. 198311062007102001, Penata (III/c), Guru Muda / Bahasa Indonesia pada MTsN 2 Banyuwangi..
 3. **Dra. Mahrumi**, NIP. 196704112007012036, Penata Tk.I (III/d), Guru Muda / PAI pada MTsN 2 Banyuwangi..
 4. **Moh. Nur Rohman, S.Pd.**, NIP. 199105232019031013, Penata Muda / (III/a), Guru Penjaskes Pada MTsN 2 Banyuwangi..
 5. **Nur Aini Inda Iva, S.Pd.**, Guru Bahasa Inggris Pada MTsN 2 Banyuwangi..
 6. **Ageng Panji Triatmojo, S.Pd.**, Guru TIK Pada MTsN 2 Banyuwangi.
- Untuk** : Menjadi Koordinator Pendamping Kegiatan P5 Mambatik pada tanggal 21 Februari 2024 s.d 23 Februari 2024 .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B
Banyuwangi, 19 Februari 2024
Kepala,

Uswatun Hasanah



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : kuq60Z

Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5RA)
MTs NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A. Tema : Kearifan Lokal “Membatik”

Dengan mengangkat tema “Kearifan Lokal” dan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini ditujukan untuk membangun karakter siswa yang kreatif, inovatif, bermoral dan memiliki keterampilan yang baik. Selain itu, dengan menerapkan tema kearifan lokal membatik ini juga dapat membantu melestarikan budaya bangsa.

1. Proyek 1 (Alokasi waktu 3 kali pertemuan (21,22,23 Februari 2024))

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21 Pelaksanaan P5	22 Pelaksanaan P5	23 Pelaksanaan P5	24
25	26	27	28	29		

- a. Kelas VII A-F : Membatik - Alat dan bahan : 1. Kain (sudah include semua)
- b. Kelas VIII A-G : Membatik 2. Malam/pewarna
3. Kuas dan Gelas
- c. Kelas IX A-F : Membuat Baju

PELAKSANAAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 2 BANYUWANGI

A. Waktu Pelaksanaan

Rabu, Kamis dan Jumat, 21 sampai 23 Februari 2024 telah diadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsN 2 Banyuwangi Yaitu MEMBATIK. Kegiatan ini berlokasi di MTsN 2 Banyuwangi yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. P5 kali ini mengambil tema yaitu kearifan lokal yang bertajuk “Lestarikan Budaya Cintai Negeriku”.

Karya P5 dengan tema kearifan lokal dengan tajuk “Lestarikan Budaya Cintai Negeriku” ini merupakan kegiatan pembelajaran P5 yang dilaksanakan setiap semester yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Selama satu semester tersebut siswa diberikan kebebasan untuk memilih, berlatih, dan berkreasi tentang kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Dari hasil pembelajaran P5 ini, akhirnya menghasilkan karya-karya siswa yang luar biasa berupa Batik yang layak untuk diberikan apresiasi.

Kreativitas siswa membatik merupakan salah satu keterampilan yang sangat menjanjikan dimasa depan mengingat batik merupakan pakaian tradisional terpopuler di Indonesia bahkan terkenal hingga mancanegara. Bahkan MATSADUWANGI sudah memiliki batik khas sendiri yaitu : “Batik NOGO JERAM” yang bersal dari buah naga dan Jeram (Jeruk) yang merupakan dua komoditi utama wilayah penghasil jeruk dan naga Kecamatan Bangorejo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
J E M B E





LAPORAN PELAKSANAAN

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

KEARIFAN LOKAL



OLEH

NAMA : ERNA YUNITA KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd

NIP : 198311062007102001

Pangkat/Gol Ruang : Penata / IIIc

MTs NEGERI 2 BANYUWANGI

BANGOREJO – BANYUWANGI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

Jl. Hayam Wuruk No. 38, tromolpos 205 telp. (0333) 399394

Email: mtsnsambirejo@ymail.com-mtsnsambirejo1970@gmail.com

SAMBIMULYO-BANGOREJO-BANYUWANGI

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Ini Telah Dibaca Dan Disahkan

Sebagai Tugas Laporan kegiatan P5 Guru MTs Negeri 2 Banyuwangi

Sambimulyo - Bangorejo - Banyuwangi

Pada Tahun Pelajaran 2023-2024

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Februari 2024
Di : MTs Negeri 2 Banyuwangi

Banyuwangi, 28 Februari 2024

Penyusun



Sambimulyo, S.Ag
NIP. 182005012004

ERNA YUNITA K.K., S.Pd
NIP. 198311062007102001

NO	DIMENSI P5 PPRA	NILAI	DESKRIPSI CAPAIAN
3	Bernalar Kritis	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
4	Kreatif	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain
Proyek 3 (Hidup Berkelanjutan secara Berimbang, Dinamis, dan Inovatif)			
1	Berkebhinekaan Global	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bergotong-Royong	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.
3	Kreatif	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
Catatan Untuk Orang Tua			
Ananda menunjukkan pribadi yang sudah baik dalam Kesetaraan (Musāwah), Toleransi (Tasāmuh), Toleransi (Tasāmuh), Keteladanan (Qudwah), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) , Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) , dengan perwujudan sebagai seorang yang memiliki sikap Shaleh Sosial , Akomodatif terhadap budaya lokal , Kolaboratif, Disiplin, Bernalar kritis, Berpikiran terbuka, Mandiri, Kreatif, yang senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan untuk kesuksesannya di masa depan			

Keterangan :

MB	Mulai Berkembang
B	Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
SB	Sangat Berkembang



Bangorejo, 24 Juni 2023
Wali Kelas

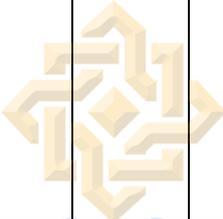
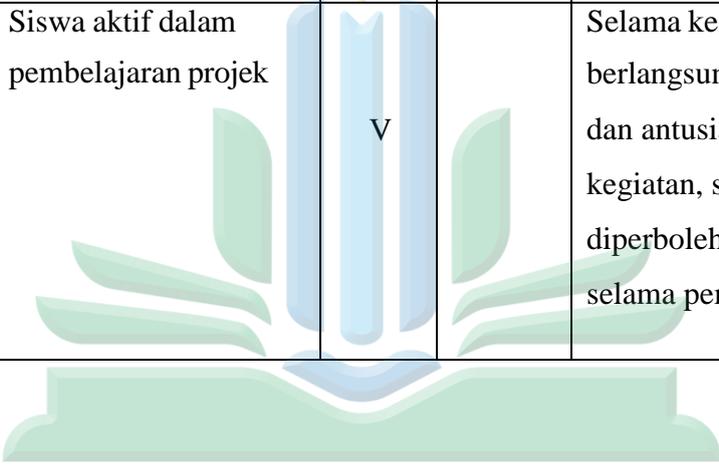
SUHARDI, S.Pd
Nip. 196704011994031015

Lampiran 7 Kisi-Kisi Observasi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Mengetahui informasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Aktivitas kegiatan yang dilakukan b. Media sesuai tema projek c. Keterlaksanaan projek

A. Pedoman Observasi

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Guru mempersiapkan sumber belajar projek	V		Sebelum memulai pelaksanaan projek, guru dan tim fasilitator mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat projek
2.	Guru menggunakan modul yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran		V	Guru tidak diwajibkan untuk menggunakan modul P5. Guru dapat mengembangkan projek P5 sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolahnya.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran selama melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		V	Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat melakukan projek penguatan profil pelajar pancasila, melainkan memberikan arahan dan pendampingan saat kegiatan projek berlangsung.

4.	Guru menggunakan beberapa instrumen untuk evaluasi yang sesuai untuk proyek		V	Evaluasi proyek yang dilakukan guru tidak berbentuk tes pada siswa, atau mengisi rubrik pencapaian, akan tetapi guru melakukan evaluasi dengan jenis evaluasi proses dengan observasi selama kegiatan berlangsung.
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran proyek			V

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila	<p>a. Mekanisme pelaksanaan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi</p> <p>b. Bentuk perubahan yang terjadi saat penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p>

B. Pedoman Wawancara Awal Kepala Sekolah

1. Perihal adanya kebijakan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, bagaimana tanggapan ibu terkait kebijakan tersebut dan bagaimana MTs Negeri 2 Banyuwangi dalam menerapkannya?
2. Bagaimana peran ibu selaku kepala sekolah dalam mengarahkan tenaga pendidik dalam membentuk profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana kesiapan dari sekolah maupun pendidik di MTs Negeri 2 Banyuwangi untuk melaksanakan P5 ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Kisi-Kisi Wawancara Waka Kurikulum

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Pelaksanaan projek profil pelajar pancasila	a. Sistem Pelaksanaan P5 b. Langkah-langkah c. Evaluasi Projek

C. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Menurut ibu apa hal yang mendasari pentingnya pelaksanaan profil pelajar Pancasila dan kegiatan penguatan melalui projek penguatan profil pelajar pancasila MTs Negeri 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana peran guru dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan profil pelajar Pancasila?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 2 Banyuwangi?
4. Bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?
5. Bagaimana cara sekolah dalam mengevaluasi kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Kisi-Kisi Wawancara Waka Kesiswaan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Proses pelaksanaan profil pelajar pancasila	a. Penerapan P5 b. Sistem Pelaksanaan P5 c. Kendala dan Dampak

D. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

1. Bagaimana pemahaman dan cara bapak terkait profil pelajar Pancasila dalam menerapkannya?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
3. Dari kegiatan pelaksanaan, upaya guru hingga evaluasi, kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
4. Bagaimana dampak terjadinya kendala tersebut baik bagi guru maupun siswa ?
5. Bagaimana harapan bapak mengenai keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini?

Kisi-Kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Proses pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila	a. Sistem pelaksanaan proyek
2. Upaya Guru dalam proyek profil pelajar Pancasila	a. Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan proyek
3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Alat untuk evaluasi proyek

D. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

1. Bagaimana proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ibu selama proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan P5?
4. Dari kegiatan pelaksanaan, upaya guru hingga evaluasi, kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
5. Bagaimana dampak terjadinya kendala tersebut baik bagi guru maupun siswa ?
6. Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi proyek tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi-Kisi Wawancara Fasilitator P5

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Proses pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila	a. Sistem pelaksanaan proyek
2. Upaya Guru dalam proyek profil pelajar Pancasila	a. Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan proyek
3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Alat untuk evaluasi proyek

D. Pedoman Wawancara Fasilitator P5

1. Bagaimana proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan P5?
4. Dari kegiatan pelaksanaan, upaya guru hingga evaluasi, kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
5. Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi proyek tersebut?

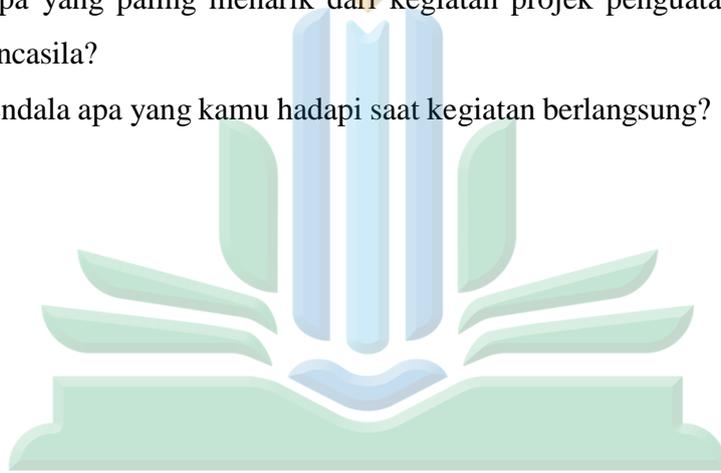
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Keterlaksanaan Proyek

D. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana cara memahami kegiatan proyek profil pelajar?
2. Bagaimana perasaan yang dirasakan selama proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung?
3. Apakah P5 membantu kamu berinovasi dalam karya?
4. Apa yang paling menarik dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
5. Kendala apa yang kamu hadapi saat kegiatan berlangsung?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Observasi

1. Observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII G

Peneliti : Safrina Salsha Qumaida
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 2 Banyuwangi
Guru : Nur Inayatul Khasanah, S. Pd

Keterangan:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Sebelum memulai pembelajaran Ibu Inayatul memulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama.
- 2) Setelah itu Ibu Inayatul membagi kelompok secara acak. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompok, Ibu Inayatul mengecek perlengkapan kelompok, yaitu terkait alat dan bahan yang dibutuhkan..
- 3) Setelah selesai mengecek kelengkapan peserta didik. Ibu Inayatul memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemantik seperti apakah peserta didik sudah tau apa yang akan dilakukan hari ini? Selanjutnya Ibu Inayatul memberikan penjelasan secara singkat mengenai tema dan proyek yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Ibu Inayatul memberikan penjelasan singkat mengenai cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam membuat batik. Ibu Inayatul juga menunjukkan bagaimana melakukan kegiatan tersebut dengan benar.
- 2) Ibu Inayatul menginstruksikan peserta didik untuk kelas dan bisa memulai pengerjaan proyek secara berkelompok dengan membuat pewarna kain terlebih dahulu. Ibu Inayatul membebaskan peserta didik untuk membuat pewarnaan itu akan tetapi tetap sesuai dengan panduan guru.
- 3) Anggota kelompok yang tidak bertugas memberi warna, maka mempersiapkan kain batik yang akan dicelupkan pada saat air pewarna nya sudah tercampur dengan baik.

- 4) Pengerjaan dilanjutkan dengan membuat air pewarna dengan dicampur bubuk kemudian diaduk hingga berwarna coklat oren. Pada kegiatan membuat warna, peserta didik dibantu juga oleh guru untuk memberikan pewarna dan diaduk secara bergantian oleh peserta didik.
- 5) Selanjutnya adalah mencelupkan kain putih kedalam pewarna yang sudah tercampur, kain dicelupkan berkali-kali untuk menghasilkan warna kuning yang merata.
- 6) Setelah kain sudah berubah menjadi warna kuning kemudian dijemur oleh masing-masing peserta didik.
- 7) Jika kain sudah kering, kain disetrika dan memasuki tahap mencetak batik.
- 8) Tahap mencetak ini dibantu oleh guru seni budaya dan dilakukan oleh peserta didik.
- 9) Pada proses mencetak kain batik membutuhkan waktu yang lama, jadi kain yang belum selesai dicetak dilanjutkan sendiri oleh guru seni budaya kemudian anak-anak diperbolehkan pulang.

c. Kegiatan penutup

- 1) Karena waktu sudah habis, maka pengerjaan membatik yang belum selesai dilanjutkan oleh bantuan dari guru seni budaya karena pada keesokan harinya kain sudah harus siap di warnai jadi tidak memungkinkan jika diselesaikan bersama dengan peserta didik. Selama kegiatan peserta didik juga saling berbagi dengan teman atau kelompok lain, adanya kerja sama dan mau gotong royong antar teman serta memberitahu apabila terdapat teman yang belum faham dan membantu ketika terdapat kendala. Sebelum menutup pembelajaran.
- 2) Ibu Inayatul menginstruksikan kepada peserta didik untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang ada di lingkungan sekolah setelah melakukan pengerjaan batik tadi. Setelah bersih dan rapi, dan sudah bisa untuk dipakai besok lagi. Ibu Inayatul menutup kegiatan pembelajaran projek P5 pada hari ini dengan doa bersama.

2. Observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII G

Peneliti : Safrina Salsha Qumaida
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 2 Banyuwangi
Guru : Nur Inayatul Khasanah, S. Pd

Hari ini merupakan hari kedua untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dengan topik membatik. Pada hari sebelumnya kelas VIII G telah melakukan proses kegiatan membatik hingga pada tahap mencetak motif kain batik. Jadi hari ini melanjutkan kegiatan hari kemarin.

a Kegiatan pendahuluan

- 1) Karena kegiatan ini dilakukan di luar kelas, maka guru menginstruksikan siswa untuk keluar kelas dengan membawa kain masing-masing yang sudah selesai dicetak setelah di ambil di ruangan mencetak kemarin.
- 2) Sebelum peserta didik keluar kelas. Ibu Inayatul membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu diawali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada hari sebelumnya.
- 3) Setelah kondisi mulai kondusif, Ibu Inayatul dibantu dengan guru lain yaitu Ibu Erna sebagai Tim Fasilitator menyiapkan kain masing-masing dari peserta didik untuk dibawa keluar kelas melakukan kegiatan projek seperti hari sebelumnya.
- 4) Ibu Inayatul memberikan arahan kembali dan mengaitkan tema projek di dalam permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik diberikan pertanyaan pemantik kemudian menjawab kedepan dan jika peserta didik sudah selesai kontekstualisasi bisa beranjak keluar untuk aksi mengerjakan projek membatik di hari kedua.

b Kegiatan inti

- 1) Setelah peserta didik keluar kelas. Memasuki pada kegiatan projek yaitu siswa mewarnai kain yang sudah tercetak motifnya. Masing-masing peserta didik mewarnai kain sesuai dengan kelompoknya dan bergantian untuk mewarnai kain milik peserta didik. Peserta didik nampak antusias dalam mewarnai kain dan mampu bekerja sama antar teman, mau membantu bergotong royong pada saat projek berlangsung, dan yang paling utama peserta didik tidak memiliki rasa sungkan untuk bertanya jika kurang mengerti.
- 2) Setelah semua peserta didik selesai mewarnai kain batik dengan perpaduan warna yang bagus yaitu maron dan hijau, kain yang sudah selesai di warna kemudian dijemur berderet dibawah sinar matahari, masing-masing peserta didik bergegas menjemur bergantian karena penjemuran kain memakan waktu beberapa jam sampai selesai.
- 3) Jika kain sudah selesai dijemur semuanya, peserta didik diperbolehkan untuk membawa kain pulang untuk diberitahukan kepada orangtua bahwa telah melaksanakan kegiatan membatik, dan kain yang dibawa pulang dicuci dirumah oleh masing-masing peserta didik kemudian keesokan harinya dibawa untuk tahap waterglass.

c Kegiatan penutup

Pada pertemuan kedua ini, peserta didik hanya sampai pada proses penjemuran kain batik yang telah selesai diwarnai keseluruhannya. Langkah selanjutnya akan dilanjutkan pada hari selanjutnya. Setelah semua kelompok selesai hingga proses penjemuran, Ibu Inayatul menginstruksikan peserta didik untuk membersihkan sisa-sisa cat warna yang berserakan di lantai dan merapikan kembali seluruh barang yang dipakai untuk mewarnai kain batik. Setelah itu sebelum kegiatan ditutup Ibu Inayatul akan melakukan refleksi singkat dengan bertanya terkait kendala selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian Ibu Inayatul menutup dengan doa bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa bersama-sama di dalam kelas.

3. Observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII G

Peneliti : Safrina Salsha Qumaida
Hari, Tanggal : Jum,at, 23 Februari 2024
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 2 Banyuwangi
Guru : Nur Inayatul Khasanah, S. Pd

Hari ini merupakan hari ketiga untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dengan topik membatik. Pada hari sebelumnya kelas VIII G telah melalui berbagai langkah kegiatan membatik hingga sampai pada tahap penjemuran kain. Hari ini kegiatan dilanjutkan dengan memberi waterglass pada kain batik yang sudah dicuci oleh peserta didik. Tujuan dari waterglass ini adalah agar kain tidak mudah luntur dan memiliki kepekatan warna.

a Kegiatan pendahuluan

Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Dilanjutkan Ibu Inayatul menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara singkat, dan mengecek perlengkapan peserta didik terkait apakah sudah membawa kembali kain yang telah dicuci di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan Ibu Inayatul membawa peserta didik untuk keluar ruangan kelas, karena kegiatan seperti sebelumnya dilakukan di luar kelas.

b Kegiatan inti

- 1) Setelah keadaan sudah kondusif, Ibu Inayatul mengumpulkan seluruh kain yang telah selesai dibuat pada hari sebelumnya dan juga membagikan cat pada setiap kelompok. Setiap kelompok dibebaskan dalam memberi waterglass tersebut akan tetapi dalam pendampingan guru.
- 2) Ibu Inayatul juga berkeliling melihat perkembangan dari pekerjaan masing- masing kelompok. Siswa juga sesekali melihat hasil kain batik dari kelompok lain.
- 3) Setelah selesai pada tahap waterglass , peserta didik menjemur kembali kain batik untuk mendapatkan hasil yang maksimal di akhir.

c Kegiatan penutup

- 1) Kemudian sebelum menutup kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pada tahap waterglass sudah selesai. Selanjutnya Ibu Inayatul kembali menginstruksikan kepada para peserta didik untuk membersihkan sisa pekerjaan mereka yang berantakan.
- 2) Selesai itu, Ibu Inayatul menertibkan peserta didik dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, apakah kegiatan hari ini menyenangkan, apakah ada teman yang tidak mau bekerja sama, dan setelah evaluasi selesai Ibu Inayatul menutup pembelajaran dengan doa bersama membaca hamdalah dilanjutkan dengan salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5566/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi

Jl. Hayam Wuruk No.38, Kedungrejo, Sambimulyo, Bangorejo, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090023
Nama : SAFRINA SALSHA QUMAIDA
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 " selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2024

Dekan,

KHOTIBUL UMAM
Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jalan Hayam Wuruk Nomor 38 Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi
Telepon (0333) 399394 ; Faksimile (0333) 399394
Email : mtsnsambirejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 171/Mts.13.30.2/PP.00.5/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah, S.Ag

NIP : 19750818 200501 2 004

Pangkat / Gol : Penata Tk.I / (III/d)

Jabatan : Kepala MTsN 2 Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Safrina Salsha Qumaida

NIM : 201101090023

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar – benar telah mengadakan Penelitian / Riset mengenai & Quot Analisis Pelaksanaan Kegiatan
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata
Pelajaran IPS di MTsN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 29 Februari 2024

Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Uswatun Hasanah



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : o3uNmB

Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN (P5)
DI MTs NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	Selasa, 20/02/2024	Mengantarkan surat izin penelitian	Fatmaningrum Wietdyarni, S.E	1.
2.	Selasa, 20/02/2024	Wawancara Kepala Sekolah	Uswatun Hasanah, S.Ag	2.
3.	Selasa, 20/02/2024	Wawancara Waka Kurikulum	Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	3.
4.	Selasa, 20/02/2024	Wawancara Waka Kesiswaan	Mohammad Nur Asyik, S.Pd	4.
5.	Rabu, 21/02/2024	Wawancara, Observasi, Dokumentasi kegiatan P5	Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	5.
6.	Kamis, 22 /02/2024	Wawancara, Observasi, Dokumentasi kegiatan P5	Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	6.
7.	Jum'at, 23/02/2024	Wawancara, Observasi, Dokumentasi kegiatan P5	Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	7.
8.	Senin, 26/02/2024	Wawancara Tim Fasilitator P5	Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	8.
9.	Senin, 26/02/2024	Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS	Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	9.
10.	Selasa, 27/02/2024	Wawancara Siswa	Faiz Danu Prasetyo	10.
11.	Selasa, 27/02/2024	Wawancara Siswi	Natasya Putri Kirana	11.
12.	Rabu, 28/02/2024	Dokumentasi terkait	Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	12.
13.	Kamis, 29/02/2024	Mengambil surat selesai penelitian	Fatmaningrum Wietdyarni, S.E	13.

Banyuwangi, 29 Februari 2024



Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Ag

Lampiran 12 Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi

Nama : Uswatun Hasanah, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2023
Lokasi Penelitian : Ruang Kepala Sekolah
Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Apakah benar ada kegiatan P5 di MTs 2 Banyuwangi?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Iya memang benar ada, apalagi saya disini juga kepala sekolah yang baru jadi juga hanya mengetahui beberapa kegiatan terbaru di P5 ini. Akan tetapi P5 itu kan hal baru di dunia pendidikan, jadi memang sudah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan kegiatan proyek P5. Kalau di MTs Negeri 2 Banyuwangi ini kegiatan P5 yang akan dilaksanakan besok itu membuat, sama seperti yang sudah mbak observasi sebelumnya sudah ada persiapan untuk kegiatan membuat.
Peneliti	Diadakan setiap bulan apa kegiatan P5 nya bu?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Kegiatan P5 diadakan setiap semester dan dalam satu bulan sekali menggunakan tema yang berbeda-beda. Dan pada bulan ini tema yang telah ditentukan adalah tema kearifan lokal dengan topik membuat yang bertajuk “Lestarikan Budayaiku Cintai Negeriku”. Jadi P5 itu berbeda dengan pembelajaran biasa yang dilakukan hari.

Peneliti	Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas berapa bu?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Kegiatan P5 ini dilaksanakan oleh seluruh siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi, akan tetapi pada proyek membuat kali ini hanya kelas 7 dan 8 saja, karena kelas 9 berbeda proyek yaitu membuat baju untuk pameran festival di akhir bulan nanti. Jadi untuk membuat ini hanya dilaksanakan kelas 7 dan 8.
Peneliti	Bagaimana pembelajaran ideal menurut ibu?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Pembelajaran yang ideal itu ketika anak-anak bahagia di sekolah, belajar tanpa ada tekanan, dan dia bisa menerima hasil apa yang diberikan oleh guru-guru. Jadi bukti dari pembelajaran tadi ada pada anak-anak, bagaimana supaya pembelajaran tadi ideal, kita buat pembelajaran yang terencana, bagaimana sekian waktu panjang di sekolah, anak-anak kan fullday ya, pembelajaran itu terencana, kemudian terorganisir dengan bagus, terlaksana, kemudian terevaluasi dengan baik dan benar.
Peneliti	Menurut ibu yang berbeda dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya apa?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 13, disini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kebebasan belajar bagi siswa. Kurikulum merdeka ini yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya P5, yang mana ditekankan pembentukan profil pelajar sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Peneliti	Bagaimana menurut ibu dengan adanya P5 ini?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Menurut saya bagus projek P5 ini sesuai dimensinya yang ada karena arahnya untuk membangun karakter pada siswa, karakter yang harus dimiliki diantaranya kan ada bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis sehingga perlu diteruskan dan dilaksanakan. Dan dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat mengajarkan siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana tahap kesiapan dari sekolah dalam melaksanakan P5?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Memang kita masih meraba-raba iya, tapi bukan meraba-raba tanpa panduan. Tapi pelaksanaannya entah itu dalam ideal atau tidak, ya insyaallah semua lembaga pun dalam tahap kesiapan ya, karena kita dalam tahap pembelajaran. Dengan adanya surat keputusan untuk kegiatan itu berarti memang lembaga sudah siap dalam pelaksanaan kegiatan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam pembagian tugas terkait pelaksanaan P5?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Sebelum melakukan kegiatan pasti ada pembinaan dan arahan, guru-guru itu harus ada ilmu, bagaimana nanti nya pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar dan bagaimana menghadapi kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan. Jadi pembagian tim fasilitator juga disesuaikan dari guru yang bertugas memang dianggap mampu menjadi fasilitator P5.

Peneliti	Bagaimana menurut ibu diadakannya P5 dalam membangun karakter siswa?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Sangat efektif dan memang perlu dikembangkan terus ya. Karena kegiatan P5 ini hal baru didunia pendidikan dimulai dengan adanya perubahan kurikulum, jadi kegiatan P5 ini menjadi alat sebagai pembentukan karakter siswa. Didalam pembelajaran projek siswa lebih berinovasi dan diberi kebebasan untuk belajar menganalisa setiap permasalahan.
Peneliti	Apakah harapan kedepannya untuk P5 membuat di MTs Negeri 2 Banyuwangi?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Kalau harapan kami tentunya adalah kegiatan P5 membuat dapat menjadi program unggulan sekolah, kemudian siswa dapat menghasilkan karya batik yang berkualitas dan batik dapat menjadi identitas dan ciri khas MTsN 2 Banyuwangi karena dilihat dari motifnya itu khusus dari MTsN 2 Banyuwangi.
Peneliti	Sebagai kepala sekolah, apakah ibu juga mengetahui proses pelaksanaan membuatnya?
Uswatun Hasanah, S.Ag	Tentu saja, saya mengetahui dan juga menyaksikan pada saat anak-anak mengerjakan projek. Akan tetapi tidak melakukan pendampingan ya, karena saya juga cukup sibuk dan juga memang sudah ditentukan tim fasilitator dan guru pendamping lainnya untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan projek berlangsung. Kegiatannya kan juga sehari saja, jadi pasti saya juga tidak dapat mengetahui setiap prosesnya jika ada urusan diluar.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTs Negeri 2
Banyuwangi

Nama : Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2023
 Lokasi Penelitian : Ruang Waka
 Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Bagaimana menurut ibu mengenai kurikulum baru?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Alhamdulillah, untuk menghadapi kurikulum baru bagi kami ini adalah hal yang sangat positif ya. Sebenarnya adanya kurikulum merdeka itu benar-bener angin segar buat kami. Untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar, artinya kita bebas untuk mempunyai ide-ide untuk mengkonsep bagaimana sekolah kita berkarakter itu. Namun tetap harus ada panduan-panduan ya, yang harus kita ikuti dalam kegiatan belajar mengajar.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mendukung keberhasilan kegiatan P5 di MTsN 2 Banyuwangi?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Memang guru sangat berperan dalam pembelajaran ya. Disini dalam pelaksanaan projek P5, guru melibatkan siswa dan memberikan pendampingan saat kegiatan. Selanjutnya memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa, serta kita observasi dan melakukan evaluasi proses saat kegiatan projek berlangsung.

Peneliti	Pandangan ibu pentingnya P5 itu untuk siswa apa?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Kegiatan P5 menurut saya memang bagus dikembangkan, apalagi untuk anak-anak zaman sekarang. Jadi P5 itu program yang penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Manfaatnya yang didapatkan oleh anak-anak dapat memiliki nilai kerjasama yang semakin erat dan jiwa nasionalisme yang kuat.
Peneliti	Membahas karakter, bagaimana cara membangun karakter siswa itu melalui kegiatan P5 ini ibu?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Tentu saja, kegiatan yang akan dilaksanakan kan membuat ya. Nah membuat ini dalam P5 dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk membangun karakter siswa. Kok bisa? Iya karena kegiatan ini dapat membangun karakter siswa melalui kerjasama, gotong royong, munculnya kreativitas siswa, apresiasi budaya dengan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, dan memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk mencintai produk dalam negeri.
Peneliti	Lalu bagaimana cara mengevaluasi efektivitas kegiatan P5 membuat dalam membangun karakter?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Dengan melakukan observasi ke siswa secara langsung dan juga menggunakan berbagai cara evaluasi, dengan begitu dapat diketahui efektivitas kegiatan P5 membuat dalam membangun karakter siswa di MTsN 2 Banyuwangi.

Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan P5?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Evaluasi menggunakan evaluasi proses, jadi guru memberikan pendampingan dan mengamati serta menilai siswa secara langsung apakah siswa ini berkembang, belum berkembang atau tidak sama sekali. Jadi tidak ada bentuk evaluasi tes kepada siswa, melainkan pengamatan dan penilaian secara langsung.
Peneliti	Menurut ibu, apa ada hubungannya P5 dengan visi-misi sekolah?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Kegiatan P5 menjadi alat yang efektif bagi sekolah untuk mencapai visi misinya dengan mengembangkan karakter siswa, meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan menjadi generasi yang dapat diandalkan oleh bangsa.
Peneliti	Apakah ada rencana/strategi untuk meningkatkan P5 membatik di kegiatan selanjutnya?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Ada, kemungkinan rencananya saya ingin ada galeri pemajangan karya seperti ruangan khusus seperti itu. Jadi, pada saat ada pameran festival siswa dan orang lain bisa menikmati hasil karya anak-anak di ruangan tersebut. Kalau sekarang kan paling jika ada festival masih didalam aula, untuk akhir bulan saja akan ada festival pertunjukan dan karya nya disuguhkan didalam aula. Maka dari itu, kalau ada galeri khusus karya kan lebih kondusif juga penataannya.

Peneliti	Sebagai waka kurikulum, apakah ibu mengalami kendala saat proses pelaksanaan kegiatan?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Kalau kendala itu pasti ada setiap melakukan kegiatan, tapi sejauh ini kami masih bisa meminimalisir kendala tersebut dengan mencari solusi bagaimana kendala itu bisa teratasi. Jadi, bukan berarti jika mengalami kendala lalu kita biarkan begitu saja tidak. Membahas kendala mungkin karena keterbatasan waktu, anak-anak ada yang bosan, dan mungkin guru kurang ahli.
Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu melihat peserta didik pada saat pembelajaran proyek dan pembelajaran biasa?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Saya ikut senang dan sedikit terharu, karena ternyata anak-anak itu lebih suka pembelajaran berbasis proyek yang artinya mereka jadi tidak jenuh. Karena kalau pembelajaran di kelas itu kan bosan ya, tapi kalau proyek seperti P5 ini beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan itu anak-anak sudah senang duluan ketika diberi tau akan dilaksanakan P5.
Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan P5?
Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, anak-anak sangat senang dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek dan jadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak itu cenderung suka tantangan, mereka lebih suka hal-hal yang dikerjakan dengan mengorbankan tenaga, karena kalau Cuma metode ceramah saja kan ngantuk, jadi kegiatan P5 ini mampu menumbuhkan motorik siswa

3. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kesiswaan MTs Negeri 2
Banyuwangi

Nama : Mohammad Nur Asyik, S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari, Tanggal : Selasa, 20 Februari 2023
Lokasi Penelitian : Ruang Waka
Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Bagaimana menurut bapak mengenai kegiatan P5?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Menurut saya, kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah program yang sangat positif dan bermanfaat bagi siswa. P5 membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, Meningkatkan keterampilan, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka belajar melalui proyek yang nyata dan kontekstual.
Peneliti	Bagaimana pengalaman guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka bapak?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Kegiatan P5 ini memang memberikan pengalaman kepada guru dalam pengembangan kurikulum merdeka, buat kami dari kesiswaan menjadi hal yang sangat sentral bahkan mungkin sakral karena di dalam profil pelajar pancasila itu berbagai karakter muncul. Jadi bagaimana siswa menanamkan karakter positif setelah ini diterapkan dalam konsep P5 melalui proyek.

Peneliti	Pandangan bapak pentingnya P5 itu untuk siswa apa?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Menurut saya memang penting, karena pembelajaran di kurikulum merdeka ini kan berpusat pada peserta didik, dan dengan adanya P5 ini anak-anak juga diberi kebebasan dalam belajar, berinovasi, mampu menanamkan karakter sesuai nilai-nilai pancasila.
Peneliti	Apakah terdapat kontribusi atau melibatkan orang tua siswa bapak?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Setiap kegiatan P5 selalu melibatkan orang tua, jadi orang tua siswa harus mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di madrasah itu seperti apa. Kita sosialisasikan ke anak-anak kemudian mereka menyampaikan kepada orang tua masing-masing. Sejauh ini selalu setuju sih dari orang tua siswa, gapernah ada yang complain karena pasti juga memahami kalau kegiatan ini memang bermanfaat untuk anak-anak.
Peneliti	Berkaitan dengan melibatkan orangtua, lalu bagaimana sistem modal/pendanaan diadakannya kegiatan P5 membuat ini bapak?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Kalau biaya anak-anak itu iuran karena untuk membeli kainnya, iuran kan pasti anak-anak juga meminta ke orang tua yaitu sebesar 85 ribu tapi sudah include semuanya seperti bahan lainnya. Dan kekurangannya menggunakan dana bos, jadi tidak semuanya dibebankan ke siswa ya, kami juga tetap ada pengeluaran setiap kegiatan, tetapi pada kali ini ada kontribusi dari orang tua siswa untuk beli kain.

Peneliti	Jadi apakah orang tua siswa mendukung kegiatan P5?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Tentu saja, dukungan orang tua terhadap kegiatan P5 sangat penting untuk keberhasilan projek P5. Setiap kegiatan yang dilaksanakan orang tua siswa memberikan dukungan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Dengan sosialisasi yang efektif, orang tua juga dapat memahami P5 dengan baik dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan P5.
Peneliti	Apakah terdapat dampak atau efek dari kegiatan P5 membuat ini bapak?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Iya ada, tetapi dampak positif yang kita rasakan ya. Tidak hanya dirasakan oleh guru atau pun siswa, tetapi juga orang tua siswa. Anak-anak jadi lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, mewujudkan semangat gotong royong serta nilai kerja sama dan juga memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Untuk orang tua, karena mendapat dukungan juga menjadikan sisi positif dari adanya P5 membuat ini.
Peneliti	Berkaitan dengan pembelajaran, ini kan pembelajaran projek, apakah juga menggunakan modul bapak?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Untuk modul P5 kami masih belum buat. Tidak diwajibkan menggunakan modul asalkan ada panduan yang digunakan untuk kegiatan. Untuk tahun sekarang masih pakai panduan saja, jadi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga gurunya. Jadi, kalau modul pembelajaran di kelas itu kan wajib tapi kalau projek itu tidak diwajibkan menggunakan modul.

Peneliti	Apakah siswa memahami tujuan kegiatan P5 ini?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Harapan kami anak-anak dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah ya, tetapi untuk kegiatan membuat ini karena kami juga sebelumnya memberikan arahan berupa teori dan praktik pastinya anak-anak juga paham dengan tujuan diadakannya kegiatan P5 membuat. Karena membuat ini juga kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak smp karena mereka bebas berinovasi dalam karya batiknya.
Peneliti	Bagaimana membangun karakter siswa itu melalui kegiatan P5 membuat ini?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Dengan melalui kegiatan membuat dalam P5 dapat membangun karakter siswa. Contohnya pada proses membuat menumbuhkan kreativitas pada siswa, mampu berinovasi, dan membuat juga melatih kerjasama, gotong royong, dan memahami satu sama lain dalam bekerja sama. Dengan arahan dan kesempatan berkreasi, membuat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter siswa.
Peneliti	Apakah kegiatan P5 membuat ini dapat bermanfaat untuk peserta didik?
Mohammad Nur Asyik, S.Pd	Iya, kegiatan P5 membuat dapat bermanfaat untuk siswa. Dapat membantu mereka mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila, memiliki keterampilan, dan pengetahuan. Dan mewujudkan jiwa nasionalisme yang kuat karena dapat mencintai batik sebagai warisan budaya. Oleh karena itu, P5 membuat memberikan manfaat holistik bagi siswa.

4. Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Mata Pelajaran IPS MTs
Negeri 2 Banyuwangi

Nama : Nur Inayatul Khasanah, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari, Tanggal : Senin, 26 Februari 2023
 Lokasi Penelitian : Ruang Guru
 Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru mata pelajaran ips terkait adanya P5 ini bu?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Sebagai guru IPS, saya menyambut baik adanya kegiatan P5, dengan adanya P5 dapat memperkuat pembelajaran IPS, itu dapat mengembangkan karakter siswa, meningkatkan keterampilan, menghubungkan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti pelatihan guru, dukungan orang tua, dan infrastruktur, saya yakin P5 dapat menjadi program yang sukses dengan kerja sama semua pihak.
Peneliti	Apakah siswa juga memahami maksud dari P5?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Seharusnya iya, karena memang itu harapannya. Tapi sejauh ini anak-anak melaksanakan kegiatan P5 itu dengan baik dan selalu berjalan lancar. Setiap selesai kegiatan juga ada refleksi atau tindak lanjut jadi untuk mengevaluasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan, kan evaluasinya dalam bentuk penilaian langsung tapi kami juga melakukan observasi langsung ke siswa.

Peneliti	Apakah muncul keakraban pada siswa saat kegiatan P5 membuat bu?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Iya, kegiatan P5 membuat dapat meningkatkan keakraban pada siswa. Saat membuat bersama, siswa saling membantu, bertukar ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan projek. Hal ini dapat membangun rasa saling percaya, saling menghargai, dan rasa kebersamaan di antara siswa. Selain itu, kegiatan P5 membuat juga dapat menjadi sarana untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru berinteraksi dengan siswa secara lebih dekat dan personal untuk membantu menyelesaikan projek.
Peneliti	Apa ada perbedaan pola keakraban atau interaksi siswa pada saat kegiatan P5 membuat?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Iya, ada perbedaan pola keakraban atau interaksi siswa dalam kegiatan P5 membuat dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Dalam P5 membuat, siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah guru. Mereka aktif bergerak, berinovasi, dan saling membantu dalam proses membuat. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih hidup dan dinamis di antara siswa, mendorong siswa untuk bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan projek. memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui karya batik mereka.

Peneliti	Apakah manfaat dari kegiatan P5 membatik?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Kegiatan P5 membatik bermanfaat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa, siswa belajar tentang sejarah dan budaya batik Indonesia, belajar menghargai keragaman motif batik dari berbagai daerah, dan siswa merasa bangga dengan batik sebagai warisan budaya Indonesia sehingga termotivasi untuk melestarikan batik dan budaya Indonesia. Serta bermanfaat mengembangkan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
Peneliti	Apakah ada wujud jiwa nasionalisme yang tinggi pada siswa saat melakukan kegiatan P5 membatik?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Iya, kegiatan P5 membatik ini memang bertujuan untuk mempertahankan rasa nasionalisme dalam diri siswa, karena dengan adanya kegiatan membatik siswa jadi lebih mengerti akan warisan budaya, pentingnya mencintai produk daerah, dan dapat bermanfaat di kemudian hari jika selalu tertanam jiwa nasionalisme yang tinggi.
Peneliti	Apakah ada yang perlu dipersiapkan untuk membatik ini?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Alat dan bahannya itu paling utama adalah kain ya, kain putih polos, malam, pewarna batik, kuas, gelas dan perlengkapan lainnya jika dibutuhkan. Setelah mempersiapkan sumber belajar, kami sebagai guru juga pasti memberikan panduan serta arahan kepada anak-anak bagaimana nanti melakukan kegiatannya itu dengan baik dan benar agar bisa berjalan lancar.

Peneliti	Lalu bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan P5 membuat batik?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Upaya guru itu kami mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan proyek, mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan. Tujuannya untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini bermanfaat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tentang batik, menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa memiliki nilai kerjasama dan gotong royong terhadap sesama.
Peneliti	Apakah ibu merasakan bahwa manfaat dari kegiatan membuat batik ini bisa diterima oleh siswa?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Sebagai guru, saya yakin manfaat kegiatan membuat batik dapat diterima siswa. Membuat batik itu menarik dan menyenangkan, berbeda dari pembelajaran biasa. Kegiatan ini melatih berbagai keterampilan siswa, dari motorik halus hingga kreativitas, kesabaran, dan kerjasama. Tentu saja, agar manfaatnya optimal, kegiatan membuat batik perlu dirancang sesuai usia siswa, dipimpin guru yang kompeten, dan didukung orang tua serta masyarakat. Membuat batik juga dapat meningkatkan keterampilan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan memotivasi siswa belajar.

Peneliti	Apa tantangan atau kendala dalam kegiatan P5 bu?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Kegiatan P5 membuat selain bermanfaat juga memberikan tantangan kepada guru-guru. Tantangan yang kami hadapi yaitu memberikan nasehat jika ada siswa yang merasa bosan saat membuat. Kalau untuk kendalanya, kami terkendala dalam alokasi waktu atau keterbatasan waktu, dan pada tahap finishing itu saat waterglass juga fasilitas dari sekolah itu kurang memadai jadi masih memanfaatkan lingkungan sekolah pada saat proses kegiatan membuat.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut dan bagaimana pemecahan solusinya?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Kalau mencari solusi ya kami sejauh ini masih bisa mengatasi ya, karena kendalanya tidak berat. Untuk mengatasinya kita memberikan nasehat seperti memberikan arahan lagi agar siswa yang bosan itu lebih bersemangat, membagikan candaan sedikit bercerita saat proyek berlangsung, ya seperti itu. Kalau untuk fasilitas ya solusinya hanya bagaimana caranya ada ruangan khusus begitu.
Peneliti	Apakah kegiatan P5 berjalan dengan baik ibu?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Alhamdulillah selalu berjalan lancar meskipun ada kendala sedikit seperti yang saya sampaikan, itu hal yang wajar ketika hendak melakukan kegiatan tetapi kami masih bisa mengatasi kendala tersebut. Jadi, untuk kegiatan berjalan dengan baik dengan melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membuat yang bertujuan memperkuat karakter.

Peneliti	Apa yang menarik dalam kegiatan P5 membuat batik?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Kegiatan P5 membuat batik menarik karena menggabungkan berbagai aspek pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar teknik membuat batik, tetapi juga sejarah budaya, sains (campuran warna), dan nilai-nilai karakter (gotong royong, kreatif). Kegiatan ini juga menyenangkan karena siswa dapat menuangkan kreatifitas mereka dan menghasilkan karya seni yang unik.
Peneliti	Apakah terdapat perbedaan pada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan P5 membuat batik?
Nur Inayatul Khasanah, S.Pd	Iya, ada perbedaan pada siswa sebelum dan sesudah. Sebelumnya mungkin siswa belum mengetahui banyak tentang batik, belum memiliki keterampilan membuat batik, belum memiliki rasa cinta tanah air dan budaya bangsa yang kuat dan siswa kurang termotivasi dan semangat belajar. Sesudah melaksanakan, siswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang batik, memiliki keterampilan membuat batik yang lebih baik, memiliki rasa cinta tanah air dan budaya bangsa yang lebih kuat dan lebih termotivasi dan semangat belajar. Perbedaan ini terlihat dari hasil karya siswa, partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar, dan sikap mereka terhadap budaya Indonesia. Kegiatan P5 membuat batik memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar teknik membuat batik, tetapi juga mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

5. Transkrip wawancara peneliti dengan Tim Fasilitator P5 MTs Negeri 2
Banyuwangi

Nama : Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd
Jabatan : Guru
Hari, Tanggal : Senin, 26 Februari 2023
Lokasi Penelitian : Ruang Perpustakaan
Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Apakah peran ibu sebagai tim fasilitator di dalam kegiatan P5?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	<p>Sebagai tim fasilitator dalam kegiatan P5 Mambatik, peran saya adalah membantu siswa dalam proses pembelajaran projek. Dengan membimbing siswa, memberikan penjelasan tentang teknik-teknik mambatik dan sejarah batik Indonesia. Membantu siswa dalam menyelesaikan karya batik mereka.</p> <p>Memberikan masukan dan saran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas karya mereka. Dan menilai hasil karya siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan tim fasilitator lainnya untuk memastikan kelancaran kegiatan P5 Mambatik. Saya yakin dengan kerjasama yang baik, kegiatan P5 Mambatik dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. Dengan pendekatan fasilitasi ini, P5 mambatik tidak hanya akan mengajarkan teknik mambatik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan kerja sama pada siswa.</p>

Peneliti	Apakah kegiatan P5 membatik ini bermanfaat bagi siswa saja atau juga guru?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Kegiatan P5 Membatik tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang batik, mengembangkan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan P5 Membatik dapat membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
Peneliti	Apakah ada ide-ide kreatif yang muncul dari siswa?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Tentu saja, kegiatan membatik ini memberikan siswa untuk bebas bertukar ide, berinovasi, memiliki keaktifan, dan lebih kreatif pastinya. Karena memang kegiatan P5 membatik ini tujuan utamanya untuk membangun karakter siswa agar sesuai dengan profil pelajar yang kompeten, memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, mampu menghargai sesama teman, dan tidak membedakan satu sama lain.
Peneliti	Apakah kegiatan P5 membatik ini melibatkan pihak lain ibu?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Kalau pihak lain mungkin orangtua ya, karena orangtua harus mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, apalagi pada kegiatan P5 membatik siswa itu harus iuran untuk membeli kain, bukan karena kami tidak membelikan, tapi karena nantinya juga kain dipakai oleh siswa sendiri, dijual pun juga bisa.

Peneliti	Apakah ada makna dari motif batik yang dibuat oleh siswa bu?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	<p>Kalau maknanya sendiri tidak ada, tapi dari motifnya itu memang ciri khas dari MTsN 2 Banyuwangi dan juga kota Banyuwangi. Motifnya itu adalah nogo jeram dan perpaduan gajah oling, artinya buah naga dan jeruk serta perpaduan gajah oling. Jadi, motif itu diambil berdasarkan mayoritas masyarakat Bangorejo yaitu petani naga dan jeruk, lalu untuk gajah oling nya karena memang ciri khas dari kota Banyuwangi. Maka karena itu, motif ini memang khusus dirancang oleh MTsN 2 banyuwangi, sungguh unik ya.</p>
Peneliti	Lalu untuk hasil karya batiknya itu dijadikan apa bu? Apakah dijual atau bagaimana?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	<p>Untuk hasil karya batiknya itu biasanya dijual, tapi untuk kelas 7 besok ini akan digunakan menjadi baju seragam batik hari Kamis. Dan kalau kelas 8 nya mungkin sebagian akan dijual dan sebagian akan dipamerkan pada festival akhir tanggal 28 nanti. Karena masyarakat itu suka mencari batik kesini, biasanya balai desa itu yang selalu pesan ke kami. Kalau dijual di masyarakat umum biasanya dengan range harga 100-150 ribu. Sudah menjadi suatu kebanggaan kan ya, karena karya dari anak-anak bisa dikenal di kalangan masyarakat bahkan sampai di pesan pun kadang itu kami bingung juga bagaimana mengkoordinir untuk pembuatan batik. Jadi seperti itu ya, bisa dijual dipamerkan dan dipakai anak-anak.</p>

Peneliti	Dalam setiap pembuatan batik, apakah itu motifnya sama apa berbeda-beda?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Berbeda-beda ya, masih identik dengan ciri khas MTsN 2 Banyuwangi ada nogo jeramnya, tetapi perpaduannya itu ada kombinasi yang berbeda mulai kelas 7, 8 dan 9. Meskipun begitu, hasil akhirnya sama saja karena motif kan juga ga begitu terlihat dari jauh jika tidak diamati dengan jeli, jadi tetap bagus saja karena dengan begitu mereka mampu berinovasi terhadap karya batiknya.
Peneliti	Menurut ibu, kegiatan P5 membuat batik ini kendala apa yang dirasakan dan bagaimana mengatasinya?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Kendalanya itu pada keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya atau fasilitas di sekolah dan kadang juga tantangan menghadapi anak-anak yang suka jenuh. Untuk mengatasinya ya diberikan arahan saja kepada anak-anak, kalau memang kegiatan P5 ini penting untuk difokuskan, karena memang tujuannya jelas sebagai pembangunan karakter jadi kan siswanya juga harus semangat agar terbentuk karakter yang diinginkan.
Peneliti	Lalu, bagaimana penilaian terkait kegiatan P5 ini bu?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Untuk penilaiannya itu guru-guru melakukan observasi kemudian evaluasi secara langsung, yang artinya kami menilai anak-anak secara langsung pada saat kegiatan proyek. Tujuannya agar lebih mengetahui mana siswa yang berkembang, kurang berkembang atau tidak berkembang sama sekali.

Peneliti	Bagaimana cara mengembangkan kegiatan P5 Membatik agar lebih baik lagi?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Dimulai dari gurunya ya, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan P5 Membatik. Guru dapat mencari inspirasi untuk menginovasi kegiatan P5 membatik selanjutnya. Dan untuk siswa, lebih diberikan pemahaman dan arahan teori serta praktik membatik yang memadai agar kegiatan membatik selanjutnya menjadi lebih baik lagi.
Peneliti	Kenapa membatik tidak menggunakan canting? Melainkan menggunakan cetakan bu?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Iya, karena meminimalisir keterbatasan waktu ya. Sebelumnya juga mencanting kok tetapi kali ini memang menggunakan teknik dengan mencetak. Sebenarnya sama saja, yang membedakan hanya mungkin kalau mencetak lebih cepat selesai begitu. Tetapi untuk hasilnya juga kurang lebih sama, karena kalau mencetak itu sudah pasti jadinya kalau mencanting kan sedikit kurang rapi.
Peneliti	Apa harapan dari pelaksanaan kegiatan P5 Membatik bu?
Erna Yunita Khusnul Khotimah, S.Pd	Harapannya ya siswa dapat mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang batik, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa, mempertahankan jiwa nasionalisme yang ada dalam diri siswa, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa kedepannya.

6. Transkrip wawancara peneliti dengan siswi MTs Negeri 2 Banyuwangi

Nama : Natasya Putri Kirana
 Informan : Siswi Kelas VIII G
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2023
 Lokasi Penelitian : Depan Kelas
 Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Apakah kamu mengetahui kegiatan P5?
Natasya Putri Kirana	Iya bu, kegiatan ini kan baru jadi tidak asing lagi. Apalagi kemarin baru saja melaksanakan P5 yaitu kegiatannya membuat batik.
Peneliti	Apakah benar sering diadakan P5?
Natasya Putri Kirana	Iya bu, tapi ga sering ada waktunya sendiri gitu. Misal bulan ini ada berarti ada lagi bulan depan dan pasti berbeda kegiatannya.
Peneliti	Menurut kamu, apakah kamu paham dengan tujuan kegiatan P5 ini?
Natasya Putri Kirana	Paham bu, karena sebelum kegiatan pasti diarahkan oleh guru diberi tau terlebih dahulu kegiatan P5 nya itu apa dan bagaimana cara melakukannya. Jadi sudah pasti paham dan memang harus dipahami juga sih.
Peneliti	Apakah kegiatan P5 membuat menyenangkan?
Natasya Putri Kirana	Seru banget, aku dan teman-teman biasanya kurang semangat kalau pelajaran di kelas, tetapi kalau udah waktunya P5 pasti kita senang banget, karena pelajaran diluar kelas dan kita bebas berkreasi pada saat kegiatan itu, jadi kesimpulannya sangat sangat menyenangkan.

Peneliti	Apa yang paling kamu sukai dalam P5 membuat batik?
Natasya Putri Kirana	Aku paling suka kalau waktunya mewarnai pas udah selesai dicetak. Aku dan teman sekelompokku ramai-ramai mewarnai kain batik, bergurau bersama, saling membantu, dan tidak ada yang malas jadi semua mengerjakan batiknya.
Peneliti	Lalu, apa hal menarik yang kamu pelajari dalam P5?
Natasya Putri Kirana	Yang paling menarik itu, karena tema nya berbedabeda jadi kita selalu memiliki inspirasi di setiap kegiatan, menjadi lebih aktif dan kreatif. Kalau membuat batik itu paling seru sih, karena kita kan bikin karya masing-masing sesuai batiknya sendiri, jadi pasti ada yang rapi lah meleyot lah ada juga yang jelek, tapi jarang kok bu.
Peneliti	Bagaimana kegiatan P5 ini membantu kamu dalam pelajaran sekolah?
Natasya Putri Kirana	Adanya P5 ini aku jadi menjadi lebih aktif jika pelajaran di sekolah bu, dan juga teman-temanku tidak ada yang membedakan jika kelompokan, karena biasanya itu suka milih kalau kelompok, tapi di P5 ini mau bekerja sama-sama
Peneliti	Pengalaman paling seru saat kegiatan P5 apa?
Natasya Putri Kirana	Yang paling seru itu adalah karena tidak ada batasan waktu seperti pelajaran biasa, dan tidak tertekan seperti pelajaran biasa yang hanya dikurung di dalam kelas, itu kan bikin jenuh sekali. Menurutku seru sih kegiatan P5, soalnya bebas berkreasi sesuai minat.

Peneliti	Apa kamu masih hafal pancasila?
Natasya Putri Kirana	Hafal pasti bu, karena setiap hari senin kan melaksanakan upacara masa cuma pancasila saja tidak hafal. Kan itu salah satu cermin kalau memang aku anak bangsa Indonesia, jadi harus hafal.
Peneliti	Apakah ada karakter pancasila yang sulit dipahami?
Natasya Putri Kirana	Tidak tau kalau itu bu, tapi kalau memahami pancasila mungkin sulit ya. Cuma untuk pancasila nya hafal dan memang harus ditanamkan dalam diri juga.
Peneliti	Apakah muncul sikap kamu yang sesuai dengan pancasila setelah mengikuti kegiatan P5 membuat?
Natasya Putri Kirana	Tidak bisa menilai sendiri bu, tapi aku merasa memang ada perbedaan dulu sama sekarang setelah mengikuti P5, dulunya tidak paham tentang P5 dan seperti apa saja tetapi sekarang jadi tau pentingnya P5.
Peneliti	Kalau boleh tau, memang pentingnya P5 apa buat kamu?
Natasya Putri Kirana	Iya penting bu, kalau membuat ini kan aku jadi tau oh batik itu seperti ini cara buatnya gini terus juga jadi tau sejarah-sejarah batik yang sudah diajarkan oleh ibu guru, jadi menurutku P5 itu penting. Tujuannya memperkenalkan ke aku dan teman-teman untuk lebih paham tentang batik.
Peneliti	Apa kegiatan P5 ini membuat kamu peduli ke lingkungan sekitarmu?
Natasya Putri Kirana	Iya bu, aku jadi lebih ngerti kalau banyak permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

7. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa MTs Negeri 2 Banyuwangi

Nama : Faiz Danu Prasetyo
 Informan : Siswa Kelas VIII G
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2023
 Lokasi Penelitian : Depan Kelas
 Peneliti : Safrina Salsha Qumaida

Peneliti	Apakah kamu tau adanya kegiatan P5?
Faiz Danu Prasetyo	Iya tau bu, baru juga kemarin kan selesai melaksanakan P5 yang membuat itu.
Peneliti	Apakah benar sering diadakan P5?
Faiz Danu Prasetyo	Iya, tapi ga sering ada waktunya sendiri gitu bu. Misal bulan ini ada berarti ada lagi bulan depan dan pasti berbeda kegiatannya.
Peneliti	Menurut kamu, apakah kamu memiliki semangat dalam kegiatan P5 membuat?
Faiz Danu Prasetyo	Semangat sekali bu, soalnya ga bosenin kalau P5 itu kan di luar kelas jadi aku sama temen-temen itu jadi bebas bisa sambil main juga.
Peneliti	Bagi kamu, apakah kegiatan P5 membuat menyenangkan?
Faiz Danu Prasetyo	Menyenangkan banget bu, aku dan teman-teman biasanya kurang semangat kalau pelajaran di kelas, tetapi kalau udah waktunya P5 pasti senang banget, karena pelajaran diluar kelas kan asik ga bosen seperti pelajaran di kelas. Aku suka sekali kalau sudah waktunya P5 gitu bu, karena aku bebas berkreasi bagaimana saja.

Peneliti	Sebelum mengikuti kegiatan P5, kamu sudah mengetahui banyak tentang pancasila apa belum?
Faiz Danu Prasetyo	Tidak bu, kurang hafal juga tapi ya hafal kaya lupa inget lupa inget kaya gitu loh bu.
Peneliti	Sampai sekarang masih tidak hafal pancasila?
Faiz Danu Prasetyo	Hafal kok bu, tapi kadang lupa juga cuma sedikit sih kadang lupanya.
Peneliti	Tanggapan kamu tentang kegiatan P5 membuat ini bagaimana?
Faiz Danu Prasetyo	Setuju sekali bu, kalau bisa diadakan sering juga gapapa karena seru dan asik aja pengerjaannya. Lebih aktif dan aku sama temen-temen jadi makin akrab juga untuk ngerjain batiknya.
Peneliti	Kumer ini kan baru, pertama kali kamu denger P5 itu gimana? Kaget kah atau penasaran?
Faiz Danu Prasetyo	Penasaran juga kaget sih bu, karena kan gatau apa itu P5 dan kaya gimana pelajarannya jadi ya belum terlalu semangat seperti sekarang saat udah ngerti oh ternyata P5 itu seperti ini, gitu bu.
Peneliti	Pernah kepikiran tidak kalau pancasila itu memang penting?
Faiz Danu Prasetyo	Jujur sebelumnya ga kepikiran bu, tapi akhirnya sekarang jadi ngerti kalau sebagai generasi penerus bangsa itu harus paham sama pancasila dan juga karakternya harus ada. Meskipun kadang lupa tapi aku masih memiliki sikap seperti pancasila kok bu. Buktinya saat membuat aku mau bekerja sama dan gotong royong sama temen-temen kan.

Peneliti	Apa nilai-nilai pancasila yang nempel dalam diri kamu?
Faiz Danu Prasetyo	Tidak tau ya bu, tapi menurutku aku mampu menghargai temanku, mau membantu temanku juga, dan tidak sombong ketika dimintai bantuan.
Peneliti	Apakah kamu membedakan teman?
Faiz Danu Prasetyo	Tidak sama sekali bu, semuanya itu teman harus berteman dengan baik tidak boleh musuh.
Peneliti	Setelah melaksanakan kegiatan P5, apa yang kamu harapkan untuk diri sendiri di masa depan?
Faiz Danu Prasetyo	Harapanku ya semoga menjadi pribadi yang baik, lebih memahami nilai pancasila untuk kedepan, tetap menjadi orang yang baik untuk temanku, dan tidak pernah memiliki musuh juga.
Peneliti	Sejauh ini manfaat dari P5 apakah kamu juga merasakan manfaatnya?
Faiz Danu Prasetyo	Pasti bu, P5 ini membawa perubahan ke aku. Aku jadi paham P5 jadi ngerti tujuannya apa untuk apa kan sebelumnya ga ngerti sama sekali
Peneliti	Jadi kamu suka ya dengan adanya kegiatan P5 membuat ini?
Faiz Danu Prasetyo	Suka bu, soalnya ga bosan kalau P5. Biasanya juga P5 yang buang sampah atau senam dan makan-makan bersama itu juga sangat menyenangkan. Jadi memang aku suka dengan adanya P5 sekarang ini.
Peneliti	Kamu keberatan tidak jika harus iuran?
Faiz Danu Prasetyo	Ya tentu tidak bu, kan memang jelas iurannya emang buat P5.

Lampiran 13 Dokumentasi Informan



Lampiran 14 Hasil Cek Plagiasi/Similarity



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Safrina Salsha Qumaida

NIM : 201101090023

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Ilmiah : Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri
2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan
skor akhir sebesar (17%)

1. BAB I : 26 %

2. BAB II : 23 %

3. BAB III : 19 %

4. BAB IV : 14 %

5. BAB V : 3 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Maret 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

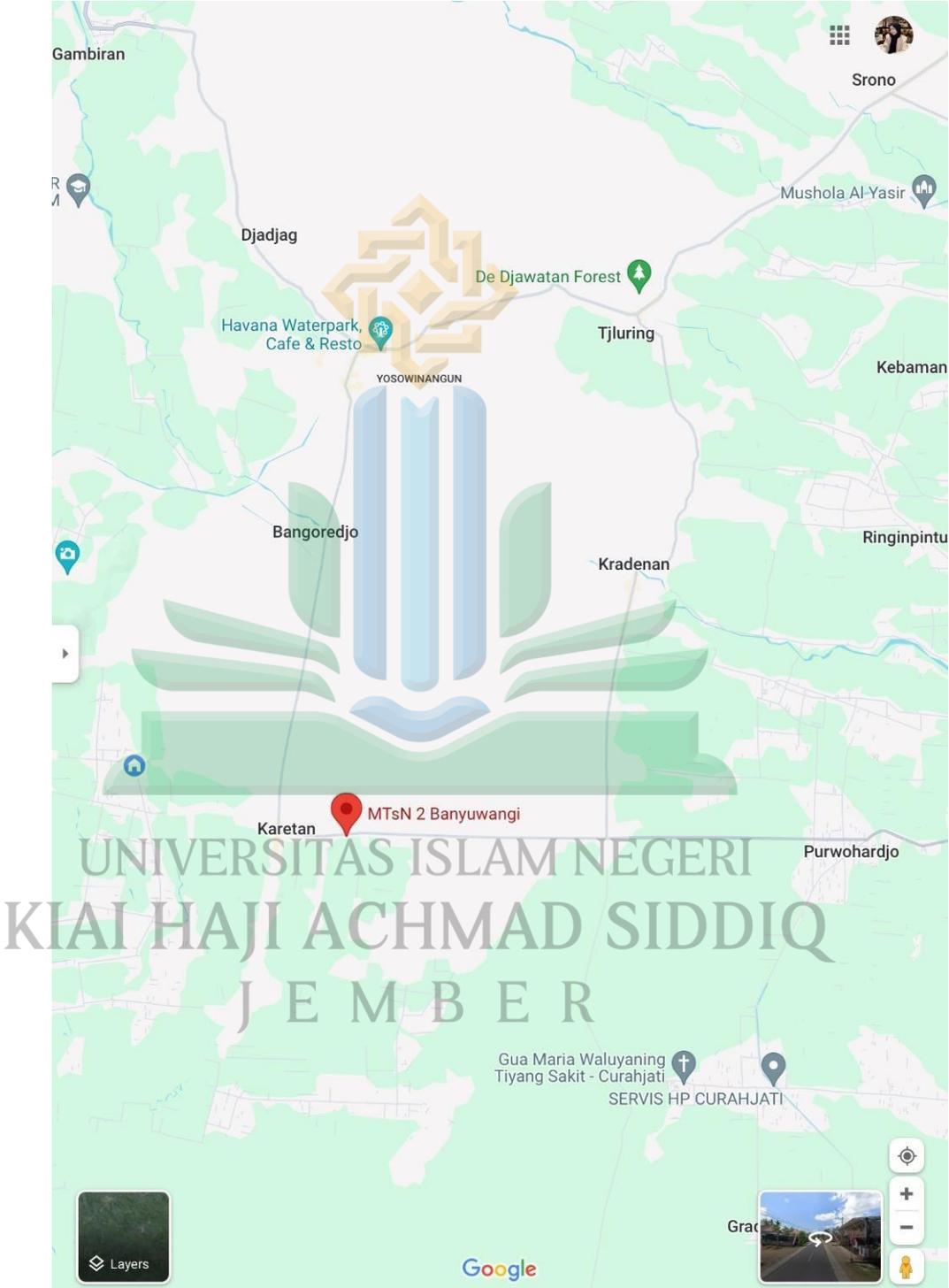


(Ulfa Dina Novianda S.Sos.I.,M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 15 Denah MTs Negeri 2 Banyuwangi



Lampiran 16 Biodata Penulis



Nama : Safrina Salsha Qumaida
NIM : 201101090023
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 5 Maret 2002
Alamat : Dsn. Sambirejo Ds. Sambimulyo Kec. Bangorejo
Kab. Banyuwangi
E-mail : salshasafrina@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. RA PERWANIDA SAMBIMULYO (2006 – 2008)
2. SD NEGERI 1 SAMBIMULYO (2008 – 2014)
3. MTs NEGERI 2 BANYUWANGI (2014 – 2017)
4. MAN 2 BANYUWANGI (2017 – 2020)
5. S1- UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2020 – 2024)